PT INDIKA ENERGY Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT INDIKA ENERGY Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TIDAK DIAUDIT/
UNAUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE – PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3	Consolidated Statements of Profit or Loss
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 2010

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	: M. Arsjad Rasjid P.M.
	Alamat kantor/*Office address*	: Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	: Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor Telepon /*Phone Number*	: 25579888
	Jabatan/*Position*	: Direktur Utama/*President Director*
2.	Nama/*Name*	: Azis Armand
	Alamat kantor/*Office address*	: Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	: Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
	Nomor Telepon /*Phone Number*	: 25579888
	Jabatan/*Position*	: Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;	*1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;	*2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;	*3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Juli, 2011/*July 28, 2011*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk
Mitra Building, 7th floor - Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta 12930, Indonesia- Telp. (62-21) 2557 9888, Fax. (62-21) 2557 9890
www.indikaenergy.co.id

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,781,629,060	3g,3j,5	2,110,794,440	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	84,421,177	3g,6	44,149,025	Restricted cash in banks
Investasi jangka pendek	943,957,705	3g,7	1,572,157,298	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	98,942,981	3f,3g,8,43	39,830,130	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 21.769.902 ribu tahun 2011 dan Rp 13.947.648 ribu tahun 2010	794,467,648	3g,8	566,600,333	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 21,769,902 thousand in 2011 and Rp 13,947,648 thousand in 2010
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	80,931,001	3u,9	86,107,387	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of accounts receivable
Pihak berelasi	68,099,118	3f,3g,43	54,388,275	Related parties
Pihak ketiga	27,972,933	3g,10	23,046,708	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 21.707.425 ribu tahun 2011 dan Rp Rp 22.702.275 ribu tahun 2010	75,868,140	3m,11	50,445,561	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of Rp 21,707,425 thousand in 2011 and Rp 22,702,275 thousand in 2010
Pajak dibayar dimuka	336,042,156	3x,12	360,866,967	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	115,966,518	3n,13	57,505,606	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	6,408,298,437		4,965,891,730	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.378.829 ribu tahun 2011 dan 2010	485,118,157	3f,3g,43	523,488,343	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,378,829 thousand in 2011 and 2010
Pihak ketiga	2,177,474	3g,10	9,231,372	Third parties
Aset pajak tangguhan	2,181,802	3x,38	1,366,850	Deferred tax asset
Beban tangguhan - hak atas tanah	7,709,028	3s	8,565,588	Deferred charges for landrights
Investasi pada perusahaan asosiasi	2,643,649,867	3k,14	2,561,835,867	Investments in associates
Investasi lain dan uang muka	356,652,313	16	325,562,945	Other investments and advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.715.090.272 ribu tahun 2011 dan Rp 1.249.489.279 ribu tahun 2010	4,289,207,662	3o,3p,17	1,894,339,788	Property, plant and equipment-net of accumulated depreciation of Rp 1,715,090,272 thousand in 2011 and Rp 1,249,489,279 thousand in 2010
Aset tidak berwujud	1,395,033,774	3q,18	313,753,477	Intangible assets
Goodwill	381,045,845	1b,3d,3r,19	300,706,467	Goodwill
Rekening bank dibatasi penggunaannya	522,506,355	3g,27	546,401,812	Restricted cash in banks
Uang jaminan	10,209,231		7,638,748	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,095,491,508		6,492,891,257	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	16,503,789,945		11,458,782,987	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan kosolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	1,815,879,089	3h,20	216,212,100	Bank loans
Hutang usaha		3h,21		Trade accounts payable
Pihak berelasi	131,681,721	3f,43	160,570,180	Related parties
Pihak ketiga	455,152,634		429,362,461	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	267,244,087	3u,9	114,159,599	Billings in excess of estimated earnings recognized
Hutang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	48,892,644	3f	557,442	Related parties
Pihak ketiga	11,986,980		9,554,155	Third parties
Hutang pajak	67,001,632	3x,22	44,447,904	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	6,516,526	3f,23,43	6,203,790	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	230,036,457	24	200,729,235	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-		4,625,600	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		3h		Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	248,739,304	25	7,765,235	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	131,559,891	3p,26	165,337,724	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	3,414,690,965		1,359,525,425	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		3h		Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	647,329,559	25	13,525,282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	275,456,477	3p,26	277,606,827	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	4,663,828,650	3h,27	4,173,919,091	Bonds payable - net
Liabilitas pajak tangguhan	91,048,024	3x,38	83,346,926	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	20,646,128	3f,43	20,652,068	Advance received from a related party
Goodwill negatif	-	3d,28	4,264,812	Negative goodwill
Liabilitas imbalan pasca kerja	93,928,396	3v,29	70,047,963	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	5,792,237,234		4,643,362,969	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000 ribu saham				Authorized - 17,000,000 thousand shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.207.142 ribu saham	520,714,200	30	520,714,200	Subscribed and paid-up - 5,207,142 thousand shares
Tambahan modal disetor	2,228,816,225	3h,31	2,228,816,225	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	77,268,335	3w,39	64,072,343	Other capital - employee stock option
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97,888,782	3d,32	97,888,782	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(119,654,984)	3e	808,145	Cumulative translation adjustments
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	30,000,000	42	20,000,000	Appropriated
Tidak dicadangkan	3,084,891,798		2,506,032,556	Unappropriated
Jumlah	5,919,924,356		5,438,332,251	Total
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	1,376,937,390	3c	17,562,342	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas	7,296,861,746		5,455,894,593	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16,503,789,945		11,458,782,987	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan kosolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
PENDAPATAN		3f,3u,33,43		REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	1,831,981,533		1,671,484,235	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	159,418,072		95,050,045	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	1,991,399,605		1,766,534,280	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN		3f,3u,34,43		COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	1,499,821,652		1,318,965,899	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	129,746,099		94,240,092	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	1,629,567,751		1,413,205,991	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	361,831,854		353,328,289	GROSS PROFIT
Beban usaha	(442,166,904)	3u,3w,3q,3r,18,19,35	(375,678,111)	Operating expenses
Bagian laba perusahaan asosiasi	956,485,661	3k,14	721,225,353	Equity in profit of associates
Pendapatan investasi	41,965,696	3f,3g,7,36,	61,504,280	Investment income
Beban keuangan	(215,854,075)	37	(240,648,942)	Finance cost
Keuntungan atau kerugian lain-lain - bersih	(40,928,647)	3e,3f	11,266,071	Other gains or losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	661,333,585		530,996,940	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(76,523,364)	3x,38	(61,140,598)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	584,810,221		469,856,342	PROFIT FOR THE PERIOD
Diatribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik entitas induk	584,594,430		467,160,298	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	215,791	3c	2,696,044	Non-controlling interests
	584,810,221		469,856,342	
LABA PER SAHAM DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)		3y,40		EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY (full Rupiah amount)
Dasar	112		90	Basic
Dilusian	111		90	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2010 (DIAUDIT*)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND 2010 (AUDITED*)

	30 June/ *June 30* 2011 Rp '000	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30* 2010 Rp '000	
Laba periode berjalan	584,810,221		469,856,342	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain:				**Other comprehensive income:**
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	-		8,501,336	Unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(116,242,259)	3e	(86,572,201)	Translation adjustments
Pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	29,060,565		19,517,716	Income tax relating to components of other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak	(87,181,694)		(58,553,149)	Other comprehensive income after tax
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan	497,628,527		411,303,193	Total comprehensive income for the period
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				**Total comprehensive income attributable to:**
Pemilik entitas induk	500,182,546		396,493,743	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(2,554,019)		14,809,450	Non-controlling interests
Jumlah	497,628,527		411,303,193	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

* Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 yang dalam Laporan Audit 30 Juni 2010 sebelumnya tidak disajikan, disajikan dalam rangka penerapan PSAK 1 (revisi 2009)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

* The Consolidated Statements of Comprehensive Income which was not previously presented in the Audited Report for the six-month period ended June 30, 2010, is currently presented to comply with the application of PSAK 1 (revised 2009)

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2010 (DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2011 (UNAUDITED) AND 2010 (AUDITED)

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized gain (loss) due to decrease in value of investment in units of fund*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Kepentingan non pengendali/Non *controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*			
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2010		520,714,200	2,228,816,225	36,759,215	(6,376,002)	97,888,782	88,034,139	10,000,000	2,356,085,848	12,741,551.00	5,344,663,958	Balance as of January 1, 2010
Opsi saham karyawan	3w,39	-	-	11,847,761	-	-	-	-	-	-	11,847,761	Employee stock option
Pembayaran deviden		-	-	-	-	-	-	-	(362,833,653)	-	(362,833,653)	Cash dividends
Saldo laba dicadangkan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriated earning
Laba rugi komprehensif lainnya selama periode 1 Januari 2010 sampai 30 Juni 2010	3e, 3g	-	-	-	6,376,002	-	(64,301,006)	-	-	(628,145)	(58,553,149)	Other comprehensive income for the period from January 1, 2010 to June 30, 2010
Laba selama periode 1 Januari 2010 sampai 30 Juni 2010		-	-	-	-	-	-	10,000,000	457,160,298	2,696,044	469,856,342	Profit for the period from January 1, 2010 to March 31, 2010
Jumlah laba komprehensif		-	-	11,847,761	6,376,002	-	(64,301,006)	10,000,000	94,326,645	2,067,899	411,303,193	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2010		520,714,200	2,228,816,225	48,606,976	-	97,888,782	23,733,133	20,000,000	2,450,412,493	14,809,450	5,404,981,259	Balance as of June 30, 2010
Saldo per 1 Januari 2011		520,714,200	2,228,816,225	64,072,343	-	97,888,782	808,145	20,000,000	2,506,032,556	17,562,342	5,455,894,593	Balance as of January 1, 2011
Dampak penerapan awal PSAK 22 (Revisi 2010)	2,28	-	-	-	-	-	-	-	4,264,812	-	4,264,812	Effect of the first adoption of PSAK 22 (Revised 2010)
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penerapan PSAK 22 (Revisi 2010)		520,714,200	2,228,816,225	64,072,343	-	97,888,782	808,145	20,000,000	2,510,297,368	17,562,342	5,460,159,405	Balance as of January 1, 2011 after the first adoption of PSAK 22 (Revised 2010)
Opsi saham karyawan	3w,39	-	-	13,195,992	-	-	-	-	-	-	13,195,992	Employee stock option
Efek dari akuisisi PT Mitrabahtera Segara Sejati		-	-	-	-	-	-	-	-	1,361,713,275	1,361,713,275	The effect of the acquisition of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
Laba rugi komprehensif lainnya selama periode 1 Januari 2011 sampai 30 Juni 2011		-	-	-	-	-	(120,463,129)	-	-	(2,554,019)	(123,017,148)	Other comprehensive income for the period from January 1, 2011 to June 30, 2011
Laba selama periode 1 Januari 2011 sampai 30 Juni 2011		-	-	-	-	-	-	10,000,000	574,594,430	215,791	584,810,221	Profit for the period from January 1, 2011 to June 30, 2011
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	-	(120,463,129)	-	574,594,430	(2,338,228)	461,793,073	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2011		520,714,200	2,228,816,225	77,268,335	-	97,888,782	(119,654,984)	30,000,000	3,084,891,798	1,376,937,389	7,296,861,745	Balance as of June 30, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan kosolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2,019,207,013	2,068,831,033	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,803,082,781)	(1,756,330,577)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	216,124,232	312,500,456	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	33,155,907	7,327,647	Interest received
Pembayaran pajak	(102,089,239)	(55,385,461)	Payment of taxes
Penerimaan restitusi pajak	84,483,437	108,436	Refund of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(244,936,785)	(206,971,825)	Payment of interest expense and other financing charges
Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(13,262,448)	57,579,253	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	1,041,758,527	733,367,821	Dividends received
Pencairan investasi jangka pendek	570,539,240	38,859,595	Withdrawal of short-term investments
Pencairan rekening bank dibatasi penggunaannya	48,949	363,064,771	Withdrawal of restricted cash in banks
Penempatan rekening bank dibatasi penggunaannya	(40,359,675)	(1,570,647)	Placement of restricted cash in banks
Penempatan investasi jangka pendek	-	(1,185,208,324)	Placement of short-term investments
Hasil penjualan aset tetap	569,806	267,000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(596,711,387)	(217,617,789)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(646,686)	-	Acquisition of intangible assets
Penerimaan uang muka dari pihak berelasi	693,282	-	Advance received from related parties
Akuisisi perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(1,454,797,145)	(24,889,680)	Acquisitions of associates and subsidiaries
Pengembalian uang muka	-	30,002,000	Refund from advances
Pengembalian piutang lain-lain pihak hubungan istimewa	-	95,301,370	Receipt of other acounts receivable from related parties
Pembayaran uang muka	(387,770,379)	(20,809,987)	Payment of advances
Pengeluaran untuk piutang lain-lain pihak hubungan istimewa	-	(88,622,231)	Disbursements for other accounts receivable from related parties
Pengeluaran untuk piutang	(625,317)	-	Disbursements for accounts receivable
Penerimaan hutang dari pihak berelasi	2,687,075	-	Proceeds from payable to a related party
Pembayaran hutang pihak berelasi	(28,148,381.00)	-	Payment of account payable to a related party
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(892,762,091)	(277,856,101)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hutang bank	2,288,106,436	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana Saham anak perusahaan	280,000,000		Proceeds from issuance of the subsidiary's share through Initial Public Offering
Penerimaan hutang dari pihak berelasi	22,494,116	-	Proceeds from payable to a related party
Penerimaan uang muka dari pihak hubungan istimewa		40,700	Proceeds of advances from a related party
Pembayaran pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan	(130,999,921)	(101,001,170)	Payments of long-term loans and lease liabilities
Pembayaran dividen		(362,833,653)	Payments of dividend
Pembayaran hutang bank	(379,152,036)	-	Payments of bank loan
Pembayaran untuk biaya transaksi hutang bank	(968,592)	-	Payments of bank loan cost
Penerimaan dari hutang lain-lain	-	-	Proceeds from other accounts payable
Penerimaan dari penerbitan obligasi	961,077,205		Proceeds from Bond Issuance
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(300,020,694)	(7,508,636)	Payment of bonds issuance cost
Pembayaran hutang lain-lain	(35,554,138)	-	Payments of other accounts payable
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	2,704,982,376	(471,302,759)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

(Dilanjutkan)

(Forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan kosolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,798,957,837	(691,579,607)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2,110,794,440	2,945,044,384	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(128,123,217)	(59,945,021)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3,781,629,060	2,193,519,756	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities :
Perolehan aset tetap melalui :			Additions of property and equipment through:
Pinjaman jangka panjang	-	340,130	Long-term loans
Sewa pembiayaan	111,038,852	-	Lease liabilities
Uang muka pembelian aset tetap	2,074,905	11,439,202	Advance for purchase of property and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan kosolidasi

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 239 dan 243 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies which Make Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. At June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company had 239 and 243 permanent employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company's management consisted of the following:

	30 Juni/June 30, 2011 dan/and 31 Desember/December 31, 2010	
Komisaris Utama	: Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	: Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
	Muhammad Chatib Basri	
	Dedi A. Sumanagara	
Direktur Utama	: M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	: Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	: Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	: Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Hubungan Korporasi	: Eddy Junaedy Danu	: Director of Corporate Affairs
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	: Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2011 *dan/*and 31 Desember/ *December 31*, 2010	
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	: Members
	Maringan Purba Sibarani	

Susunan ketua dan anggota internal audit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the internal audit at June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

		30 Juni/ *June 30,2011*		31 Desember/ *December 31*, 2010
Ketua	:	Kasturin	:	Chairman
Anggota	:	Halim Pasaribu	:	Members

b. Anak Perusahaan

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)
						Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99.997%	99.997%	4,150,966	3,949,682	675,824	400,837
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99.997%	99.997%	10	156	(380)	(238)
PT Citra Indah Prima (CIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99.92%	99.92%	26,672	26,599	(1,042)	(602)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89.93%	89.93%	13	15	(1,503)	(258)
PT Melawi Rimba Mineral (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89.93%	89.93%	8	11	(1,545)	(258)

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)
						Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99.997%	99.997%	81,659	(74,548)	(73,336)	(101,223)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99.997%	99.997%	2,244,818	1,966,727	(68,348)	(94,772)
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	385,423	388,986	12,137	9,639
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	871,315	2,303,315	4,766	(4,208)
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	127,899	129,044	1,493	911
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrastruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	64,324	61,421	(371)	775
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business, trading*	1969	100%	100%	1,618,650	1,243,814	(51,747)	51,741
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	288,706	389,030	(1,556)	(27)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	41,564	43,879	6	(22,626)
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	67,205	78,912	3,960	7,712
PT Petrosea Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	98.55%	98.55%	2,411,011	2,000,605	170,707	185,226
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ Dormant	98.55%	98.55%	60	63	207	93
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	98.35%	98.35%	507	503	26	-
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	98.35%	98.35%	507	503	26	-
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	2,032,439	2,125,537	(620)	(276)
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	2010	100%	100%	1,481,897	21,664	(2,135)	-
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading,* industry, mining and services	2010	100%	100%	19,546	17,003	(216)	-
PT Wahida Arta Guna Lestari *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filing and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	14,804	15,173	48	-
PT Satya Mitra Gas *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations* of Station for Gas Filing (SPBE)	2010	100%	100%	12,144	11,860	(719)	-
PT Indika Logistic & Support Services *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2010	100%	100%	505	500	(5)	-
PT Indika Indonesia Resources	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	-	30,093	-	(12,531)	-

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)
						Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000
Indo Energy Finance B.V. (IEF)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	-	2,622,010	-	(1,619)	-
Indo Energy Capital B.V. (IEC)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	-	2,607,674	-	28,549	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	1994	51%	-	2,551,802	-	145,929	-
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	1994	51%	-	302,145	-	22,547	-
PT Mitra Hartono Sejati *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	51%	-	26,476	-	(925)	-
Mitra Bahtera Segarasejati Pte Ltd *)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	51%	-	13,346	-	154	-
PT Mitra Jaya Offshore *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	51%	-	12,000	-	(11)	-
PT Jatiwarna Gas Utama	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filing and Delivery (SPPBE)*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	-	-	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung

Tahun 2011

a. Pada bulan April 2011, Perusahaan mengakuisisi 892.513.586 saham yang merupakan 51% kepemilikan dari seluruh modal disetor dan ditempatkan pada PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ("MBSS"), yang dimiliki oleh PT Patin Resources, Patricia Pratiwi Suwati Prasatya, dan Ingrid Ade Sundari Prasatya dengan harga beli sebesar Rp 1.630 per saham atau total harga pembelian Rp 1.454.797.145 ribu. Biaya akuisisi telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 6 April 2011 melalui Bursa Efek Indonesia.

   Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MBSS. Penilaian aset tetap, investasi property dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

   Nilai wajar aset bersih MBSS yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut :

*) Indirect ownership

Year 2011

a. In April 2011, the Company acquired 892,513,586 shares representing 51% ownership of the total subscribed and paid-up capital of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ("MBSS"), which was owned by PT Patin Resources, Patricia Pratiwi Suwati Prastya, and Ingrid Ade Sundari Prasatya at Rp 1,630 per share or a total consideration of Rp 1,454,797,145 thousand. Acquisition cost was fully settled by the Company on April 6, 2011 through the Indonesia Stock Exchange.

   These acquisitions were accounted for using the purchase method based on th fair value of the net assets of MBSS. Valuation of property, plant and equipment, investment property and identifiable intangible assets were determined by independent appraiser.

   The initial accounting and determination of the fair value of the net assets of MBSS acquired in the acquisition are as follows :

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:	1,374,457,768	Fair value of the net assets acquired:
Goodwill	80,339,378	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	1,454,797,146	Total acquisition cost
Penyelesaian biaya perolehan :		Settlement of acquisition cost :
Pembayaran secara tunai	1,339,877,332	Cash settlement
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi :		Net cash out flow arising from acquisition :
Pembayaran secara tunai	(1,454,797,145)	Cash consideration paid
Kas dan setara kas diperoleh	114,919,813	Cash and cash equivalent acquired
Arus kas keluar bersih	(1,339,877,332)	Net cash out flow

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi di atas termasuk antara lain aset tidak berwujud sebesar Rp 1.133.539.000 ribu.

Akuisisi MBSS memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp 255.331.811 ribu dan laba bersih sebesar Rp 11.750.767 ribu pada laporan keuangan konsolidasi dari periode 6 April 2011 sampai dengan 30 Juni 2011.

b. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan ICPL mendirikan PT Indika Indonesia Resources yang bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan dasar.

Fair value of the net assets acquired as above included among others, intangible assets of Rp 1,133,539,000 thousand.

The acquisition of MBSS contributed revenue of Rp 255,331,811 thousand and net income of Rp 11,750,767 thousand on the consolidated financial statements for the period from April 6, 2011 to June 30, 2011.

b. In March 2011, the Company together with ICPL established PT Indika Indonesia Resources, which will be engaged in mining and trading activities.

Tahun 2010

a. Pada bulan Nopember 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Logistic & Support Services yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan.

b. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE), dengan harga beli sebesar Rp 13.675.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman jangka panjang serta hutang lain-lain tertentu SMG.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih SMG. Penilaian aset tetap yang dapat

Year 2010

a. In November 2010, IEI together with IIC established PT Indika Logistic & Support Services, which will be engaged in port operation.

b. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of station for gas filling (SPBE) for a total purchase price of Rp 13,675,000 thousand, which includes SMG's long-term loans and certain payables.

The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of SMG. Valuation of property, plant

diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

and equipment were determined by an independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih SMG yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The accounting and determination of the fair value of the net assets of SMG acquired are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Bank	5.108	Bank
Aset tetap	12.985.700	Property, plant and equipment
Goodwill	706.525	Goodwill
Hutang lain-lain	(4.125.000)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(22.333)	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	(8.300.000)	Long-term loan
Jumlah biaya perolehan	1.250.000	Total acquisition cost
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	1.250.000	Cash consideration paid
Bank diperoleh	(5.108)	Bank acquired
Arus kas keluar bersih	1.244.892	Net cash out flow

c. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE), dengan harga beli sebesar Rp 18.500.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman WAGL kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), liabilitas sewa pembiayaan WAGL kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

c. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of station for gas filling and delivery (SPPBE), for a total purchase price of Rp 18,500,000 thousand, which includes WAGL's long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable.

Sejalan dengan transaksi akuisisi WAGL, Perusahaan mengeluarkan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 447.031 ribu, yang dicatat sebagai biaya perolehan.

For the purpose of the acquisition of WAGL, the Company incurred directly attributable cost of Rp 447,031 thousand, which was recorded as part of the total acquisition cost.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih WAGL. Penilaian aset tetap dilakukan oleh penilai independen.

These acquisitions were accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of WAGL. Valuation of property, plant and equipment were determined by independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih WAGL yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The accounting and determination of fair value of the net assets of WAGL acquired in the acquisition are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas dan bank	1.398	Cash and banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	954	Restricted cash in bank
Aset lancar lainnya	40.597	Other current assets
Aset tetap	15.420.155	Property, plant and equipment
Goodwill	4.007.386	Goodwill
Hutang lain-lain	(1.149.895)	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang	(8.932.730)	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.900.000)	Lease liabilities
Lain-lain	(523.459)	Others
Biaya perolehan	5.964.406	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	5.964.406	Cash consideration paid
Kas dan bank diperoleh	(1.398)	Cash and banks acquired
Arus kas keluar bersih	5.963.008	Net cash out flow

d. Pada bulan Agustus 2010, PT Petrosea Tbk mendirikan PTPK dan PTPIK.

e. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

f. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 27). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 45e).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 45c).

c. **Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum

d. In August 2010, PT Petrosea Tbk established PTPK and PTPIK.

e. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

f. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

The Company's ownership in IIC, IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 27). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 45e).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 45c).

c. **Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries**

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter

atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 5.207.142 ribu lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, all of the Company's 5,207,142 thousand outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

- PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

  Penerapan PSAK 1 menyebabkan, antara lain, penyajian perubahan non-pemilik pada ekuitas dalam dua laporan terpisah (yaitu laporan laba rugi disajikan terpisah dengan laporan laba rugi komprehensif) dan penyajian pengungkapan baru terutama terkait dengan manajemen modal, pertimbangan akuntansi yang signifikan dan sumber estimasi ketidakpastian.

- PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

  PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur, antara lain, isi minimum serta periode penyajian yang disyaratkan dalam laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan interim baik lengkap ataupun ringkas.

  Dalam menyusun laporan keuangan interim, Perusahaan dan anak perusahaan mengikuti prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, dan mengatur periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim.

- PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

  PSAK ini mensyaratkan konsolidasi atas entitas yang dikontrol oleh Perusahaan dan menyajikan kepentingan non-pengendali dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

  Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non- pengendali mempunyai saldo

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

- PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements

  Adoption of PSAK 1 resulted in, among other things, the presentation of all non-owner changes in equity in two statements (i.e. separate statement of income and statement of comprehensive income) and additional disclosures particularly with respect to capital management, critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting

  PSAK 3 (Revised 2010) prescribes, among other things, the minimum content and the period for which interim financial statements are required to be presented, as well as the recognition and measurement principles in complete or condensed interim financial statements are required to be presented.

  In preparing these interim financial statements, the Company and its subsidiary follows the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2010, and presented the prescribed periods for which interim financial statements are required to be presented.

- PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

  This PSAK requires consolidation of entities controlled by the Company and to present non-controlling interests in the consolidated statements of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

  Total comprehensive income must be attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

defisit.

Penerapan PSAK ini tidak mengubah susunan perusahaan yang dikonsolidasikan oleh Perusahaan menurut standar yang lama tetapi mengubah cara penyajian kepentingan non-pengendali.

- PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi

  PSAK ini mensyaratkan agar informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Standar ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan segmen yang digunakan oleh *Chief Operating Officer* entitas dalam proses pengambilan keputusan.

  Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan bahwa segmen operasi yang dilaporkan berdasarkan PSAK revisi sama dengan segmen usaha yang diidentifikasi berdasarkan standar lama.

  Penerapan standar revisi ini menghasilkan pengungkapan yang lebih luas (Catatan 44).

- PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

  Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya anggota personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi

  PSAK ini mendefinisikan perusahaan asosiasi sebagai suatu entitas di mana investor mempunyai pengaruh signifikan.

  Jika investor memiliki, baik langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan), 20% atau lebih dari hak suara pada perusahaan *investee*, maka dipandang mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat digambarkan secara jelas bahwa hal demikian tidak terjadi. Sebaliknya, jika investor memiliki, baik langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan), kurang dari 20% hak suara, maka dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan, kecuali pengaruh tersebut dapat digambarkan secara jelas. Kepemilikan

The adoption of this PSAK does not change the composition of the entities that the Company has consolidated under the previous standard, but change the way the non-controlling interest is presented.

- PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments

  This PSAK requires segment information to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. This standard requires entities to present the segment reporting which is used by the their Chief Operating Officer for decision making process.

  The Company and its subsidiaries have determined that the reportable operating segments under the revised PSAK are the same as the business segments previously identified under the old PSAK.

  The adoption of such revised standard has resulted to additional disclosures (Note 44).

- PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures

  This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel in also required. The Company and its subsidiaries have evaluated the relationship between related parties and disclosed it according to this revised standard.

- PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates

  This PSAK defines an associate as an entity, over which the investor has significant influence.

  If an investor holds, directly or indirectly (e.g. through subsidiaries), 20% or more of the voting power of the investee, it is presumed that the investor has significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case. Conversely, if the investor holds, directly or indirectly (e.g. through subsidiaries), less than 20% of the voting power of the investee, it is presumed that the investor does not have significant influence, unless such influence can be clearly demonstrated. A substantial or majority ownership by another investor does not

substansial atau mayoritas oleh investor lain tidak perlu menghalangi investor memiliki pengaruh signifikan.

Suatu entitas diharuskan untuk mempertimbangkan keberadaan dan dampak hak suara potensial yang dapat dieksekusi atau dikonversi ketika melakukan pengujian apakah entitas tersebut memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan finansial dan operasional pihak *investee*.

Penerapan awal standar ini mengakibatkan reklasifikasi atas aset keuangan tertentu yang sebelumnya diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual berdasarkan standar terdahulu (Catatan 16) menjadi investasi pada perusahaan asosiasi (Catatan 14).

- PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis

  Standar ini mensyaratkan pihak pengakuisisi antara lain untuk:

  - Mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi.
  - Mencatat biaya-terkait akuisisi sebagai beban pada periode biaya tersebut terjadi, kecuali biaya untuk menerbitkan efek utang dan efek ekuitas yang diakui sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
  - Mengakui goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih (a) atas (b) di bawah ini:
    a. Nilai agregat dari:
       i. imbalan yang dialihkan yang diukur sesuai dengan pernyataan ini, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi;
       ii. jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.; dan
       iii. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak

necessarily preclude an investor from having significant influence.

An entity is required to consider the existence and effect of potential voting rights currently exercisable or convertible when assessing whether it has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee.

The initial adoption of this standard resulted in the reclassification of certain financial assets previously classified as available-for-sale under the previous standard (Note 16) into investment in associates (Note 14).

- PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination

  This standard requires an acquirer entity, among other things, the following:

  - To account for each business combination by applying the acquisition method.
  - To recognize in profit and loss, all acquisition-related costs, except for costs incurred to issue debt or equity securities, which are recognized in accordance with PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Measurement and Recognition.
  - To recognize goodwill as of the acquisition date measured as the excess of (a) over (b) below:
    a. The aggregate of:
       i. the consideration transferred measured in accordance with the standard, which generally requires acquisition-date fair value;
       ii. the amount of any non-controlling interest in the acquiree measured either at fair value or at non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets; and
       iii. in a business combination achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree.

pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi.

b. Selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi, yang diukur sesuai standar ini.

- Goodwill tidak diamortisasi, melainkan dilakukan pengujian atas penurunan nilai minimal setiap tahun sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.

Sesuai dengan ketentuan transisi, aset dan liabilitas yang timbul dari Kombinasi Bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal efektif standar ini, tidak disesuaikan pada saat penerapan standar ini. Selain itu, Perusahaan dan anak perusahaan:

- Menghentikan amortisasi goodwill dimulai 1 Januari 2011;
- Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, dimulai pada 1 Januari 2011; dan,
- Jumlah tercatat goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 28).

- PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset

PSAK ini menyediakan panduan baru atau klasifikasi khususnya berkaitan dengan frekuensi atas uji penurunan nilai, identifikasi aset yang merupakan unit penghasil kas, alokasi goodwill ke unit-unit penghasil kas, saat pengujian penurunan nilai untuk goodwill. Secara khusus, PSAK ini membutuhkan pengujian penurunan nilai berikut ini minimal setiap tahun:

i. nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak berwujud dengan umur ekonomis diukur setiap tahun, terlepas dari apakah ada indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai;
ii. nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan diukur setiap tahun, terlepas dari apakah ada indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai;
iii. goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan diuji penurunan nilai setiap

b. The net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed measured in accordance with this standard.

- Goodwill should not be amortized, but should be tested for impairment, at least annually in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets.

In line with the transition guidance, assets and liabilities that arose from Business Combination whose acquisition date precedes the application of this standard, are not adjusted upon application of the standard. In addition, the Company and its subsidiaries:

- Discontinue the amortization of goodwill beginning January 1, 2011;
- Perform impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, beginning January 1, 2011; and,
- Derecognized negative goodwill, resulting from any business combinations prior to January 1, 2011, by making adjustments to beginning retained earnings of fiscal year (Note 28) beginning January 1, 2011.

- PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets

This PSAK provides new guidance or clarifications particularly with respect to the frequency of impairment testing, identifying the cash-generating units to which the assets belong, allocating goodwill to cash generating units, timing of impairment testing for goodwill. In particular, this PSAK requires impairment testing of the following at least annually:

i. the recoverable amount of an intangible asset with an identinite useful life to be measured annually, irrespective of whether there is any indication that it may be impaired;
ii. the recoverable amount of an intangible asset not yet available for use to be measured annually, irrespective of whether there is any indication that it may be impaired;
iii. goodwill acquired in a business combination to be tested for impairment annually.

tahun.

Standar ini juga tidak memperbolehkan pembalikkan atas penurunan nilai goodwill sebelumnya.

Pada periode berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 19 (Revisi 2010): Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (Revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Standar tersebut diatas mungkin tidak relevan pada saat ini atau tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mungkin mempengaruhi jumlah dan transaksi mendatang.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada periode berjalan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan

The standard also prohibits reversal of previous impairment of goodwill.

In the current period, the Company and its subsidiaries also adopted the following revised PSAKs which are effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 2 (Revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 8 (Revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (Revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (Revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

The above standards are either not currently relevant or do not have significant impact on the prior and current period amounts, but may affect the accounting for future transactions.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted in the current period

Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (Revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (Revised 2010), Income Taxes

- PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2010), Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi.

- PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (Revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan interim ini disusun sesuai dengan PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim. Kebijakan akuntansi yang dipakai sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7. tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting. The accounting policies adopted are consistent with those followed in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2010, as described below.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia which are Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian

keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara, kecuali dalam kondisi tertentu, dimana dapat dibuktikan bahwa kepemilikan ini tidak mencerminkan kontrol.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasi.

Sebelum penerapan PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, dan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis, efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, hak non-pengendali (sebelumnya hak minoritas) terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya kombinasi bisnis dan bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan ekuitas sejak tanggal terjadinya kombinasi bisnis, dan disajikan terpisah dari ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian non-pengendali yang melebihi hak non-pengendali dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali dalam anak perusahaan disajikan terpisah dari kepentingan induk perusahaan. Kepentingan pemegang saham non-pengendali pada awalnya dapat diukur berdasarkan nilai wajar atau proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010),

Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights, unless in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Prior to the adoption of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, and PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination, effective January 1, 2011, the non-controlling interests (previously minority interest) consist of the amount of those interest, at the date of original business combination and non-controlling interest share of movements in equity since the date of the business combination, and was presented outside of equity. Any losses applicable to the non-controlling interest in excess of the non-controlling interest carrying amount are allocated against the interests of the parent.

Starting January 1, 2011, non-controlling interest in subsidiaries are identified separately from the parent's equity. The interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets in accordance with PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination. The

Kombinasi Bisnis. Pilihan keputusan metode mana yang akan digunakan dibuat dalam setiap transaksi kombinasi bisnis. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non- pengendali terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya transaksi dan bagian non- pengendali dari perubahan ekuitas selanjutnya. Jumlah laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali bersaldo deficit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan pengendali dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada entitas induk dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan merupakan perbedaan antara (i) nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari sisa investasi pada entitas anak dan (ii) jumlah tercatat asset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan non-pengendali. Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk mencatat semua jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dengan dasar yang sama yang diisyaratkan jika entitas induk melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.
Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran, atau (jika sesuai) biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis melalui akuisisi anak perusahaan dicatat dengan metode pembelian. Biaya kombinasi bisnis adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada kombinasi bisnis tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari

choice of measurement basis is made on an acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity of the subsidiaries. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the parent's interest in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the parent's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to parent in its capacity as owner.

When the parent loses control of a subsidiary, the profit or loss on disposal is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. Amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary are accounted for (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings) in the same manner as would be required if the relevant assets or liabilities were disposed of.
The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments, Recognition and Measurement, or when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Merger through acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair

bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

Hak pemegang saham non-pengendali dinyatakan sebesar bagian non-pengendali dari biaya perolehan historis aset bersih.

The interest of the non-controlling shareholders is stated at the non-controlling interest's proportion of the historical cost of the net assets.

Kombinasi bisnis atas perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Aset dan liabilitas yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti kombinasi bisnis berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya perolehan dan bagian aset dan liabilitas anak perusahaan dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Merger of entities under common control is a restructuring transaction between entities under common control. Assets and liabilities transferred were recorded at net book value, similar to merger accounted for using pooling of interests method. Difference between the acquisition cost and Company's interest in subsidiaries' assets and liabilities in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control" and presented as part of equity.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis, yang mensyaratkan agar setiap transaksi atau kejadian yang ditentukan sebagai kombinasi bisnis, dicatat dengan menerapkan metode akuisisi kecuali untuk transaksi entitas sepengendali, yang masih dicatat berdasarkan harga perolehan.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination, which requires transactions or other events that were determined as business combination to be accounted for using the acquisition method, except for common control transaction which are still accounted for at historical cost.

Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi, liabilitas yang diakui dan diasumsikan oleh pihak pengakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh pihak pengakuisisi. Biaya-terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

The consideration for each acquisition is measured at the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued by the acquirer in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Bila dirasa memungkinkan, pertimbangan untuk akuisisi termasuk didalamnya aset-aset atau kewajiban-kewajiban yang berasal dari pengaturan dari pertimbangan yang berkontijensi, diukur pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Perubahan terhadap nilai ini disesuaikan kepada biaya dari akuisisi, yang mana dikategorikan sebagai penyesuaian dalam periode peralihan. Semua perubahan nilai wajar ini yang disebabkan oleh pertimbangan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Perubahan nilai wajar dari pertimbangan kontijensi yang diklasifikan sebagai ekuitas tidak

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any asset or liability-resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the acquisition-date where they qualify as measurement adjustments (see below). All other subsequent change in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

diakui.

Dimana sebuah kombinasi bisnis harus dicapai melalui tahapan-tahapan, kepentingan yang dikuasai sebelumnya oleh Perusahaan akan diukur ulang kepada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi dan kerugian atau keuntungan atas kejadian ini, jika ada, diakui didalam laporan laba rugi. Nilai yang muncul dari kepentingan yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakuisisi didalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif juga direklasifikasikan kedalam laporan laba rugi, dimana perlakuan tersebut akan menjadi pantas apabila bunga tersebut dibuang.

Where business combination is achieved in stages, the Company's previously held interests in the acquired entity are remeasured to fair value at the acquisition date (i.e. the date the Company attains control) and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Any amounts in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, where such treatment would be appropriate if that interest were disposed of.

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjen yang diambil alih, yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 22 (Revisi 2010), diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, kecuali:

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the condition for recognition under PSAK 22 (Revised 2010) are recognized at their fair values at acquisition date, except for the followings:

- Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan;
- Deferred tax assets or liabilities are recognized and measured in accordance with PSAK 46 (Revised 2010), Income Taxes;

- Liabilitas dan aset terkait dengan kesepakatan imbalan kerja dari pihak yang diakuisisi diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja;
- Liabilities or assets related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefit;

- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang terkait dengan penggantian atas penghargaan pembayaran berbasis saham pihak yang diakuisisi dengan penghargaan pembayaran berbasis saham pihak pengakuisisi diakui dan diukur sesuai dengan metode yang diatur dalam PSAK 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham; dan,
- Liabilities or equity instruments related to the replacement by the parent of an acquiree's share-based payment awards are measured in accordance with PSAK 53 (Revised 2010), Share-Based Payments; and,

- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Diamortisasi untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale are measured in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Perusahaan dan anak perusahaan sebagai pihak pengakuisisi melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi juga mengakui aset atau liabilitas

If the initial accounting for a business combination is not yet complete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries, as acquirer, report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see below), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amounts recognized as of that date.

tambahan jika informasi baru diperoleh mengenai fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah pihak pengakuisisi menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from the date of acquisition to the date the Company and its subsidiaries, as acquirer, obtain complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year from the acquisition date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah:

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than Indonesian Rupiah:

- PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan kecuali PTPK dan PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Indo Energy Finance B.V. (IEF)
- Indo Energy Capital B.V. (IEC)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

- PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, except PTPK and PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Indo Energy Finance B.V. (IEF)
- Indo Energy Capital B.V. (IEC)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi dari anak-anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut diatas, selain ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV dan IEC BV tersebut, aset dan liabilitas dari anak-anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates other than ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV and IEC BV at the statement of financial position date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of equity.

periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Untuk ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV dan IEC BV yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter pada tanggal laporan posisi keuangan dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam hal ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka

For ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV and IEC BV which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at statement of financial position date are made on the same basis as that of the Company.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (referred to as the "reporting entity").

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.
Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan diklasifikasi dalam FVTPL.
Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets held for trading are classified as at FVTPL.
A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognised in consolidated statements of profit or loss.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair

pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif serta uang jaminan diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup

value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in consolidated statements of profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to consolidated statements of profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in consolidated statements of profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established.

The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment in unquoted equity investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and refundable deposits are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate,

seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each statement of financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the

arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in consolidated statements of profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi dalam periode yang bersangkutan.
Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to consolidated statements of profit or loss in the period.
With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and

tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan keuangan dan operasional perusahaan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individual. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan-perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui, kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas legal atau terikat atau melakukan pembayaran liabilitas perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

Selisih lebih biaya perolehan atas bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar neto aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi diakui sebagai goodwill, yang dimasukkan sebagai nilai tercatat investasi. Selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset neto teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi diatas harga perolehan, diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2011, goodwill terkait dengan entitas asosiasi diamortisasi selama 20 tahun dan diakui sebagai bagian Perusahaan atas laba rugi entitas asosiasi. Setelah 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi, melainkan dilakukan pengujian penurunan nilai atas nilai tercatat investasi.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's shares of the net assets of the associates, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized, except if the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associates, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Any excess of the acquisition cost over the Company's share in of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company's share of the fair value of net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, is recognized immediately in profit or loss.

Prior to January 1, 2011, goodwill related to associates is amortized over 20 years as part of the Company's share in net income of the associates. Effective January 1, 2011, goodwill is not amortized but assessed for impairment as part of the carrying amount of the investment.

l. Kerjasama Operasi

Petrosea dan anak-anak perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Proporsi Petrosea dan anak-anak perusahaan atas laba kotor, biaya yang timbul, aset dan liabilitas telah diperhitungkan di dalam laporan keuangan konsolidasi dengan kategori yang sesuai.

l. Joint Operations

Petrosea and its subsidiaries engage in some contracts through participation in unincorporated joint operations. Petrosea and its subsidiaries' proportionate share of gross income, costs incurred, assets and liabilities are included in the consolidated financial statements under the appropriate headings.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value,

atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

o. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana, pesawat dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold, aircraft and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	4 - 5	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment

Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut. Sejak 1 Januari 2011, penyusutan dari aset tersebut didasarkan kepada estimasi masa manfaat ekonomis yang disebutkan dalam tabel diatas.

Up to December 31, 2010, heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of such assets are based on the estimated useful lives mentioned in the above table.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Aset pada sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* selama jangka waktu sewa atau estimasi umur ekonomis mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai *(reasonable certainty)* bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The leased asset is depreciated using the straight line method based on the lease term or estimated useful life, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial positions as lease liabilities.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

q. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

q. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

r. Goodwill

r. Goodwill

Sebelum penerapan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis, goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 5-10 tahun.

Prior to the adoption of PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination, goodwill is recognized as an asset and amortized using the straight-line method over 5-10 years.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, dimana goodwill tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai minimal setahun sekali.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination, as discussed in Note 2, wherein goodwill is no longer amortized but is reviewed for impairment at least annually.

Goodwill yang timbul dari suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset saat kontrol diperoleh (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dari liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika, setelah dilakukan pengujian, bagian atas nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi melebihi biaya perolehan, setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisih lebih yang timbul diakui segera di laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan pengujian atas penurunan nilai, goodwill dialokasikan terhadap setiap unit penghasil kas milik Perusahaan yang diperkirakan memberikan keuntungan bagi kombinasi tersebut. Unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan dilakukan pengujian atas penurunan nilai setiap tahun atau lebih sering dilakukan ketika terdapat indikasi unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas lebih rendah dibandingkan nilai tercatat, kerugian akibat penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi nilai tercatat dari goodwill yang dialokasikan kepada unit bersangkutan dan kemudian kepada aset-aset lain didalam unit secara pro-rata berdasarkan nilai tercatat setiap aset didalam unit tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk goodwill tidak dibalik di periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan anak perusahaan, nilai goodwill yang dapat diatribusikan disertakan dalam penentuan laba atau rugi dari pelepasan.

On disposal of a subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

s. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

s. Deferred Charges for Landrights

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

t. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan review atas nilai tercatat aset berwujud dan tidak berwujud kecuali goodwill untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset-aset tersebut. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya kerugian atas penurunan nilai (jika ada). Jika dalam pelaksanaannya tidak dimungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset individual, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas yang memiliki aset tersebut. Jika terdapat dasar alokasi yang konsisten dan beralasan, maka aset Perusahaan juga dialolasikan ke unit penghasil kas individual atau sebaliknya aset Perusahaan tersebut dialokasikan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang mana dasar alokasi yang konsisten dan beralasan dapat diidentifikasi.
Aset tidak berwujud dengan umur ekonomis tidak terbatas dan aset tidak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan dilakukan pengujian atas penurunan nilai minimal setiap tahun dan setiap saat ketika adanya indikasi aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menjadi nilai sekarang dengan menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang berdasarkan waktu dan risiko spesifik dari aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset (atau unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, maka nilai tercatat dari aset tersebut (atau unit penghasil kas) dikurangi hingga sama dengan nilai tercatat dari aset tersebut (atau unit penghasil kas). Kerugian penurunan nilai dapat

t. Impairment of Tangible and Intangible Assets Excluding Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of its tangible and intangible assets, excluding goodwill to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. Where a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment at least annually, and whenever there is an indication that the asset may be impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the

segera diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika aset terkait dicatat sebesar nilai revaluasi yang dalam kasus tersebut kerugian penurunan nilai diakui sebagai penurunan revaluasi.

Ketika suatu kerugian penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat dari aset tersebut (unit penghasil kas) dinaikkan hingga estimasi yang telah direvisi dari nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, akan tetapi kenaikan dari nilai tercatat tersebut tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya sudah ditetapkan apabila tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebagai aset (unit penghasil kas) di tahun-tahun sebelumnya. Pembalikkan dari suatu kerugian penurunan nilai diakui sesegera mungkin dalam laporan laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan tersebut dinilai dengan nilai revaluasi, dimana pembalikkan dari kerugian penurunan nilai diakui sebagai kenaikan revaluasi.

relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada laporan posisi keuangan konsolidasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar.
Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi

u. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At the date of consolidated statements of financial position, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.
Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- The Company and subsidiaries retain neither

mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti

continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their

untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

w. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

w. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At each statement of financial position date, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan

x. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of profit or loss is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.
Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be

untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara *neto* di laporan posisi keuangan konsolidasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

z. Informasi Segmen

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi, yang mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang direview secara berkala oleh *Chief Accounting Officer* dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai

available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated statement of profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. Segment Information

Beginning January 1, 2011, the Company adopted PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments, which requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision market in order to allocate resources to the segment and to assess its

kinerja segmen tersebut.

Standar yang lama mensyaratkan Perusahaan untuk menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta untuk menentukan dua segmen (usaha dan geografis), dengan menggunakan pendekatan risiko dan manfaat, dimana sistem pelaporan keuangan internal kepada manajemen kunci Perusahaan digunakan sebagai acuan dasar untuk menentukan segmen.

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan bahwa segmen operasi yang dilaporkan menurut standar revisi ini sama dengan segmen usaha yang ditentukan sebelumnya menurut standar lama.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

performance.

The old standard required an entity to prepare segment information using the accounting principles adopted for preparing and presenting the financial statements and to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and rewards approach, with the entity's system of internal financial reporting to key management personnel serving only as the starting point for identification of such segments.

The Company and its subsidiaries have determined that the reportable operating segments under the revised standard are the same as the business segments previously identified under the old standard.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expense are also allocated to those segments.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan konsolidasi. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa berikut ini adalah ringkasan pertimbangan dan estimasi signifikan serta pengaruh dan risiko yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of accounting policies which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumption about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The judgments and estimates used in the accompanying consolidated financial statements are based upon management's evaluation of relevant facts and circumstances as of the date of the consolidated financial statements. Actual results could differ from those estimates, and such estimates will be adjusted accordingly.

The Company and its subsidiaries believe that the following represents a summary of these significant judgments and estimates and the related impact and associated risks in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Allowance for Doubtful Accounts

The Company and its subsidiaries make allowance for doubtful accounts based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes

terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8, 10 dan 43c atas laporan keuangan konsolidasi.

in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and doubtful debt expenses in the period in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 8, 10 and 43c to the consolidated financial statements.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan dan anak perusahaan membuat penyisihan persediaan using apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan usang yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang usang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan persediaan usang sebesar Rp 21.707.425 ribu (tidak diaudit) tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 22.702.275 ribu tanggal 31 Desember 2010 adalah memadai.

Allowance for Stock Obsolescence

The Company and its subsidiaries make allowance for stock obsolescence based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for stock obsolescence reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for stock obsolescence expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of management, currently provided allowance for stock obsolescence of Rp 21,707,425 thousand (unaudited) as of June 30, 2011 and Rp 22,702,275 thousand as of December 31, 2010 are adequate.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap adalah sebesar Rp 4.289.207.662 ribu (tidak diaudit) dan Rp 1.894.339.788 ribu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 17).

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment during the period. The aggregate carrying value of property and equipment amounted to Rp 4,289,207,662 thousand (unaudited) and Rp 1,894,339,788 thousand as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively (Note 17).

Penurunan Nilai Asset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan anak perusahaan. Uji penurunan nilai atas goodwill tidak menyebabkan adanya kerugian atas penurunan nilai. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 17, 18 dan 19 atas laporan keuangan konsolidasi.

Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan disajikan secara neto pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 yaitu masing-masing sebesar Rp 2.181.802 ribu (tidak diaudit) dan Rp 1.366.850 ribu (Catatan 38).

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan anak perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan anak perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, as well as intangible assets. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 17, 18 and 19, respectively to the consolidated financial statements.

Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. However, there is no assurance that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets are presented at net amount as of June 30, 2011 and December 31, 2010 which amounted to Rp 2,181,802 thousand (unaudited) and Rp 1,366,850 thousand, respectively (Note 38).

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and it subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 93.928.396 ribu (tidak diaudit) dan Rp 70.047.963 ribu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 29).

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimumkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan parameter yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar.

Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut diatas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Nilai wajar instrument keuangan disajikan pada Catatan 7 dan 41c.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan anak perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan.

Item laporan keuangan yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9.

Tujuan, Kebijakan dan Proses Dalam Mengelola Permodalan

Pengelolaan modal bertujuan menjamin kemampuan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Struktur modal Grup terdiri dari hutang-bersih (pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 20, 25, 26 dan 27 diimbangi oleh kas dan setara kas) dan modal Grup (terdiri dari modal saham, pengembalian saham, laba ditahan dan kepentingan non pengendali yang diungkapkan dalam Catatan 30 dan 31).

Secara berkala, Grup menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal,

assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations amounted to Rp 93,928,396 thousand (unaudited) and Rp 70,047,963 thousand as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively (Note 29).

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values.

When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and includes appropriate risk adjustments that market participants would make.

Fair value of financial instruments are discussed in Notes 7 and 41c.

Measuring Contract in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of one construction in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and subsidiaries' revenue recognition.

The financial statement items related to construction contracts are disclosed in Note 9.

Objectives, Policies and Processes for Managing Capital

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The capital structure of the Group consist of net debt (borrowing as detailed in Notes 20, 25, 26 and 27 offset by cash and bank balances) and equity of the Group (comprising issued capital, reserves, retained earnings and non-controlling interest as detailed in Notes 30 and 31).

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group

Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, penerbitan efek hutang atau surat saham baru, dan pada saat yang bersamaan juga melakukan monitor atas *fixed charge coverage ratio*, sebagai persentase EBITDA terhadap Biaya Tetap *(Fixed Charge)*, sesuai dengan pembatasan yang diberikan oleh *bondholder* dan pihak bank.

may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or debts, while at the same time also maintained its fixed charge coverage ratio, as a percentage of EBITDA to total fixed charge, in order to secure the covenant requirement by the certain bondholders and bankers.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	
	Rp '000	Rp '000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	4,610,983	4,490,189	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	164,963	212,008	U.S. Dollar
Dollar Singapura	36,067	37,269	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Citibank, N.A.	205,480,734	14,064,787	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44,213,854	27,592,989	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	25,861,244	-	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Artha Graha International Tbk	12,428,763	4,750,603	PT Bank Artha Graha International Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7,411,495	5,686,996	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Central Asia Tbk	5,619,053	1,402,806	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,266,269	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,912,191	1,971,959	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1,175,859	300,069	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Indonesia	361,374	383,648	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	334,091	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Papua	297,870	-	PT Bank Papua
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	212,075	210,441	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT ANZ Panin Bank	64,231	608	PT ANZ Panin Bank
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	40,960	40,989	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27,685	16,521	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	12,271	1,724,824	Deutsche Bank AG
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	8,668	19,732	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
Bank Syariah Mandiri	5,103	-	Bank Syariah Mandiri
PT Bank UOB Indonesia	4,427	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	3,929	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,573	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
UBS AG	715,519,069	2,475	UBS AG
PT ANZ Panin Bank, Singapura	241,697,644	89,910	PT ANZ Panin Bank, Singapore
Citibank, N.A.	207,115,902	298,491,878	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175,369,510	155,120,187	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	47,836,420	41,551,603	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	44,770,021	46,791,269	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	33,972,982	-	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28,877,705	2,719,586	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deutsche Bank AG	18,870,080	19,735,431	Deutsche Bank AG
PT Bank Artha Graha International Tbk	16,212,369	6,372,969	PT Bank Artha Graha International Tbk
DBS Bank Ltd	14,024,208	18,226,563	DBS Bank Ltd
PT Bank International Indonesia Tbk	13,496,747	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	6,877,059	9,146,972	PT Bank KEB Indonesia
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	6,707,125	5,739,576	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Dilanjutkan	1,884,903,573	666,894,857	Forward

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Dilanjutkan	1,884,903,573	666,894,857	Forward
PT ANZ Panin Bank Cabang Jakarta	6,159,149	15,508,724	PT ANZ Panin Bank Jakarta Branch
ING Bank, N.V.	2,478,274	882,735	ING Bank, N.V.
PT Bank Syariah Mandiri	943,175	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	337,843	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	254,065	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	174,143	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Syariah	152,409	-	PT Bank Permata Syariah
PT Bank Permata Tbk	109,539	-	PT Bank Permata Tbk
Malayan Banking Berhad, Singapore	98,269	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,104	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Korea Exchange Bank	12,041	12,941	Korea Exchange Bank
PT Bank Central Asia Tbk	8,753	10,053	PT Bank Central Asia Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	39,033,200	5,674,682	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	1,239,536	744,428	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Malayan Banking Berhad, Singapore	47,924	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank International Indonesia Tbk	4,002	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	309,492	323,676	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	130,163	-	PT Bank International Indonesia Tbk
ING Bank, N.V.	84,913	114,004	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	77,373	71,928	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Korea Exchange Bank	10,248	49,513	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	928,388,187	672,775,022	UBS AG
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	121,164,988	117,369,340	PT Bank Victoria International Tbk
Bank Perkreditan Rakyat	11,207,141	-	Bank Perkreditan Rakyat
PT Bank Artha Graha International Tbk	9,886,550	-	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	2,683,919	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	1,724,000	-	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	482,209	476,477	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	137,499	134,428	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
PT BPR Bina Dana Cakrawala	-	15,784,549	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	327,747,093	-	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	172,480,836	18,420,223	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	85,995,198	18,053,636	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Dilanjutkan	3,598,477,808	1,533,301,216	Forward
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73,218,610	184,780,852	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	52,061,080	45,006,728	PT Bank International Indonesia Tbk
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	51,582,000	324,633,456	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
UBS AG	4,355,236	4,865,413	UBS AG
JP Morgan Chase Bank, N.A.	1,934,326	2,022,975	JP Morgan Chase Bank, N.A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	16,183,800	
Jumlah	3,781,629,060	2,110,794,440	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,65% - 9,50%	4,7% - 11,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 2,25%	0,05% - 4,00%	U.S. Dollar

6. REKENING BANK DIBATASI PENGGUNAANNYA / 6. RESTRICTED CASH IN BANKS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
ING Bank, Cabang Amsterdam	81,913,152	44,148,061	ING Bank, Cabang Amsterdam
PT Bank International Indonesia Tbk	1,392,166	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1,114,907	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	952	964	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Jumlah	84,421,177	44,149,025	Total

7. INVESTASI JANGKA PENDEK / 7. SHORT-TERM INVESTMENTS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	60,369,740	469,432,502	DBS Bank Ltd.
Deutsche Bank AG, Cabang Singapu	-	180,266,763	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,483,550	19,330,650	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga	40,000	40,000	PT Bank CIMB Niaga
Jumlah sementara	78,893,290	669,069,915	Sub total
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan			Investments in units of funds
UBS AG	865,064,415	903,087,383	UBS AG
Jumlah	943,957,705	1,572,157,298	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 1%	0,03% - 4,00%	U.S. Dollar

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh investasi jangka pendek didenominasi dalam mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, all short-term investments are denominated in the respective functional currency of the Company and subsidiaries.

Deposito berjangka

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. mempunyai jangka waktu 3 bulan dan 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Juli dan Oktober 2011.

Deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan April 2011. Deposito berjangka ini mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mata uang Dollar Amerika Serikat merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 45h).

Time deposits

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consisted of time deposits with term of three months and six months and will mature in July and October 2011.

Time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 6 months and will mature in April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Time deposits denominated in U.S. Dollar, which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 45h).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), dengan nilai pasar sebesar US$ 209.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 dan investasi ICRL dengan nilai pasar sebesar US$ 100.414.987

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), with market value of US$ 209,000 each as of June 30, 2011 (unaudited) and December 31, 2010 and of ICRL, with market value of US$ 100,414,987 (unaudited) as

(tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2011 dan US$ 100.234.486 pada tanggal 31 Desember 2010.

Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan adalah sebesar Rp 1.577.389 ribu (tidak diaudit) dan Rp 31.147.161 (diaudit) masing-masing untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.

June 30, 2011 and US$ 100,234,486 as of December 31, 2010.

Unrealized gain on investment in units of fund amounted to Rp 1,577,389 thousand (unaudited) and Rp 31,147,161 (audited) for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010, respectively.

8. PIUTANG USAHA / 8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Kideco Jaya Agung	50,455,901	39,434,526	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	46,681,710	-	PT Santan Batubara
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	-	395,604	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	1,805,370	-	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)
Jumlah	98,942,981	39,830,130	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bayan Resources Tbk	130,658,682	158,432,610	PT Bayan Resources Tbk
PT Gunungbayan Pratamacoal	129,651,357	114,976,908	PT Gunungbayan Pratamacoal
PT Perta-Samtan Gas	117,351,801	68,017,692	PT Perta-Samtan Gas
PT Adimitra Baratama Nusantara	60,428,313	44,586,369	PT Adimitra Baratama Nusantara
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	46,669,966	40,322,010	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
PT Adaro Indonesia	43,947,641	-	PT Adaro Indonesia
PT Berau Coal	32,500,048	-	PT Berau Coal
Makasar Street Exploration Consorsium	27,433,027	18,080,901	Makasar Street Exploration Consorsium
PT Kaltim Prima Coal	23,602,163	-	PT Kaltim Prima Coal
PT Freeport Indonesia	20,566,111	29,238,352	PT Freeport Indonesia
PT Bukit Asam	17,622,454	-	PT Bukit Asam
PT Holcim Indonesia Tbk	14,728,923	-	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	11,766,437	-	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
PT Singlurus Pratama	10,036,407	-	PT Singlurus Pratama
PT Borneo Indobara	9,387,409	-	PT Borneo Indobara
PT Newmont Nusa Tenggara	8,038,195	980,019	PT Newmont Nusa Tenggara
PT MI Indonesia	6,834,615	7,048,945	PT MI Indonesia
PT Bahari Cakrawala Sebuku	6,247,024	-	PT Bahari Cakrawala Sebuku
PT Kaltim Nitrate Indonesia	6,026,497	6,077,916	PT Kaltim Nitrate Indonesia
BUT Pertamina Hulu Energy ONWJ Ltd.	5,400,547	3,941,714	BUT Pertamina Hulu Energy ONWJ Ltd.
Chevron Geothermal Indonesia Ltd	5,039,502	3,007,316	Chevron Geothermal Indonesia Ltd
PT Chevron Pacific Indonesia	-	11,907,405	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Halliburton Indonesia	-	8,604,387	PT Halliburton Indonesia
PT Baroid Indonesia	-	5,871,123	PT Baroid Indonesia
BUT Salamander Energi	-	7,903,089	BUT Salamander Energi
BUT Eni Muara Bakau BV	-	6,482,511	BUT Eni Muara Bakau BV
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	82,300,431	45,068,714	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	816,237,550	580,547,981	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(21,769,902)	(13,947,648)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	794,467,648	566,600,333	Net
Jumlah	893,410,629	606,430,463	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
(Dilanjutkan)			(Forward)
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	622,554,278	517,232,068	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	128,623,766	46,815,957	1 - 30 days
31 - 90 hari	55,745,771	18,738,402	31 - 90 days
91 - 180 hari	79,155,875	13,295,395	91 - 180 days
> 181 hari	29,100,841	24,296,289	> 181 days
Jumlah	915,180,531	620,378,111	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(21,769,902)	(13,947,648)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	893,410,629	606,430,463	Net

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal	13,947,648	26,170,861	Beginning balance
Penambahan	8,278,112	2,434,660	Addition
Penghapusan	-	(13,790,347)	Write-off
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(455,858)	(867,526)	Translation adjustments
Saldo akhir	21,769,902	13,947,648	Ending balance

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Rupiah	38,106,079	19,619,153	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang usaha TPEC dengan nilai tercatat sebesar Rp 197,22 miliar digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Catatan 20, 45h dan 45i).

As of December 31, 2010, the trade accounts receivable of TPEC with carrying amount of Rp 197.22 billion were used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Notes 20, 45h and 45i).

Pada tanggal 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010, piutang usaha Petrosea masing-masing sebesar US$ 7.656 ribu (setara dengan Rp 65.818.632 ribu) dan US$ 7.222 ribu (setara dengan Rp 64.933.002 ribu) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

As of June 30, 2011(unaudited) and December 31, 2010, trade accounts receivable of Petrosea amounting to US$ 7,656 thousand (equivalent to Rp 65,818,632 thousand) and US$ 7,222 thousand (equivalent to Rp 64,933,002 thousand), respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 20).

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

Pada tanggal 19 Mei 2005, TPEC mengadakan perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia untuk memberikan jasa tehnik, manajemen material dan pelaksanaan konstruksi bagi *Execution of Flexible Program Management*. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 18 Mei 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 5 September 2007, TPEC mengadakan kontrak dengan JOB Pertamina Talisman Jambi Merang. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik dan pekerjaan konstruksi untuk pabrik produksi gas dan fasilitas-fasilitas terkait lainnya, serta pengadaan perlengkapan, material, jasa, perlengkapan konstruksi dan fasilitas-fasilitas temporer yang diperlukan. Pekerjaan telah selesai pada bulan Pebruari 2011.

Pada tanggal 30 September 2009, TPEC mengadakan kontrak dengan BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd dan BUT Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa konstruksi umum dan pengadaan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 30 September 2012.

Pada tanggal 7 Mei 2010, TPEC mengadakan kontrak dengan PT. Perta-Samtan Gas. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik, pengadaan material, pelaksanaan konstruksi dan pengawasan yang dijadwalkan selesai dalam 783 hari dari awal pekerjaan dimulai. Berdasarkan surat pemberitahuan *notice to proceed*, proyek ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2010.

Pada tanggal 4 Nopember 2010, TPEC mengadakan kontrak dengan Dana Gas PJSC, perusahaan asing yang berlokasi di Uni Emirat Arab. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa meliputi FEED *(Front End Engineering Design)*, detail tehnik, pembelian dan ekspedisi material. Kontrak ini dijadwalkan selesai pada tanggal 8 Pebruari 2012.

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

On May 19, 2005, TPEC entered into an agreement with PT Chevron Pacific Indonesia for Execution of Flexible Program Management Services to provide engineering, materials management and construction execution services. The contract was scheduled to be completed on May 18, 2010 and has been extended until September 30, 2011.

On September 5, 2007, TPEC received a contract from JOB Pertamina Talisman Jambi Merang. Based on the contract, TPEC will provide engineering and construction work of the gas production plant and associated facilities and will procure and supply all equipment, materials, services, consumables, construction equipment and temporary facilities necessary to achieve mechanical completion of the plant as a whole. The work was completed in February 2011.

On September 30, 2009, TPEC entered into an agreement with BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Based on the contract, TPEC will provide general construction and procurement services. The contract is scheduled to be completed on September 30, 2012.

On May 7, 2010, TPEC entered into an agreement with PT. Perta-Samtan Gas. Based on the agreement, TPEC will provide engineering, procurement, construction and commissioning services (EPCC) and scheduled to be finished in 783 days from the commencement date. Based on notice to proceed letter, this project commenced on July 1, 2010.

On November 4, 2010, TPEC entered into an agreement with Dana Gas PJSC, a foreign company located in United Arab Emirates. Based on the contract, TPEC will provide FEED (Front End Engineering Design), detail engineering, procurement and expedition services. The contract is scheduled to be completed on February 8, 2012.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak milik TPEC adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction contract cost and progress billings by TPEC:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp'000	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	6,939,733,604	6,453,561,341	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	1,028,789,982	946,788,041	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	7,968,523,586	7,400,349,382	Accumulated revenue recognized
Dikurangi: Tagihan kemajuan kontrak	(8,154,836,672)	(7,428,401,594)	Deduction: Progress billings
Bersih	(186,313,086)	(28,052,212)	Net
Dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasi sebagai:			Recognized in the consolidated statements of financial position as:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	80,931,001	86,107,387	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(267,244,087)	(114,159,599)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(186,313,086)	(28,052,212)	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman karyawan	9,273,198	17,310,289	Employee loan
Piutang bunga bank	523,539	2,682,905	Interest receivable from banks
Lain-lain	20,353,670	12,284,886	Others
Jumlah	30,150,407	32,278,080	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	27,972,933	23,046,708	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2,177,474	9,231,372	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp'000	Rp'000	
Rupiah	29,626,867	27,202,902	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

No allowance for doubtful accounts was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

11. PERSEDIAAN - BERSIH / 11. INVENTORIES - NET

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp'000	Rp'000	
Suku cadang dan bahan pembantu	80,221,000	66,989,001	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel	11,534,396	1,186,812	Diesel fuel
Minyak pelumas	5,820,169	4,972,023	Lubricants
Jumlah	97,575,565	73,147,836	Total
Penyisihan persediaan usang	(21,707,425)	(22,702,275)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	75,868,140	50,445,561	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal periode	22,702,275	22,108,800	Balance at beginning of period
Penambahan	-	2,689,028	Additions
Penghapusan	-	(1,117,400)	Write-off
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(994,850)	(978,153)	Translation adjustments
Saldo akhir periode	21,707,425	22,702,275	Balance at end of period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang di pimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, inventories, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp'000	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -			Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan			Company
2010	892,674	892,674	2010
Anak-anak perusahaan			Subsidiaries
2011 (Catatan 38)	290,068	-	2011 (Note 38)
2010	11,761,848	499,303	2010
2009	27,605	1,062,510	2009
2008	-	776,328	2008
2007	-	946,779	2007
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	200,682,534	180,615,459	Value Added Tax - net
PPh Pasal 23	719,449	-	Income Taxes Article 23
Klaim pengembalian pajak			Claim for tax refund
IIC tahun pajak 2010	9,103,262	9,103,262	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	57,874,593	57,874,593	IIC 2006 fiscal year
IIC tahun pajak 2004 dan 2005	461,490	51,698,738	IIC 2004 and 2005 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	7,770,444	8,809,957	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Petrosea tahun pajak 2009	25,429,926	26,595,378	Petrosea 2009 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2008	21,028,263	21,991,986	Petrosea 2008 fiscal year
Jumlah	336,042,156	360,866,967	Total

Surat Ketetapan Pajak

IIC

Tahun Pajak 2010

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan surat tagihan pajak yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar Rp 9.103.262 ribu. Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat tagihan pajak tersebut kepada Kantor Pajak.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan liabilitas bagi IIC sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Tahun Pajak 2006

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak

Tax Assessment Letters

IIC

2010 Fiscal Period

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a tax collection letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103,262 thousand. On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of prepaid taxes. IIC then filed an appeal against such tax collection letter with the Tax Office.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of statement of financial position date.

2006 Fiscal Year

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December

Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.246.956 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.849.991 ribu, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 206.658 ribu dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190.307 ribu.

2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,246,956 thousand, comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,849,991 thousand, VAT on services of Rp 206,658 thousand and withholding tax article 21 of Rp 190,307 thousand.

Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat tagihan dan ketetapan pajak penghasilan badan dan PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.874.593 ribu dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka.

On the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment and collection letters on corporate income tax and VAT on services with the Tax Office amounting to Rp 57,874,593 thousand and recorded such amount as part of prepaid taxes.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan liabilitas bagi IIC sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of statement of financial position date.

Tahun Pajak 2004 dan 2005

2004 and 2005 Fiscal Years

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh liabilitas pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928.503 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.698.738 ribu, PPN sebesar Rp 1.229.322 ribu dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 443 ribu.

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928,503 thousand, comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,698,738 thousand, value added tax of Rp 1,229,322 thousand and withholding tax article 23 of Rp 443 thousand.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut sebesar Rp 51.698.738 ribu dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,698,738 thousand and recorded such amount as part of prepaid taxes. IIC filed an objection against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's objection. In response to such rejection letter, IIC has filed an appeal to the Tax Court on April 8, 2009.

Pada tanggal 25 April 2011, Pengadilan Pajak memutuskan menerima permohonan banding IIC atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26. Pada tanggal 9 Juni 2011 DJP mengeluarkan surat keputusan pelaksanaan putusan pengadilan pajak tersebut. DJP mengembalikan kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.698.738 ribu beserta imbalan bunga sebesar Rp 24.815.394 ribu. Pengembalian pajak tersebut diterima oleh IIC pada tanggal 22 Juni 2011.

On April 25, 2011, the Tax Court decided to accept the notice of tax underpayment of withholding tax article 26 from IIC. On June 9, 2011, DGT issued a decree of execution for the Tax Court decision. DGT then makes the repayment of the tax underpayment of withholding tax article 26 deposit amounted Rp 51,698,738 thousand and the interest earned amounted Rp 24,815,394 thousand. The tax refund is received by IIC on June, 22, 2011.

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	US$	1.189.890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ *December 2008/*	Rp	(1.088.959.818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/*May 2009*	Rp	46.130.605.502	Value Added Tax

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dari DJP yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

Tahun Pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari pajak penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010 dan dicatat sebagai beban tahun berjalan. Petrosea telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar US$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446 ribu (ekuivalen dengan Rp 21.028.262 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 21.991.986 ribu pada tanggal 31 Desember 2010) pada tanggal 23 September 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan

Value Added Tax (VAT)

On June 11, 2010, Petrosea received overpayment tax assessment letter from the DGT confirming an excess payment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,130,605,502.

The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain tax underpayments, was received on July 14, 2010.

2008 Fiscal Year

On June 24, 2010, Petrosea received underpayment tax assessment letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of withholding tax article 26 of Rp 4,177,165,218, withholding tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010 and charged to current operation. Petrosea has filed objection letters against such assessments. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the objection is still in progress.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446 thousand (or equivalent to Rp 21,028,262 thousand as of June 30, 2011 and Rp 21,991,986 thousand as of December 31, 2010) on September 23, 2010. As of the issuance date of the

laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

consolidated financial statements, this objection is still in progress.

Petrosea has received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PCRS JO	Maret 2009/*March 2009*	Rp	3.299.440.882	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/*April 2009*	Rp	10.161.125.319	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/May 2006	Rp	(105.332.466)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/*June 2006*	Rp	(636.950)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/*August 2006*	Rp	(21.589.003)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(5.591.262)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/*October 2006*	Rp	-	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(150.662.367)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/*December 2006*	Rp	(3.737.040)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(33.921.762)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(18.868.278)	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/*January 2007*	Rp	(21.778.498)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Februari 2007/*February 2007*	Rp	(6.121.333)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/*April 2007*	Rp	(149.475.975)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/*May 2007*	Rp	(379.026)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/*July 2007*	Rp	(594.353)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/*August 2007*	Rp	(202.232)	VAT - overseas service

13. ASET LANCAR LAINNYA

13. OTHER CURRENT ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp'000	
Uang muka proyek	40,029,929	21,191,502	Advance for projects
Asuransi dibayar dimuka	14,611,150	16,114,946	Prepaid insurance
Lain-lain	61,325,439	20,199,158	Others
Jumlah	115,966,518	57,505,606	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp'000	Rp'000	
PT Kideco Jaya Agung	2,091,292,580	2,283,077,759	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	238,624,169	-	PT Cirebon Electric Power
PT Santan Batubara	164,731,156	130,797,174	PT Santan Batubara
PT Sea Bridge Shipping	93,200,552	88,632,864	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	27,321,930	33,446,508	PT Cotrans Asia
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	17,692,626	16,021,962	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Intan Resource Indonesia	8,899,919	8,882,638	PT Intan Resource Indonesia
Twinstar Shipping Ltd.	950,524	976,962	Twinstar Shipping Ltd.
PT Cirebon Power Services	936,411	-	PT Cirebon Power Services
Jumlah	2,643,649,867	2,561,835,867	Total

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai tercatat awal periode	2,561,835,867	2,779,220,582	Carrying amount at beginning of period
Penambahan	-	24,889,680	Additions
Reklasifikasi dari investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual karena dampak penerapan PSAK 15 (Revisi 2009)	239,560,580	-	Reclassification from available-for-sale investments due to effect of adoption of PSAK 15 (Revised 2009)
Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi			Equity in net profit - net of amortization
Periode dari 1 Januari 2011 sampai 30 Juni 2011	956,485,661	721,225,353	Period from January 1, 2011 to June 30, 2011
Periode dari 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2010	-	721,284,319	Period from January 1, 2010 to December 31, 2010
Dividen	(1,041,758,527)	(1,638,048,892)	Dividends
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(72,473,714)	(46,735,175)	Translation adjustments
Nilai tercatat akhir periode	2,643,649,867	2,561,835,867	Carrying amount at end of period

	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	% kepemilikan/ *% ownership*		Jumlah aset/ *Total assets*	
				30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31* 2010
						Rp'000 000	Rp'000 000
PT Kideco Jaya Agung	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	1993	46	46	5,832,960	5,988,883
PT Cirebon Electric Power	Cirebon/ *Cirebon*	Pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara/ *Coal-fired power plant*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	19.99	-	6,310,524	-
PT Santan Batubara	Kalimantan/ *Kalimantan*	Eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara/ *Exploring, mining, treating and selling coal*	2009	50	50	424,411	325,314
PT Sea Bridge Shipping	Jakarta/ *Jakarta*	Pengangkutan barang domestik/ *Domestic goods shipment*	2008	46	46	782,815	859,041
PT Cotrans Asia	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pengangkutan batubara/ *Coal transportation*	2004	45	45	129,152	129,841
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Tangerang/ *Tangerang*	Pengolahan air bersih/ *Water treatment industry*	2004	47	47	54,658	54,715
PT Intan Resource Indonesia	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	43.3	43.3	21,604	21,644
Twinstar Shipping Ltd.	Hongkong/ *Hongkong*	Perusahaan pelayaran/ *Trans shipping company*	2004	46	46	1,907	2,140
PT Cirebon Power Services	Cirebon/ *Cirebon*	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facility*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	19.99	-	5,318	-

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi Perusahaan atas KJA. Amortisasi adalah sebesar Rp 32.099.618 ribu (tidak diaudit) masing-masing untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 27).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP, perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batu bara untuk dijual ke PT PLN (Persero).

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi dalam Entitas Asosiasi, yang mengakibatkan reklasifikasi investasi pada PT Cirebon Electric Power (CEP) dari investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (Catatan 16) menjadi

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. Equity in net income of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of the Company's interest in KJA. The amortization amounted to Rp 32,099,618 thousand (unaudited) each for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 27).

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP, a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero).

As discussed in Note 2, starting January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 15 (Revised 2009), Investment in Associates, which resulted in a reclassification of PT Cirebon Electric Power (CEP) from available-for-sale investment (Note 16) to investment in associates. In 2010, this available-for-sale investment was

investasi dalam entitas asosiasi. Pada tahun 2010, investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini (Catatan 16).

stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment (Note 16).

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 45b dan 45c).

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 45b and 45c).

PT Santan Batubara

Petrosea memiliki 50% kepemilikan di PT Santan Batubara (SB), perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dan lokasi proyek di Kalimantan yang bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara. PT Santan Batubara menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea pada tahun 2009.

PT Santan Batubara

Petrosea owns a 50% interest in PT Santan Batubara (SB), a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal. PT Santan Batubara became an associate of the Company following its acquisition of Petrosea in year 2009.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih. TKCM menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea pada tahun 2009.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea owns a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry. TKCM became an associate of the Company following its acquisition of Petrosea in year 2009.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. PT Intan Resource Indonesia masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia, a company engaged in coal trading and mining consultancy. PT Intan Resource Indonesia is still under development stage.

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, anak perusahaan, dengan kepemilikan sebesar 46%.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi dalam Entitas Asosiasi, yang mengakibatkan reklasifikasi investasi pada PT Cirebon Power Services (CPS) dari investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (Catatan 16) menjadi investasi dalam entitas asosiasi. Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 45b).

As discussed in Note 2, starting January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 15 (Revised 2009), Investment in Associates, which resulted in a reclassification of investment in PT Cirebon Power Services (CPS) from investment in available-for-sale investment (Note 16) to investment in associates. In 2010, this available-for-sale investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 45b).

15. KERJASAMA OPERASI / 15. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil Kerjasama operasi/ *Petrosea's share in results of Joint Operations*	
				30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010
		Persentase/ *Percentage*		US$ '000	US$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33.30%	Selesai/ *Completed*	11	67
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *Ongoing*	11	554

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, liabilitas, risiko,

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses,

beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

16. INVESTASI LAIN DAN UANG MUKA / 16. OTHER INVESTMENTS AND ADVANCES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual			Available-for-sale investments
PT Cirebon Power Services (Catatan 14	-	936,411	PT Cirebon Power Services (Note 14)
PT Sarana Riau Ventura	10,000	10,000	PT Sarana Riau Ventura
PT Cirebon Electric Power (Catatan 14)	-	238,624,169	PT Cirebon Electric Power (Note 14)
Uang muka investasi			Advance for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	73,761,000	73,761,000	PT Intan Cempaka Perkasa
Five Continent Enterprise Incorporated	58,905,300	-	Five Continent Enterprise Incorporated
PT Karya Sukses Unggulan	17,646,000	-	PT Karya Sukses Unggulan
Lain-lain	2,253,250	3,777,923	Others
Uang muka pembelian aset tetap	193,522,723	8,453,442	Advance for purchases of property and equipment
Bangunan dan peralatan	10,554,040		Property and equipment
Jumlah	356,652,313	325,562,945	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu, dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatangan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand has been paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill their obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by

berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Kuasa Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP. Pada tanggal 4 Agustus 2009, IIC dan ICP sepakat untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. As regulated in the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC. On August 4, 2009, IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, as follows:

- Uang muka yang diberikan oleh IIC kepada ICP diturunkan dari Rp 228.761.000 ribu menjadi Rp 158.761.000 ribu, berdasarkan alokasi berikut:

  a. Rp 128.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, penemuan dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

  b. Rp 30 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batubara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu enam bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

  Sebagai konsekuensi atas pengurangan uang muka oleh IIC, ICP setuju untuk mengembalikan Rp 70 miliar kepada IIC, dimana pengembalian tersebut telah diterima pada bulan Agustus 2009.

- Advances provided by IIC to ICP are reduced from Rp 228,761,000 thousand to Rp 158,761,000 thousand, based on the following allocation:

  a. Rp 128,761,000 thousand will be used to locate, explore and /or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

  b. Rp 30 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a six-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net of all expenses paid out by ICP related to the above obligations.

  As consequence of reduction on advances provided by IIC, ICP agreed to refund Rp 70 billion to IIC, which was received by IIC in August 2009.

- Perjanjian tersebut di perpanjang selama satu tahun sampai 5 Agustus 2010.

  Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

  Pada tanggal 10 Maret 2010, ICP belum dapat memenuhi tanggungjawabnya sebagaimana tercantum dalam butir b diatas, oleh karena itu IIC menerima kembali uang muka investasi sebesar Rp 30 miliar dari ICP

- The agreement was extended for another one year until August 5, 2010.

  Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

  As of March 10, 2010, ICP still cannot fulfill its responsibilities mentioned in point b above hence IIC received the second refund of advance investment from ICP amounting to Rp 30 billion.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2010, IIC telah mencapai kata sepakat dengan ICP bahwa penyelesaian

Following the expiration of the agreements with ICP on August 5, 2010, IIC has subsequently agreed with ICP on the following settlement of the outstanding advance for

uang muka investasi yang masih berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan adalah dengan cara sebagai berikut dan setuju untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang (Catatan 18 dan 45a).

- Rp 73.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

- Rp 35 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batubara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu dua bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2010, uang muka ini telah dikembalikan kepada IIC.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

Five Continent Enterprise Incorporated

IIC menandatangani kontrak Jual Beli Batubara dengan Five Continent Enterprise Incorporated (FCEI), Dubai, pada tanggal 10 Juni 2011. Berdasarkan perjanjian ini IIC selaku pembeli akan membeli sekitar jumlah pengangkutan minimal 500.000 MT (+/- 10%), yang dimulai dari Juli sampai dengan Desember 2011. Pembayaran akan dilakukan dengan persyaratan sebagai berikut :

- 30% dari total kontrak akan dibayar dimuka pada saat penandatanganan kontrak,
- 70% sisanya akan ditransfer 2 hari setelah dokumen pengapalan diserahkan ke pembeli.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU) pada tanggal 17 Maret 2011, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan

investments and agreed to amend certain articles in the previous agreements as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang (Notes 18 and 45a).

- Rp 73,761,000 thousand will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

- Rp 35 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a two-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net off all expenses paid-out by ICP related to the above obligations. As of December 31, 2010, such advance has been refunded to IIC.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

Five Continent Enterprise Incorporated

IIC entered into contract for the sale and purchase of Coal with Five Continent Enterprise Incorporated (FCEI), Dubai, dated June 10, 2011. Based on the agreement IIS as a buyer shall purchase about minimum total cargo 500,000 MT (+/- 10%), that started from July to December 2011. Payment shall be done with following terms :

- 30% of total contract shall be paid in advance upon contract signing,
- 70% balance of each shipment to be transferred within 2 days after seller has submitted full shipping documents to the buyer.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Karya Sukses Unggulan (KSU) dated March 17, 2011, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in

dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara sejumlah maksimum US$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 17.646.000 ribu.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatangan perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, KSU bersedia untuk memberikan jaminan berupa 100% sahamnya yang dimiliki oleh para pemegang saham KSU dan aset bergerak lainnya milik KSU, termasuk Izin Usaha Pertambangan (IUP) milik atau yang dikuasai KSU.

Indonesia, either through Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 2,000,000 or equivalent to Rp 17,646,000 thousand.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU. If until the termination date of each agreement, KSU still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. As regulated in the agreements, KSU agreed to give its 100% shares owned by KSU's shareholders as well as the other assets owned by KSU, including its mining rights, as collaterals to IIC.

17. ASET TETAP / 17. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	30 Juni/June 30, 2011 (Tidak Diaudit/Unaudited)							
	1 Januari/ *January 1,* 2011	Penambahan karena akuisisi MBSS/ *Additions due to acquisitions of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 Juni/ *June 30,* 2011	
	Rp '000		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	238,320,857	520,000	2,806,730	-	(284,862)	-	241,362,725	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	256,702,357	29,799,607	716,524	-	(9,488,702)	2,501,727	280,231,513	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	159,785,722	5,857,742	8,114,130	794,098	(407,396)	-	172,556,100	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	88,732,387	12,781,094	8,300,691	905,168	-	-	108,909,004	Motor vehicles
Pesawat	-	-	54,161,100	-	-	-	54,161,100	Aircraft
Kapal	-	1,820,355,249	9,838,825	-	-	482,597,099	2,312,791,173	Vessel
Mesin dan peralatan	21,943,232	-	-	-	-	-	21,943,232	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	1,115,530,103	41,252,603	281,031,184	4,556,382	(48,770,502)	6,568,108	1,391,055,114	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan kendaraan	1,033,326,639	-	111,038,852	-	(45,282,026)	32,384,899	1,131,468,364	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	14,277,708	-	20,460,860	-	(625,672)	(32,384,899)	1,727,997	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	215,210,062	154,212,856	213,356,248	287,497	(527,566)	(293,872,491)	288,091,612	Construction in progress
Jumlah	3,143,829,067	2,064,779,151	709,825,144	6,543,145	(105,386,726)	197,794,443	6,004,297,934	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	81,000,087	3,711,985	16,867,008	-	(3,373,942)	-	98,205,138	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	58,327,743	3,239,876	15,478,112	695,698	(299,278)	-	76,050,755	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	54,039,628	5,138,511	7,692,439	641,314	-	-	66,229,264	Motor vehicles
Pesawat	-	-	229,399	-	-	-	229,399	Aircraft
Kapal	-	252,845,410	61,553,218	-	-		314,398,628	Vessel
Mesin dan peralatan	4,103,587	-	1,366,138	-	-	-	5,469,725	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	557,307,135	18,063,123	60,302,318	3,831,803	(25,357,018)	-	606,483,755	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan kendaraan	494,711,099	-	75,898,215	-	(22,585,706)	-	548,023,608	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	1,249,489,279	282,998,905	239,386,847	5,168,815	(51,615,944)	-	1,715,090,272	Total
Jumlah Tercatat	1,894,339,788						4,289,207,662	Net Book Value

	31 Desember/December 31, 2010 (Diaudit/Audited)							
	1 Januari/ *January 1,* 2010	Penambahan karena akuisisi SMG dan WAGL/*Additions due to acquisitions of SMG and WAGL at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	Rp '000		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	43,774,224	6,555,640	188,149,276	-	(158,283)	-	238,320,857	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	221,566,992	7,680,851	17,309,593	1,093,014	(8,432,353)	19,670,288	256,702,357	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	94,367,532	88,762	65,684,031	-	(354,603)	-	159,785,722	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	73,725,379	4,099,619	11,063,089	155,700	-	-	88,732,387	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	10,270,079	10,932,264	740,889	-	-	-	21,943,232	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	672,817,150	-	446,169,384	629,370	(29,161,700)	26,334,639	1,115,530,103	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan kendaraan	1,041,971,200	-	36,692,271	-	(45,336,832)	-	1,033,326,639	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	37,185,750	-	239,703,682	-	(1,396,735)	(46,004,927)	229,487,770	Construction in progress
Jumlah	2,195,678,306	29,357,136	1,005,512,215	1,878,084	(84,840,506)	-	3,143,829,067	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	55,431,650	81,094	28,590,278	797,911	(2,305,024)	-	81,000,087	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33,957,469	29,092	24,609,212	-	(268,030)	-	58,327,743	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	41,902,932	489,619	11,773,031	125,954	-	-	54,039,628	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	1,386,294	347,564	2,369,729	-	-	-	4,103,587	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	557,457,600	-	24,619,131	263,452	(24,506,144)	-	557,307,135	Plant, equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan kendaraan	316,582,602	-	193,820,756	-	(15,692,259)	-	494,711,099	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	1,006,718,547	947,369	285,782,137	1,187,317	(42,771,457)	-	1,249,489,279	Total
Jumlah Tercatat	1,188,959,759						1,894,339,788	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 June/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 34)	183,029,964	115,204,013	Cost of contracts and goods sold (Note 34)
Beban usaha (Catatan 35)	25,472,413	17,756,532	Operating expenses (Note 35)
Jumlah	208,502,377	132,960,545	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Harga perolehan	6,543,145	-	Cost
Akumulasi penyusutan	5,168,815	-	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	1,374,330	658,313	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	569,806	267,000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	(804,524)	(391,313)	Loss on sale of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat dan kendaraan Petrosea dan ruangan kantor pada gedung bertingkat *(strata title)* TS yang masih belum selesai pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Masa sewa bangunan adalah 99 tahun yang akan berakhir pada Pebruari 2088. Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents heavy equipment and vehicles of Petrosea and cost of office unit under strata title and related improvements of TS, which are still in progress at June 30, 2011 and December 31, 2010. The strata title has a term of 99 years until February 2088.

	30 Juni 2011/June *30, 2011* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi Tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		Rp '000		
Bangunan				Building
Fasilitas kamp, feedstock pit, negatif kebakaran sistem	88%	24,390	2011	Camp facilities, feedstock pits an negative fire sysytem
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US$ 450 ribu)	0-100%	19,094	2011 dan/*and* 2012	Other heavy equipment (each less than US$ 450 thousand)
Jumlah		43,484		Total

	31 Desember 2010/*December 31, 2010 (Diaudit/Audited)*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		Rp '000		
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	-	200,625,680	Juni/*June* 2011	Office furniture, fixtures and equipment
Bangunan dan perbaikan bangunan	-	2,545,433	Juni/*June* 2011	Building and improvements
Fasilitas jetty dan lain-lain	75%	9,863,127	2011	Jetty facilities and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US$ 450 ribu)	0-100%	16,453,530	2011 dan/*and* 2012	Other heavy equipment (each less than US$ 450 thousand)
Jumlah		229,487,770		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, beberapa aset tetap Petrosea dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US$ 6.509 ribu (tidak diaudit) dan US$ 6.946 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari Citibank, Jakarta dan HSBC (Catatan 20). HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 45h).

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, certain property, plant and equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,509 thousand (unaudited) and US$ 6,946 thousand, respectively, are used as collateral for bank facilities obtained from Citibank, Jakarta and HSBC (Note 20). The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 45h).

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 26).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 26).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	2010 (Diaudit/ *Audited)*
PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi AIU Indonesia)	Rp	580,950,000	2,050,950,000
	US$	16,500	16,500,000
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	25,684,760,000	20,105,160,000
	US$	7,216,815	7,216,815
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	12,806,300,000	9,143,000,000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	29,050,896,000	34,612,100,000
PT Asuransi Buana Independent	Rp	1,385,000,000	2,170,000,000
PT Asuransi Mitra Maparya	Rp	115,000,000	850,000,000
PT MAA General Assurance	Rp	151,000,000	151,000,000
PT Asuransi Central Asia	Rp	414,000,000	1,043,800,000
PT Toyota Astra Motor	Rp	495,400,000	495,400,000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	US$	870,782	870,782
	Rp		4,174,500,000
PT Asuransi Wahana Tata	US$	218,641,000	202,765,000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	1,650,000,000	1,650,000,000
PT Binasentra Purna	Rp		-
PT Asuransi Ramayana Tbk.	Rp	840,000,000	-
PT QBE Insurance & First Capital	Rp	50,450,000,000	-
	US$	67,785,000	-
	SG$	115,908,000	-
China Taiping Insurance	SG$	54,330,000	-
PT Asuransi Astra Buana	Rp	15,865,400,000	-
	US$	950,000	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

18. ASET TIDAK BERWUJUD / 18. INTANGIBLE ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	1,091,556,074	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	194,222,307	202,295,781	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
PT Petrosea Tbk	59,561,872	68,599,750	PT Petrosea Tbk
CV Tiga Serangkai Binuang	8,913,499	14,261,599	CV Tiga Serangkai Binuang
Pengembangan system dan perangkat lunak komputer	40,780,022	28,596,347	System development and computer software
Jumlah tercatat akhir periode	1,395,033,774	313,753,477	Net book value at end of period

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Saldo awal periode	313,753,477	304,796,608	Balance at beginning of period
Penambahan	1,145,387,495	55,743,922	Additions
Amortisasi selama periode Januari sampai Juni 2011	(64,107,198)	(9,037,877)	Amortization for the period from January to June 2011
Amortisasi selama periode Januari sampai Desember 2010	-	(37,749,176)	Amortization for the period from January to December 2010
Jumlah tercatat akhir periode	1,395,033,774	313,753,477	Net book value at end of period

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), anak perusahaan PT Citra Indah Prima (CIP), yang akan jatuh tempo antara bulan Oktober 2011 dan Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP), which will expire between October 2011 and December 2011. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful lives of 14 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan anak perusahaan, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 45).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 6 tahun 9 bulan.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) and its subsidiary, which pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 45).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 6 years and 9 months.

CV Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB (Catatan 45a).
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa

CV Tiga Serangkai Binuang

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB (Note 45a).
The intangible asset is amortized over its estimated useful

manfaat 2 tahun.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

life of 2 years.

System Development and Computer Software

Such intangible asset mainly relates to the development of the Company's integrated computer system, which are still in progress as of June 30, 2011 and December 31, 2010.

19. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan.

19. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan	347,882,664	347,882,664	PT Petrosea Tbk and its subsidiary
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	80,339,378		PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Wahida Arta Guna Lestari	4,007,386	4,007,386	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	706,525	706,525	PT Satya Mitra Gas
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal periode	51,890,108	16,787,581	Balance at beginning of period
Amortisasi selama periode Januari sampai Juni2011	-	8,697,066	Amortization for the period from January to June 2011
Amortisasi selama periode April sampai Desember 2010	-	26,405,461	Amortization for period from April to December 2010
Saldo akhir periode	51,890,108	51,890,108	Balance at end of period
Jumlah tercatat	381,045,845	300,706,467	Net carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 30 Juni 2011 sehingga tidak dibuat pencadangan penurunan nilai.

Management believes that there is no impairment of goodwill as of June 30, 2011 hence no provision for impairment is provided.

20. HUTANG BANK

Hutang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

20. BANK LOANS

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
UBS AG, Cabang Singapura	558,805,000	132,595,800	UBS AG, Cabang Singapura
Standard Chartered Bank	558,805,000	-	Standard Chartered Bank
Citibank, N.A., Indonesia	537,312,500	49,450,500	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	56,022,161	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42,985,000	34,165,800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	25,791,000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	25,791,000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,152,979	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,183,041	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(968,592)	-	Less: unamortised transaction cost
Jumlah	1,815,879,089	216,212,100	Total

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan.Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 4% per tahun dan terhutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

- Jangka waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan dana
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman jangka pendek dari bank yang sama dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 yang digunakan untuk mendanai akuisisi PT Mitra Bahtera Segara Sejati (MBSS) dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tesebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun diatas LIBOR dan terhutang setiap 3 bulan.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas-fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Memperoleh pinjaman tambahan, kecuali *Fixed Charge Coverage Ratio* tidak kurang dari 2.5 sampai dengan 1.0 dan ketika Kideco tidak menjadi anak perusahaan yang terikat, Perusahaan akan menjamin

UBS AG, Singapore Branch

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every three months.Such loan will mature at the earlier of:

- The date falling 6 months from the drawdown of the loan
- The date falling one business day prior to any date of a proposed dividend or share redemption, other than the November Dividend

On March 23, 2011, the Company obtained an additional short-term loan facility from the same bank, with a maximum credit limit of US$ 65,000,000 as part of financing for the acquisition of PT Mitra Bahtera Segara Sejati (MBSS) which will mature on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3% above LIBOR, payable every three-months.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries, among other things, to:

- Incur new Financial Indebtedness, unless the Fixed Charge Coverage Ratio is not less than 2.5 to 1.0 and when Kideco is not a restricted subsidiary, the Company will ensure that Kideco will not incur new

bahwa Kideco tidak akan memperoleh pinjaman tambahan, kecuali *Fixed Charge Coverage Ratio* Kideco tidak kurang dari 20.0 sampai dengan 1.0;

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau menghapus aset, kecuali penjualan, sewa, pemindahan atau penghapusan yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Melakukan konsolidasi, *demerger*, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Mengubah secara signifikan bisnis Perusahaan atau Grup yang dijalankan pada tanggal perjanjian;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Perusahaan harus mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016.

Selain persyaratan tersebut diatas, fasilitas pinjaman kedua dari UBS AG senilai US$ 65.000.000 mensyaratkan agar Perusahaan senantiasa mempunyai hak kepemilikan lebih dari 51% atas MBSS (setelah diakuisisi) Petrosea dan Tripatra; mempunyai hak kepemilikan sebesar 46% dari modal ditempatkan dan *voting share capital* di Kideco; serta mempertahankan pengendalian manajemen atas MBSS, Petrosea dan Tripatra.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing US$ 65.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 558.805.000 ribu (tidak diaudit) dan US$ 15.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 134.865.000 ribu dengan biaya transaksi sebesar Rp 660.756.228.

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya.

Financial Indebtedness, unless the Kideco Fixed Charges Coverage Ratio is not less than 20.0 to 1.0;

- Enter into any transactions to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless any sale, transfer or other disposal that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring;
- Change substantially the general nature of the business of the Company or the Group from that carried on at the date of the agreement;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- The Company should comply with its obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016.

In addition to the above covenants, the second loan facility from UBS AG amounting to US$ 65,000,000 also requires that the Company shall at all times own not less than 51% of the MBSS (once acquired) Petrosea and Tripatra; own not less than 46% of the issued and voting share capital of Kideco; and retain management control of MBSS, Petrosea and Tripatra.

At June 30, 2011 and December 31, 2010, this loan amounted to US$ 65,000,000 or equivalent to Rp 558,805,000 thousand (unaudited) and US$ 15,000,000 or equivalent to Rp 134,865,000 thousand, respectively, with transaction cost amounting to Rp 660,756,228.

Citibank, N.A., Indonesia

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing of Petrosea's general working capital requirements. The

Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan US$ 5,5 juta.

Pada tanggal 16 Mei 2011, Petrosea telah membayar saldo hutang bank dan bunga kepada Citibank, N.A. Indonesia, dan pada tanggal tersebut Petrosea dan Citibank, N.A. Indonesia setuju untuk mengakhiri perjanjian fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha dan beberapa aset tetap Petrosea (Catatan 8 dan 17).

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea akan memberitahukan bank secara tertulis:

- setiap perubahan pemegang saham induk Petrosea dan manajemen kunci Petrosea;
- setiap perolehan Petrosea atas sebagian besar aset atau modal perusahaan lain; dan
- setiap penjualan, sewa atau transfer atau penghapusan aset Petrosea yang nilainya melebihi 10% atau lebih dari total aset tetap Petrosea, Petrosea harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

Pada tanggal 9 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A., Cabang Indonesia dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000, yang akan digunakan untuk pendanaan pembelian PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR per tahun dan terhutang setiap 3 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang dari pinjaman tersebut sebesar US$ 50.000.000 (tidak diaudit) atau ekuivalen dengan Rp 429.850.000 ribu dengan biaya transaksi sebesar Rp 85.370.000.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan untuk, atau memberitahukan bank secara tertulis, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan dan manajemen kunci perusahaan;
- setiap penggabungan usaha atau konsilidasi atau pengambilalihan bagian penting atau sebagian besar dari kekayaan atau saham suatu perusahaan lain atau

facilities maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to nil and 5.5 million, respectively.

As of May 16, 2011, Petrosea has repaid the outstanding loan on the principal and interest with Citibank, N.A. Indonesia and on that date Petrosea and Citibank, N.A. Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

This loan is secured against certain of Petrosea's trade accounts receivable and property, plant and equipment (Notes 8 and 17).

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants. Among other things, Petrosea shall promptly notify the bank in writing of:

- any change in the shareholders of the parent Petrosea and Petrosea's key management;
- any acquisition by Petrosea of a substantial part of the assets or capital stock of any other company; and
- any sale, lease, transfer or otherwise disposal of any of its property or assets whose value represents 10% or more of the total property, plant and equipment of Petrosea, in which case Petrosea should obtain written approval from the bank.

On March 9, 2011, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank,N.A., Indonesia Branch with maximum credit limit of US$ 50,000,000 to partly finance the acquisition of PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) and maturity date on April 29, 2012. The loan bears interest rate of LIBOR plus 3% per annum, payable every three months.

As of June 30, 2011, the outstanding principal of the loan amounted to US$ 50,000,000 (unaudited) or equivalent to Rp 429,850,000 thousand with transaction cost amounting to Rp 85,370,000.

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries or promptly notify the bank in writing of, among other things, to:

- any change in the shareholders of the parent company and the Company's key management;
- any merger or consolidation with any other company or acquisition of a substantial part of the assets or capital stock of any other company or sell, lease,

setiap penjualan, penyewaan, pengalihan atau dengan cara apapun pelepasan bagian penting dari harta atau aset kekayaannya;

- melakukan transaksi dengan orang atau pihak lain selain dalam rangka kegiatan usaha yang wajar dengan syarat komersial yang umum, dan tidak akan melakukan transaksi dengan orang atau pihak lain yang akan menyebabkan perusahaan harus membayar lebih dari harga komersial umum yang lugas (arm's length) untuk setiap pembelian atau menerima kurang dari harga komersial umum yang lugas (kecuali potongan harga atau diskon yang umum), untuk hasil-hasil usahanya.

transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets;

- enter into any transaction with any person or entity other than in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and at arm's length, and shall not enter into any transaction with any person or entity in which it would be obligated to pay more than the ordinary arm's length commercial price for any purchase or to receive less than the full ex works arm's length commercial price (subject to normal trade discount) for its products.

PT ANZ Panin Bank

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT ANZ Panin Bank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US$ 12,5 juta. Fasiltas tersebut dapat diperpanjang setiap tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha dan beberapa aset tetap Petrosea.

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar US$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Petrosea mempunyai saldo fasilitas bank garansidari HSBC dan PT ANZ Panin Bank masing-masing sebesar US$ 5.446 ribu dan US$ 4.480 ribu.

PT ANZ Panin Bank

On May 13, 2011, Petrosea obtained short-term loan facilities from PT ANZ Panin Bank for financing Petrosea's general working capital requirements. The facilities maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum.

As of June 30, 2011, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 12.5 million. The facilities can be renewed every year.

This loan is secured against certain of the Petrosea's trade accounts receivable and property, plant and equipment.

On August 10, 2009, Petrosea obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta with maximum credit of US$ 10 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, Petrosea has outstanding bank guarantee facilities from HSBC and PT ANZ Panin Bank, Jakarta amounting to US$ 5,446 thousand and US$ 4,480 thousand, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Oktober 2010, TPEC memanfaatkan fasilitas kredit KMK USD dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., maksimum sebesar US$ 35.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun dan jatuh tempo 2 Nopember 2011.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 45) dijamin dengan piutang/tagihan proyek dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 7), dan sertifikat tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan No. 1576 (Catatan 17).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing US$ 5.000.000 dan US$ 3.800.000 atau ekuivalen dengan Rp 42.985.000 ribu dan Rp 34.165.800 ribu.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In October 2010, TPEC used the working capital credit facility KMK USD from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000 and bears interest rate of 7% per annum and due on November 2, 2011.

The facility together with other credit facilities (Note 45) are secured by receivable/project claim with fiduciary amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 7), land and building certificate of HGB No. 1545 and No. 1576 (Note 17).

At June 30, 2011 and December 31, 2010, this loan amounted to US$ 5.000.000 and US$ 3,800,000 or equivalent to Rp 42,985,000 thousand and Rp 34,165,800 thousand, respectively.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000, yang akan digunakan untuk pendanaan pembelian PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3,25% per tahun diatas LIBOR dan terhutang setiap 3 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang dari pinjaman tersebut sebesar US$ 65.000.000 (tidak diaudit) atau ekuivalen dengan Rp 558.805.000 ribu dengan biaya transaksi sebesar Rp 222.466.577.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- menjual, menyewakan, memindahkan atau menghapus aset, kecuali penjualan, sewa, pemindahan atau penghapusan yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan pinjaman dari UBS AG dan Citibank untuk tujuan pendanaan akuisisi saham atas MBSS;
- Mengubah secara signifikan bisnis Perusahaan atau Grup yang dijalankan pada tanggal perjanjian;
- Perencanaan, perjanjian atau komitmen dengan orang atau membayar biaya apapun, komisi atau jumlah lainnya kepada orang lain daripada dalam kegiatan perdagangan, pada arm's length dan persyaratan komersial biasanya, penawaran Petrosea, sesuai dengan Dokumen Keuangan, atau kreditur yang telah memberikan persetujuan tertulis;
- Mempertahankan hak kepemilikan minimal sebesar 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS (setelah diakuisisi), Petrosea dan Tripatra;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau

Standard Chartered Bank

On March 22, 2011, the Company obtained short-term loan facilities from Standard Chartered Bank, Singapore Branch with maximum credit limit of US$ 65,000,000 to partly finance the acquisition of PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) and maturity date on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3.25% above LIBOR, payable every three months.

As of June 30, 2011, the outstanding principal of the loan amounted to US$ 65,000,000 (unaudited) or equivalent to Rp 558,805,000 thousand with transaction cost amounting to Rp 222,466,577.

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and subsidiaries, among other things, to:

- Enter into any transactions to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless any sale, transfer or other disposal that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016 and loan from UBS AG and Citibank which were raised for the purpose of funding the acquisition of any equity interest in MBSS;
- Change substantially the general nature of the business of the Company or the Group from that carried on at the date of the agreement;
- Enter into any arrangement, agreement or commitment with any person or pay any fees, commissions or other sums on any account whatsoever to any persons other than in the ordinary course of trading, at arm's length and on normal commercial terms, the Petrosea Offering, as required by the Finance Documents, or those to which the lenders have given its prior written consent;
- Retain at least 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS (once acquired), Petrosea, and Tripatra;
- Enter into amalgamation, demerger, merger or

restrukturisasi Perusahaan;

- Perusahaan harus mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Tidak ada anggota dari Grup diijinkan untuk melakukan perubahan, variasi atau penghentian atas kontrak yang signifikan;
- Tidak ada anggota dari Grup melakukan transaksi derivatif kecuali diperlukan dalam kegiatan perdagangan dan tidak untuk tujuan spekulatif;

Seluruh hutang bank didenominasi dalam mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Nopember 2005, MBSS memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan maksimum limit sebesar Rp. 5 miliar. Jangka waktu fasilitas adalah 1 tahun, dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kredit No. JGM/01/031/R tanggal 24 Januari 2011, dengan jangka waktu kredit selama 12 bulan, berlaku sejak tanggal 2 September 2010 sampai dengan 1 September 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan :

i. Piutang usaha sebesar Rp 15miliar;
ii. Properti investasi seluas 636,86 m2, terletak di Graha Irama Suite 8A, 8B dan 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama MBSS;
iii. 1 (Satu) unit tugboat, yakni Entebe Power 5 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 9.750.400.000; dan
iv. 1 (Satu) unit tugboat, yakni Entebe Power 9 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 12.000.000.000.

Pada tanggal 16 Maret 2011, BNI dan MBSS sepakat melakukan perubahan pembatasan menjadi :

- current ratio tidak kurang dari satu kali,
- debt to equity ratio tidak lebih dari 2,1 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 4.183.040.638.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 19 dan 20 tanggal 11 Januari 2007 dari notaris James Herman Rahardjo SH, notaris di Jakarta, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang (demand loan) hingga jumlah pokok sebesar USD 7.000.000 dengan sub limit :

corporate restructuring;

- The Company should comply with its obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- No member of the Group shall effect or permit any amendment, variation or termination of any material contract;
- No member of the Group shall enter into any derivative transaction unless it is required in the ordinary course of trading and is not effected for speculative reasons.

All bank loans are denominated in the Company and its subsidiaries' functional currency.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 30, 2005, MBSS obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum limit amounting to Rp 5 billion. The facility period is 1 year, with the last ammneded letter of credit facility No. JGM /01/031/R dated January 24, 2011, with the term of credit is 12 months, valid since September 2, 2010 until September 1, 2011. This loan bears annual interest rate of 12% per annum.

This facility is secured by :

i. Accounts receivable amounting to Rp 15 billion;
ii. Investment property covering an area of 636.86 sqm, located at Graha Irama Suite 8A, 8B and 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of MBSS
iii. 1 (one) unit tugboat, that is Entebe Power 5 with binding mortgage amounting to Rp 9,750,400,000; and
iv. 1 (one) unit tugboat, that is Entebe Power 9 with binding mortgage amounting to Rp 12,000,000,000;

On March 16, 2011, BNI and MBSS agreed to change the restrictions to become :

- current ratio of not less than one time,
- debt to equity ratio of not more than 2.1 times.

As June 30, 2011, total outstanding balances of the loan is amounting to Rp 4,183,040,638.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on Loan Agreement Deed No. 19 and 20 dated January 11, 2007 of James Herman Rahardjo SH, notary in Jakarta, MBSS obtained a revolving demand loan facility up to principal amount of USD 7,000,000 with a sub limit :

i. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30 miliar;
ii. Fasilitas Standby Letter of Credit atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar USD 3.000.000; dan
iii. Fasilitas pinjaman Letter of Credit maksimum pokok sebesar USD 3.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit No. 038/PrbPK/COD-Thamrin/2011 tanggal 11 Maret 2011, yang berlaku sampai dengan 12 Januari 2012.

MBSS memperoleh fasilitas Performance Bond dari BII sebesar Rp 4.118.400.000 yang berlaku sejak 5 Oktober 2010 sampai dengan 3 Nopember 2012. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pada tanggal 13 Oktober 2010, MBSS memperoleh fasilitas Bid Bond dari BII sebesar Rp 24.750.000 yang berlaku sejak 15 Oktober 2010 sampai dengan 14 Desember 2010. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti tender kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini telah berakhir.

MBSS memperoleh fasilitas Bid Bond dari BII sebesar Rp 13.200.000 yang berlaku sejak 3 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011. Fasilitas ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti tender kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas Performance Bond dari BII sebesar Rp 61.875.000 yang berlaku sejak 23 Maret 2011 sampai dengan 22 Juni 2011. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pinjaman ini memiliki jaminan dan batasan yang sama dengan hutang bank jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 6.516.478, ekuivalen dengan Rp 56.022.161.366.

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 44 tanggal 23 April 2009 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, yang telah mengalami perubahan dengan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 116/PFPA-DBSI/IV/2010 tanggal 22 April 2010, MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum USD 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai

i. Revolving Demand Loan Facility in Rupiah up to a principal amount of Rp 30 billion;
ii. Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility up to principal amount of USD 3,000,000; and
iii. Letter of Credit Facility with maximum principal amount of USD 3,000,000.

The agreement has been amended several times, most recently by the Extension Letter of Credit Agreement No. 038/PrbPK/COD-Thamrin/2011 dated March 11, 2011, which valid until January 12, 2012.

MBSS obtained Performance Bond facility from BII of Rp 4,118,400,000 which valid from October 5, 2010 until November 3, 2012. The Bank Guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

In October 13, 2010, MBSS obtained Bid Bond facility from BII of Rp 24,750,000 which valid from October 15, 2010 up to December 14, 2010. The Bank Guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk. On December 31, 2010, this facility has ended.

MBSS obtained Bid Bond facility from BII amounted to Rp 13,200,000 which is valid since March 3, 2011 up to May 31, 2011. This facility is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS obtained Performance Bond facility from BII amounted to Rp 61,875,000 which valid from March 23, 2011 up to June 22, 2011. The Bank Guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

This loan was secured and having the same covenant with long term loans.

As of June 30, 2011, total outstanding loan is amounting to USD 6,516,478, equivalent to Rp 56,022,161,366.

PT Bank DBS Indonesia

Based on Banking Facilities Agreement Deed No. 44 dated April 23, 2009, of James Herman Rahardjo SH, a notary, which was amended by the First Amendment of the Banking Facility Agreement No. 116/PFPA-DBSI/IV/2010 dated April 22, 2010, MBSS obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) up to a maximum amount of USD 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted facilities import letters of credit (L/C) up to a maximum amount of USD 2,500,000.

jumlah maksimum USD 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 (dua belas) bulan yang akan berakhir pada tanggal 23 April 2011 dan telah diperpanjang berdasarkan surat tanggal 25 April 2011 No. 029/MBSS-Jkt/BOD/L/2011 dari DBS sampai dengan 3 Agustus 2011. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar cost of fund dari Bank ditambah 2,75% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan :

i. Kuasa untuk memegang hipotik, untuk menjual atas;
   - Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18;
   - Kapal tugboat yang terdiri dari Gina 7 dan Gina 1;

ii. Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah US$ 3.750.000; dan

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain :

i. Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminkan terhadap outstanding fasilitas RCF sebesar 125%; dan
ii. Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan cash deposit terhadap outstanding fasilitas L/C Impor minimum 100%.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 3.000.000 ekuivalen dengan Rp 25.791.000.000.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan No. 54 tanggal 19 Nopember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas *commercial invoice financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja deengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas revolving loan sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan bunga sebesar 6,75% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Nopember 2011.

Fasilitas ini dijamin dengan :

i. Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
ii. Kapal penarik (tugboat) Entebe Star 28.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 3.000.000 ekuivalen dengan Rp 25.791.000.000.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 15 Desember 2008, yang dibuat di hadapan Notaris Eriani SH, MBSS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) sebesar maksimum USD 2.600.000. Fsasilitas ini telah diperpanjang berdasarkan akta No. 67 tanggal 20 Desember 2010 dibuat dihadapan Eddy

The term of the facility is 12 (twelve) months, expiring on April 23, 2011 and has been extended by DBS letter dated April 25, 2011 No. 029/MBSS-Jkt/BOD/L/2011 until August 3, 2011. This facility bears annual interest at the cost of funds of the Bank plus 2.75% per annum.

The loan is secured among others by :

i. The power to hold the mortgage, to sell above;
   - Boats barges consisting of Finacia 2 and Finacia 18;
   - Ship tugboat which consisted of Gina 7 and Gina 1;

ii. Fiduciary of accounts receivable amounting to US$ 3,750,000; and

MBSS is required to comply with several restrictions, among others :

i. Maintain security coverage ratio for fiduciary of accounts receivable and the vessels to the outstanding RCF facility of 125%; and
ii. Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to the outstanding L/C import facility for 100%.

As of June 30, 2011, total outstanding of loan is amounting to US$ 3.000.000 equivalent to Rp 25.791.000.000 respectively.

PT Bank Permata Tbk

Based on loan agreement deed No. 54 dated November 19, 2009 of Notary James Herman Rahardjo SH, MBSS obtained a commercial invoice financing facility from PT Bank Permata Tbk, to finance working capital with a maximum credit limit amounting to US$ 3,000,000 which also can be used for the revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6.75% per annum. This facility has been extended until November 19, 2011.

This facility is secured by :

i. Barges consist of Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
ii. Tugboat consist of Entebe Star 28.

As of June 30, 2011, total outstanding loan is amounting to US$ 3,000,000 equivalent to Rp 25,791,000,000.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on the Loan Agreement deed No. 74 dated December 15, 2008, that made before Notary Eriani SH, MBSS obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) at a maximum of USD 2,600,000. This facility has been extended by deed No. 67 dated December 20, 2010 made before Eddy

Muljanto, SH, Notaris di Jakarta. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 (dua belas) bulan dari perpanjangan terakhir dan dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan :
i. Piutang usaha sebesar Rp 11.902.728.000;
ii. 3 (tiga) unit tugboat Entebe Star 9, Entebe Star 10 dan Finacia 3; dan
iii. 1 (satu) unit kapal tongkang Finacia 9.

Pada tanggal 4 Pebruari 2011, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah menyetujui perubahan agunan kredit MBSS dari tugboat dengan nama Entebe Star 10 menjadi tugboat dengan nama Queen 202.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

i. Mengikatkan diri sebagai penjamin (Borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain senilai lebih dari USD 5.000.000;
ii. Memperoleh pinjaman baru dari perbankan atau lembaga keuangan bukan bank atau pihak ketiga/partner sebesar lebih dari USD 5.000.000;
iii. Mengubah bentuk, status hukum MBSS;
iv. Memasuki bisnis baru dan atau melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain; dan
v. Membubarkan usaha atau meminta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar USD 832.032 ekuivalen dengan Rp 7.152.979.104.

Muljanto, SH, Notary in Jakarta. The credit facility term is 12 (twelve) months from the last extension and bears annual interest at 6.5% per annum.

This facility is secured by :
i. Accounts receivable amounting to Rp 11,902,728,000;
ii. 3 (three) units of tugboat Entebe Star 9, Entebe Star 10 and Finacia 3; and
iii. 1 (one) unit of barge Finacia 9.

On February 4, 2011, PT Bank Rakyat Indonesia (Persro) Tbk has agreed to changes in loan collateral from the tugboat of MBSS by the name Entebe Star 10 to tugboat under the name Queen 202.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS required to obtain prior written consent to :

i. Act as a guarantor, pledge MBSS's assets with any form or purposes to other parties for amounts of more than USD 5,000,000;
ii. Obtain new loan from bank or non-bank financial institutions or third parties/partner for amounts of more than USD 5,000,000;
iii. Change MBSS's legal status;
iv. Enter into the new scope of business or perform merger or acquisition; and
v. Liquidate the business or request for bankruptcy.

As of June 30, 2011, total outstanding loan is amounting to USD 832,032, equivalent to Rp 7,152,979,104.

21. HUTANG USAHA / 21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*) Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited*) Rp '000	
Berdasarkan pemasok:			By creditors:
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related parties (Note 43)
PT Kideco Jaya Agung	129,851,252	160,568,475	PT Kideco Jaya Agung
Petrosea -Barclay Mowlem Ind.	1,074,625	-	Petrosea -Barclay Mowlem Ind.
Petrosea Calibre Roberts	661,969	-	Petrosea Calibre Roberts
PT Mitra Karya Langgeng	92,170	-	PT Mitra Karya Langgeng
Lain-lain	1,705	1,705	Others
Jumlah sementara	131,681,721	160,570,180	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
PT Trakindo Utama	47,584,395	23,741,944	PT Trakindo Utama
PT KHI Pipe Industries	28,006,043	-	PT KHI Pipe Industries
Clough Corporate Division	19,618,354	19,523,701	Clough Corporate Division
PT Liebherr Indonesia Perkasa	18,999,370	7,866,492	PT Liebherr Indonesia Perkasa
PT Hexindo Adi Perkasa	12,216,337	2,152,874	PT Hexindo Adi Perkasa
PT PP Dirganeka	11,063,859	7,121,015	PT PP Dirganeka
PT Kelsri	11,020,920	3,620,401	PT Kelsri
PT Chitra Paratama	8,511,030	13,938,546	PT Chitra Paratama
PT Sefas Pelindotama	8,837,716	-	PT Sefas Pelindotama
PT Freeport Indonesia	-	16,617,585	PT Freeport Indonesia
S-Tank Engineering Co. Ltd.	-	-	S-Tank Engineering Co. Ltd.
PT Armindo Prima	-	11,614,026	PT Armindo Prima
PT Sarana Sukses Sejahtera	-	5,856,734	PT Sarana Sukses Sejahtera
PT Transkon Jaya	-	5,253,369	PT Transkon Jaya
PT Yasa Industri Nusantara	-	8,220,754	PT Yasa Industri Nusantara
PT Ashcrofindo Manunggal	-	7,708,307	PT Ashcrofindo Manunggal
PT Inhwa Indonesia	-	5,454,571	PT Inhwa Indonesia
PT Wijaya Engindo Nusa	-	5,233,078	PT Wijaya Engindo Nusa
PT Bina Rasano Engineering	-	5,231,375	PT Bina Rasano Engineering
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	289,294,610	280,207,689	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	455,152,634	429,362,461	Sub total
Jumlah	586,834,355	589,932,641	Total

(Dilanjutkan) / (Forward)

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	297,392,767	461,151,670	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	77,175,771	60,258,782	1 - 30 days
31 - 90 hari	80,310,617	25,940,694	31 - 90 days
91 - 180 hari	93,045,757	41,417,277	91 - 180 days
181 - 360 hari	14,407,993	1,164,218	181 - 360 days
> 360 hari	24,501,450	-	> 360 days
Jumlah	586,834,355	589,932,641	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	441,539,520	437,180,267	U.S. Dollar
Rupiah	110,028,677	59,341,629	Rupiah
Dollar Australia	21,200,202	19,591,389	Australian Dollar
Dollar Singapura	6,478,195	646,341	Singapore Dollar
Yen Jepang	3,948,945	-	Japan Yen
Euro	3,494,643	72,850,466	Euro
Ringgit Malaysia	99,888	-	Malaysia Ringgit
Peso Philipina	44,285	-	Phillipine Pesso
Great Britain Poundsterling	-	322,549	Great Britain Poundsterling
Jumlah	586,834,355	589,932,641	Total

22. HUTANG PAJAK / 22. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	53,321	-	The Company
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Final			Final
2011 (Catatan 38)	8,890,213	-	2011 (Note 38)
2010	-	131,283	2010
Tidak final			Non final
2011 (Catatan 38)	-	-	2011 (Note 38)
2010	-	15,334,091	2010
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	826,088	60,377	Article 15
Pasal 21	13,811,881	21,639,051	Article 21
Pasal 23	1,996,470	1,782,565	Article 23
Pasal 25	5,552,795	3,391,256	Article 25
Pasal 26	185,423	321,211	Article 26
Pasal 29	4,834,376	-	Article 29
Pasal 4(2)	823,154	1,303,005	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	30,027,911	36,878	Value added tax
Lain-lain - anak perusahaan	-	448,187	Others - subsidiaries
Jumlah	67,001,632	44,447,904	Total

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / 23. DEFERRED INCOME

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Pihak berelasi			Related parties
PT Santan Batubara	3,679,516	3,848,148	PT Santan Batubara
Pihak ketiga			Third parties
PT Kaltim Nitrate Indonesia	2,837,010	2,355,642	PT Kaltim Nitrate Indonesia
Jumlah	6,516,526	6,203,790	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 24. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	70,594,407	52,239,522	Construction and sub-contractors expenses
Bunga	68,066,748	48,221,730	Interest
Gaji, insentif dan bonus karyawan	39,715,160	41,594,688	Salaries, employees' incentives and bonus
Pajak kendaraan	18,002,118	18,584,397	Vehicle tax
Pembelian material dan suku cadang	11,364,226	9,751,562	Purchase of materials and spare parts
Jasa professional	9,197,428	11,608,034	Professional fees
Sewa	5,674,070	6,506,525	Rental fee
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	7,422,300	12,222,777	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	230,036,457	200,729,235	Total

25. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 25. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Hutang bank			Bank loans
PT Bank International Indonesia Tbk	373,590,085	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	171,172,185	-	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd	153,892,596	-	DBS Bank Ltd
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	68,750,209	-	The Hongkong Shanghai Bank Corporation
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	58,329,622	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	35,820,836	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	9,333,978	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Tabungan Negara	8,169,767	8,219,767	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Victoria International Tbk	7,726,771	8,699,885	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	4,364,000		PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	3,656,250	4,218,750	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1,131,254)		Unamortized transaction cost
Pembiayaan	2,393,818	152,115	Financing
Jumlah	896,068,863	21,290,517	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(248,739,304)	(7,765,235)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	647,329,559	13,525,282	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	248,739,304	7,765,235	Within one year
Dalam dua tahun	212,089,697	4,122,065	Within second year
Dalam tiga tahun	158,583,504	3,189,778	Within the third year
Dalam empat tahun	107,633,017	1,835,446	Within the fourth year
Dalam lima tahun	41,296,148	1,008,364	Within the fifth year
Dalam enam tahun	7,161,803	3,369,629	Within the sixth year
Lebih dari enam tahun	121,696,644	-	More then six years
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1,131,254)	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	896,068,863	21,290,517	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10,30% - 16,92%	6% - 16,92%	Rupiah

PT Bank Victoria International Tbk

Hutang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan anak perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiary for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiary is required to fulfill, including provision regarding events of default.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiary have complied with all significant covenants required by the bank.

DBS Bank Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2011, Tripatra (Singapore) Pte Ltd., anak perusahaan, memperoleh hutang hipotik sejumlah SG$ 22.000.000 atau setara dengan Rp 153.892.596 ribu dari DBS Bank Ltd, dengan tingkat bunga 2,58% per tahun dalam jangka waktu 20 tahun. Hutang ini terdiri atas SG$ 1.100.000 akan jatuh tempo dalam satu tahun dan SGD 20.900.000 merupakan bagian jangka panjang.

DBS Bank Ltd.

In May 31, 2011, Tripatra (Singapore) Pte Ltd., a subsidiary, obtained a mortgage loan amounted SG$ 22,000,000 or equivalent with Rp 153,892,596 thousand from DBS Bank Ltd, with interest rate of 2.58% per annum with a term of payment 20 years. This loan consist of SG$ 1,100,000 due within one year and SG$ 20,900,000 long term portion.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafond sebesar Rp 8.300.000 ribu. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300,000 thousand. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG, prior to the acquisition of SMG by the Company.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,25% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6x cicilan bulanan sebesar Rp 50.000 ribu dimulai pada bulan Mei 2010; 36x cicilan bulanan sebesar Rp 66.667 ribu dimulai pada bulan Nopember 2010; 24x cicilan bulanan sebesar Rp 83.333 ribu dimulai pada bulan Nopember 2014; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 91.667 ribu dimulai pada bulan Nopember 2015; 24x cicilan sebesar Rp 100.000 ribu dimulai pada bulan Nopember 2016 dan 12x cicilan bulanan sebesar Rp 8.333 ribu selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

The loan bears interest rate at 13.25% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis at the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 50,000 thousand starting from May 2010; 36 equal monthly installment of Rp 66,667 thousand starting from November 2010; 24 equal monthly installment of Rp 83,333 thousand starting from November 2014; 12 equal monthly installment of Rp 91,667 thousand starting from November 2015; 24 equal monthly installment of Rp 100,000 thousand starting from November 2016 and 12 equal monthly installment of Rp 8,333 thousand during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83.000 ribu dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafond kredit yang diberikan.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83,000 thousand and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

1. Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.309.765 ribu dan Rp 6.685.300 ribu.
2. Jaminan tambahan yang terdiri atas Hak Milik atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG.
3. Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG.
4. Cessie atas piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim;
- Mengikat diri sebagai penjamin dan/ atau menjaminkan harta kekayaan SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Melunasi hutang kepada pemegang saham.

Setelah SMG diakuisisi oleh Perusahaan, manajemen sedang dalam proses menegosiasikan dengan pihak BTN, melalui suratnya tertanggal 22 Nopember 2010, untuk mengubah beberapa persyaratan dalam fasilitas pinjaman, diantaranya untuk melepaskan jaminan-jaminan perjanjian yang tidak terkait langsung dengan SPBE dan mengajukan untuk melunasi sebagian dari plafond pinjaman sebesar Rp 2.000.000 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 8.169.767 ribu (tidak diaudit) dan Rp 8.219.767 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2010, belum dilunasi oleh SMG, dimana hal tersebut dikarenakan manajemen sedang menunggu keputusan dari BTN atas diskusi tersebut diatas.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan plafond sebesar Rp 4.500.000 ribu. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terhutang

The above loan is secured by the following:

1. Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the buildings and equipment for SPBE at the amount of Rp 2,309,765 thousand and Rp 6,685,300 thousand, respectively.
2. Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG.
3. Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG.
4. Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a liquidation;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend;
- Settle all shareholder loans

Subsequent to the acquisition of SMG by the Company, management is currently discussing with BTN, through its letter dated November 22, 2010, to amend certain terms in the facility, mainly on the waiver of certain collaterals which are not directly related to the SPBE operations and proposal to settle part of the loan amounting to Rp 2,000,000 thousand.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, principal of the loan amounting to Rp 8,169,767 thousand (unaudited) and Rp 8,219,767 thousand, respectively, due in year 2010 is not yet settled by SMG, as management is still waiting for the outcome of the above discussion with BTN.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500,000 thousand. Such facility is used to finance purchases for all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on a quarterly basis for the

setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan pada perjanjian kredit yang lama telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan.
- Perubahan atas jaminan yang diberikan oleh WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan.
- WAGL harus menyediakan dana untuk pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga yang akan diblokir di rekening yang sama.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/ penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum hutang lunas;
- Membayar hutang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Pinjaman Rupiah :

- Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2008.005-172 tanggal 4 Pebruari 2008, MBSS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2011. Perjanjian kredit ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kredit No. JKM/02/438/R tanggal 20 Agustus 2009, MBSS memperoleh penyesuain fasilitas kredit aflopend dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.658.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2011.

  Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan hutang bank serta kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-charter ats entebe power 5.

  Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo pinjaman tersebut

principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears interest rate at 13.50% per annum floating rate, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis at the 27th day of each month.
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL at the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal.
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Rupiah Loans :

- Based on Loan Agreement No. 2008.005-172 dated February 4, 2008, MBSS obtained an investment credit facility from BNI with a maximum limit of Rp 20.000.000.000. This loan will matured on August 3, 2011. This agreement has been amended for several times, most recently by the Amendment of the Loan Agreement No. JKM/02/438/R dated August 20, 2009, MBSS obtained aflopend credit facility adjustment of BNI with maximum limit of Rp 3,658,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and will matured on December 15, 2011.

  The loan is pledged and binded with several restrictions as the same with the short-term bank loans and given the right to put mortgage, to sell and charter the entebe power 5.

  As of June 30, 2011, the outstanding balance of the

sebesar Rp 1.104.0000.000.

- Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2009-008-172 tanggal 16 Pebruari 2009, MBSS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI dengan maksimum kredit sebesar Rp 8.320.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2012.

  Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 3.260.000.000.

b. Pinjaman US Dolar :

- Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2005-100-172 tanggal 29 Juni 2005, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari BNI dengan maksimum kredit sebesar US$ 280.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian 1 unit ruang perkantoran. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga sebesar 8% per tahun.
  Pada tanggal 31 Desember 2009 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 29.488 atau ekuivalen dengan Rp 277.187.200. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juni 2010.

Kedua Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan hutang bank.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk :

i. Melakukan merger dengan perusahaan lain;
ii. Mengubah bentuk atau status hukum, anggaran dasar, memindahtangankan saham perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain;
iii. Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada pemegang saham kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

- Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 93 tertanggal 28 Juni 2005 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, yang telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 70 tanggal 28 September 2007 di hadapan Notaris yang sama, dengan mengubah jumlah pokok pinjaman berjangka menjadi sebesar US$ 16.365.595. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 9 (sembilan) buah kapal penarik (*Tugboat*) dan 8 (delapan) buah kapal tongkang (*barge*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang berakhir pada tanggal 28 Juni 2010 dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 3,75% per tahun.

  Pada bulan Juni 2010, fasilitas pinjaman berjangka tersebut telah berakhir dan tidak diperpanjang lagi.

- Berdasarkan Akta Notaris James Herman Rahardjo SH No. 16 tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh

loan amounting to Rp 1,104,000,000.

- Based on Loan Agreement No. 2009-008-172 dated February 16, 2009, MBSS obtained investment loan facility from BNI with maximum limit of Rp 8,320,0000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and will matured on August 15, 2012.

  As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to Rp 3,260,000,000 respectively.

b. US Dollar Loan :

- Based on Loan Agreement No. 2005-100-172 dated June 29, 2005, MBSS obtained a credit facility from BNI with maximum limit of US$ 280,000. This facility was used to purchase 1 (one) unit of office space. The period of this loan facility is 5 (five) years and bears an annual interest rate of 8%.

  As of December 31, 2009, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 29,488 or equivalent to Rp 277,187,200. This loan has been settled on June 2010.

Both loans are secured with the same collateral with short-term bank loans.

MBSS is required to comply with several restrictions, among ohers, MBSS is required to obtain prior written consent to :

i. Perform merger with other companies;
ii. Change the form or legal status, article of association, and transfer the Company's shares both among shareholders or other parties;
iii. Provide credit facility for other parties, including to shareholders except for transaction which directly related to Company's business.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

- Based on Loan Agreement Deed No. 93 dated June 28, 2005 of James Herman Rahardjo SH, a notary, which has been amended several times, most recently by deed. 70 dated 28 September 2007 before the same notary, by changing the term loan principal amount of US$ 16.365.595. The loan was used for the purchase of 9 (nine) tugboat and 8 (eight) barges. The term of credit facility is 5 (five) years will due on June 28, 2010 and bear annual interest at SIBOR plus 3.75% per annum.

  In June 2010, these term loan facilities was due and the agreement was no longer extended.

- Based on Notarial Deed No. 16 of James Herman Rahardjo SH, dated May 9, 2008, MBSS obtained

tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar USD 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

i. Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7.600.000;
ii. Pemberian jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS; dan
iii. Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas :
   - *Tugboat* terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52, dan Entebe Emerald 33;
   - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32; dan *Floating Crane* Ben Glory .

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

i. Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dan atau penjamin atau menjaminkan barang-barang tidak bergerak milik Perusahaan dan atau penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak siapapun juga (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);
ii. Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris;
iii. Mengadakan *merger,* peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain; dan
iv. Memelihara rasio keuangan:
   - *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Berdasarkan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 1 Pebruari 2010, disetujui perubahan-perubahan antara lain:

i. Pinjaman hanya digunakan untuk meng*"up-grade" floating crane* Ben Glory menjadi *double crane*;
ii. Tingkat bunga 7% per tahun; dan
iii. Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki MBSS kepada PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar USD 10.100.000.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 2.052.329, ekuivalen dengan Rp 17.643.872.413.

additional term loan facility from BII amounting to US$12.001.000. The term period of loan is 5 (five) years, will due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 6% for the first 6 (six) months. On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8.351,000 has been novated to MSC, a subsidiary.

These loan facilities are secured by:

i. Fiduciary over receivables, MBSS's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business with fiduciary collateral value of US$ 7.600.000;
ii. Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya and Mara Francesca Hermawan, MBSS's Directors; and
iii. Right to put mortgage, sell and charter over:
   - Tugboats consist of: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52 and Entebe Emerald 33;
   - Barges consist of: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29 and Finacia 32; and Floating Crane Ben Glory.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent to:

i. Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of the Company and or pledge unremovable assets owned by the Company as collateral and or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);
ii. Change the Company's director and commissioner;
iii. Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party; and
iv. Maintain financial ratios:
   - *Leverage Ratio* of not more than 2.5 times.

Based on the amandment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, it was agreed the changes on follows:

i. The loan is used only for to upgrade the floating crane Ben Glory to become double crane;
ii. Annual interest rate of 7%; and
iii. Fiduciary over receivables to PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounting to US$ 10,100,000.

As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 2,052,329, equivalent to Rp 17,643,872,413.

- Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari BII yang merupakan Novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan *Floating Crane* Princesse Abby.

  Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut US$ 3.766.137,24, ekuivalen dengan Rp 32.377.481.852.

- On January 15, 2009, MSC, a subsidiary, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from BII which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The period of loan since January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princesse Abby.

  As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 3,766,137.24 and, equivalent to Rp 32,377,481,852 respectively.

- Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 2 tanggal 1 Pebruari 2010 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.

  Pinjaman tersebut dijamin dengan:
  i. Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS;
  ii. Pemberian jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS, yang masing-masing telah diaktakan dalam akta No. 04 dan 05 tanggal 1 Pebruari 2010, yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo S.H;
  iii. Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas kapal baru dan kapal bekas; dan
  iv. Fidusia atas klaim asuransi kapal.

  MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:
  i. Menarik modal yang telah disetor;
  ii. Melakukan perubahan terhadap:
  - Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris Perusahaan;
  - Susunan pemegang saham Perusahaan yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri Perusahaan menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan sehingga jalannya Perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham baru;
  iii. Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan

- Based on credit agreement No. 2 dated 1 February of James Herman Rahardjo SH, a notary, the Company obtained a term loan facility of BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. Loans used to finance the purchase of a new vessels of 85% of the purchase price with a loan term up to 1 November 2014 and financed the purchase of used vessels of 70% of the purchase price with a loan term up to August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 7%.

  The loan is secured by:
  i. Fiduciary claims, rights and expectations held by the Company of PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) in connection with the Company;
  ii. Giving a personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, director of the Company, each of which was covered in notarial deed No. 04 and 05 on February 1, 2010 by James Herman Rahardjo, SH;
  iii. Power to install the mortgage, to sell and ship chartered on new and used ships; and
  iv. Fiduciary of boat insurance claims.

  MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent to:
  i. Attract capital that has been paid;
  ii. Make changes to:
  - The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners;
  - The composition of shareholders of the Company which resulted in the founding shareholders of the Company to the holders/owners of less than 51% of all shares issued by the Company so that the operations of the Company is controlled by the new shareholders;
  iii. Changing the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and

iv. Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 12.651.496 atau ekuivalen dengan Rp 108.764.911.112.

- Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 65 tanggal 15 Juni 2010 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 (satu) unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 (lima puluh enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.
  Pinjaman tersebut dijamin dengan:
  i. Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (Kideco);
  ii. Jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
  iii. Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas *floating crane* Princess Rachel; dan
  iv. Fidusia atas klaim asuransi kapal.

  MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:
  i. Mengubah isi kontrak Kideco atau mengalihkan kontrak Kideco yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
  ii. Mengalihkan atau menjual kapal kepada Kideco.

  Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 8.860.000 ekuivalen dengan Rp 76.169.420.000.

- Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan BII untuk pembiayaan *Floating Crane "Princesse Chloe"*. Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi (term loan) sebesar US$ 19,2 juta yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dan kredit modal kerja (demand loan) sebesar US$ 1 juta yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun (bergantung atas *review*).

  Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
  - satu unit floating crane bernama Princess Chloe,
  - jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

iv. Changing the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement contract agreement I and III to the debtor's account.

As of June 30, 2011, 2010, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 12,651,496 equivalent to Rp 108,764,911,112.

- Based on Credit Agreement deed No. 65 dated June 15, 2010, made before Notary James Herman Rahardjo SH, MBSS obtained a term loan facility of BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the manufacture of 1 (one) unit of floating crane with a Princess Rachel. The term credit facility is 56 (fifty- six) months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

  The loan is secured by:
  i. Fiduciary claims, rights and expectations of MBSS held on PT Kideco Jaya Agung (Kideco);
  ii. Personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;
  iii. Mortgage to sell and chartered of floating cranes Princess Rachel; and
  iv. Fiduciary of boat insurance claims.

  The Company must request written approval to the bank in any of the following, among others:
  i. Changing the contents of the contract or assign the contract Kideco Kideco which have been pledged to the bank, to another party; and
  ii. Transfer or sell the ship to Kideco.

  As of June 30, 2011 the outstanding balance of the loan amounting to US$ 8,860,000 equivalent to Rp 76,169,420,000.

- On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with BII for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities given were including term loan amounted to US$ 19.2 million which will due in 5 (five) years and demand loan amounted to US$ 1 million which will due in 1 (one) year. Both facilities bear annual interest rate of 5.5% (subject to review).

  This credit facility is secured by:
  - one unit floating crane named Princess Chloe,
  - Fiducia warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:
- EBITDA / hutang tidak kurang dari satu,
- Leverage ratio tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah US$ 16.125.904,28 atau ekuivalen dengan Rp 138.634.399.095.

MSC is reward to comply certain financial ratios as follow:
- EBITDA / debt is not less than one time,
- Leverage ratio is not more than 2.5 times.

On June 30, 2011, the outstanding balance of the loan is US$ 16,125,904.28 or equivalent with Rp138,634,399,095.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

- Berdasarkan akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan No. 54 tanggal 19 Nopember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Permata sejumlah US$ 8.500.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.,000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan ketentuan ini dan dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun.

  Fasilitas *term loan* merupakan penarikan dari *master plafond*, dengan tujuan untuk membiayai pembelian 3 (tiga) unit *tugboat* dengan nama lambung masing-masing Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (unit) unit *barges* dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71. Pagu fasilitas adalah sebesar US$ 8.500.000 dengan jangka waktu 54 (lima puluh empat) bulan termasuk 6 (enam) bulan *grace period* dan 6 (enam) bulan *availibility period* yang dimulai sejak tanggal ketentuan ini dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun.

  Fasilitas *term loan* dijamin dengan kapal-kapal yang dibiayai yang telah disebutkan di atas dan jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

  Pada tanggal 17 Maret 2010, akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan No. 54 telah dirubah sesuai dengan *Terms Sheet* dengan perubahan sebagai berikut:
  i. Penambahan *master plafond* menjadi US$ 21.000.000; dan
  ii. Fasilitas RL sebesar US$ 2.000.000 dan fasilitas IF sebesar US$ 3,000,000. Secara bersama-sama limit penggunaan total tidak melebihi US$ 3.000.000.

  MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

  i. Memelihara rasio keuangan:
     - *Leverage* tidak lebih dari 3 kali
     - *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,2 kali;
  ii. Menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10,000,000 per transaksi tanpa adanya persetujuan terlebih dahulu dari

PT Bank Permata Tbk (Permata)

- Based on loan agreement deed No. 54 dated November 19, 2009, of James Herman Rahardjo SH, a notary, the Company obtained term loan financing facility from Permata amounting to US$ 8,500,000 and commercial invoice financing facility to financing working capital purpose with maximum credit limit up to US$ 3,000,000 which can be used also for revolving loan facility up to maximum of US$ 2,000,000 with term period of 12 (twelve) months from the signing of this provision and bears an annual interest rate of 6.75%.

  Term loan facility was drawn from master plafond, with the aim to financing the purchase of 3 (three) units of tugboat with the name of each hull Megastar 63, Megastar 67, and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units barges with the hull name Finacia 70 and Finacia 71. Credit limit amounting to US$ 8,500,000 with term period of 54 (fifty-four) months including 6 (six) months of a grace period and 6 (six) months of availability period from the date of this provision and bears an annual interest rate of 7%.

  This term loan facility is secured by financed vessels mentioned above and personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

  On March 17, 2010, loan agreement deed No. 54 was amended based on Terms Sheet with the amendment as follows:
  i. Increase the master plafond up to US$ 21,000,000; and
  ii. Increase RL facility amounting to US$ 2,000,000 and IF facility amounting to US$ 3,000,000. Whereis the total limit do not exceed US$ 3,000,000.

  MBSS is required to comply with several restrictions, among others:

  i. Maintain financial ratios:
     - Leverage of not more than 3 times
     - Debt Service Coverage of not less than 1.2 times;
  ii. Receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 per transaction without any prior year written consent from

Bank; dan
iii. Mengumumkan dan membagi dividen Perusahaan.

Pada bulan Januari 2011, limit dari fasilitas Term Loan telah dirubah menjadi US$ 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 19 Juni 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD6,197,917 ekuivalen dengan Rp 53.283.492.449.

- Berdasarkan Akta Akad Pembiayaan No. 25 tanggal 19 Nopember 2010 yang dibuat dihadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip Ijarah dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

  Pinjaman tersebut dijamin dengan:
  i. Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1,000; dan
  ii. Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

  MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:
  i. Leverage tidak lebih dari 3 kali; dan
  ii. Debt Service Coverage Ratio tidak kurang dari 1,2 kali.

  Berdasarkan Surat Persetujuan Pembiayaan Investasi Tug Boat dan Barge tertanggal 13 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip Ijarah dari Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimum sebesar US$ 11.049.438. Jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan dengan margin sebesar 6% p.a.

  Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan biaya sewa sebesar US$ 2.000.

  Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar US$ 13.712.771 ekuivalen dengan Rp 117.888.692.287.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

- Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No.14 tanggal 1 Maret 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Anriz Nazaruddin Halim SH, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Danamon sebesar USD1,683,066 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 48 (empat puluh delapan) bulan ditambah dengan *grace period* selama 6 (enam) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 3,25% per tahun dan akan di *review* setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

bank; and
iii. Declare and distribute dividend of the Company.

In January 2011, the limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,000,000 and valid until June 19, 2014.

As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 6,197,917, equivalent to Rp 53,283,492,449.

- Based on financing agreement deed No. 25 dated November 19, 2010, of James Herman Rahardjo SH, a notary, MBSS obtained a financing facility of Ijarah from PT Bank Permata Tbk with maximum limit of US$ 2,720,000. Term of loan facility is 54 (fifty-four) months, effectively since the drawdown date.

  This loan is secured by:
  i. Rental fee guarantee amounting to US$ 1,000; and
  ii. Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

  MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios:
  i. Leverage shall not be more than 3 times; and
  ii. Debt service Coverage Ratio shall not be less than 1,2 times.

  Based on Letter of Tug Boat and Barge Investment Financing dated January 31, 2011, MBSS obtain a financing facility of Ijarah from PT Bank Permata Tbk with maximum limit of US$ 11,049,438. Term of loan facilityis 54 months, effectively since the drawdown date with the margin of 6% p.a.

  The loan is secured by rental fee guarantee amounting to US$ 2,000.

  As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 13.712.771 equivalent to Rp 117.888.692.287.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

- Based on Credit Facility Agreement Deed No. 14 dated March 1, 2007, of Anriz Nazaruddin Halim SH, a notary, MBSS obtained a Term Loan Facility from Danamon amounting to US$ 1,683,066 which was used for investment. The term period of the loan facility is 48 (fourty-eight) months with a grace period of 6 (six) months and bears the annual interest rate of SIBOR plus 3.25% and subject to review at anytime depend on the market condition.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

i. Bangunan kantor seluas 1439 m^2 yang terletak di gedung Menara Karya lantai 12 unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-3, Jakarta Selatan, atas nama MBSS dengan nilai jaminan sebesar Rp 19.355.000.000; dan
ii. Jaminan Pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 105.191 ekuivalen dengan Rp 904.327.027.

- Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No.79 tanggal 8 November 2007, yang dibuat di hadapan Notaris Anriz Nazaruddin Halim SH, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 60 (enam puluh) bulan termasuk dengan *grace period* selama 3 (tiga) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan di *review* setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

i. Jaminan sementara untuk 4 (empat) bulan yang diikat dengan kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas:
   - Kapal tongkang terdiri dari: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
   - *Tugboat* terdiri dari: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; dan
   - 1 (satu) unit *floating crane* yang dibiayai dengan pinjaman ini.
ii. Fiducia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.500.000; dan
iii. Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS.

Pada tanggal 17 Januari 2008, perjanjian kredit tersebut diatas dirubah sesuai dengan akta perubahan kredit No.65 yang dibuat di hadapan Notaris Anriz Nazaruddin Halim SH.

Perubahan yang disepakati antara lain mengenai kenaikan kredit limit menjadi US$ 10.500.000 dan menambah jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

Atas kedua pinjaman tersebut, MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

i. Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan MBSS, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik

This loan is secured by:

i. Office space building covering an area of 1,439 sqm located at Menara Karya Building 12th floor unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-3, South Jakarta, under the name of MBSS with collateral value of Rp 19,355,000,000; and
ii. Personal Guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 105,191, equivalent to Rp 904,327,027.

- Based on Loan Agreement Deed No. 79 dated November 8, 2007, of Anriz Nazaruddin Halim SH, a notary, MBSS obtained a Term Loan Facility from Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. The term period of the loan is 60 (sixty) months with a grace period of 3 (three) months and bears the annual interest rate of SIBOR plus 2.5% and subject to review at anytime depend on the market condition.

This loan is secured by:

i. Temporary collateral for 4 (four) months of right to put mortgage, to sell and charter over:
   - Barges consists of: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
   - Tugboats consist of: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; and
   - 1 (one) unit floating crane that financing with these loan;
ii. Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be existed at later periods with collateral value of US$ 2,500,000; and
iii. Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, director of MBSS.

On January 17, 2008, the loan agreement as mentioned above was amended based on the amendment of loan agreement No. 65 of Anriz Nazaruddin Halim SH, a notary.

The changing of the agreement were, relating to, among others, the increase in credit limit up to US$ 10,500,000 and the additional personal guarantees from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (directors of MBSS).

Under both loan agreements, MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent to:

i. Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of MBSS's assets, includes removable or unremovable assets owned by MBSS, except in relation with its business;

debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha MBSS sehari-hari;
ii. Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10.000.000 per tahun kecuali dalam rangka menjalankan usaha MBSS sehari-hari;
iii. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
iv. Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham MBSS;
v. Mengumumkan dan membagi dividen saham MBSS; dan
vi. Melakukan merger atau akuisisi.

Pada tanggal 30 June 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 4.260.335, ekuivalen dengan Rp 36.626.099.995.

- Pada tanggal 20 Desember 2010, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar US$ 3.000.000 dan telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2010.

  Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 2.419.355, ekuivalen dengan Rp 20.799.194.935.

  Pada tanggal 25 Pebruari 2011, MBSS menandatangani Surat Penawaran Indikatif No. 001/Comm 17/SK0211 dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk pemberian tambahan fasilitas kredit hingga US$ 10.000.000 untuk pembiayaan pembelian kapal tunda dan tongkang baru.

The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Pinjaman No.60 tanggal 23 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :
i. 5 unit *tugboats* dan 2 unit kapal tongkang;
ii. Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) senilai Rp 82.368.000.000.

MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio hutang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1;
- Kecukupan membayar hutang minimal 1,25 kali.

ii. Grant credit facility for or receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 in each year except for transaction which directly related to its business;
iii. Change MBSS scope of business and activities;
iv. Change the management structure, shareholders structure and share value of MBSS;
v. Declare and distribute stock dividend of MBSS; and
vi. Perform merger or acquisition.

As of June 30, 2011, the outstanding balances of the loan amounting to US$ 4,260,335, equivalent to Rp 36,626,099,995.

- On December 2010, MBSS obtained new long-term loan (KAB3) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to US$ 3,000,000 and the loan was withdrawn on December 21, 2010.

  As of June 30, 2011, the outstanding balances of the loan amounting to US$ 2,419,355, equivalent to Rp 20,799,194,935.

  On February 25, 2011, MBSS signed an Offering Letter of Indicative No. 001/Comm 17/SK0211 with PT Bank Danamon Indonesia Tbk for additional credit facility up to US$ 10,000,000 for the financing of new tugboats and barges.

The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

Based on Credit Facility Agreement No.60 dated March 23, 2011 of James Herman Rahardjo S.H., MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due in March 23, 2016.

The facility is secured by:
i. 5 unit tugboats and 2 unit barges;
ii. Fiducia over MBSS's receivable of PT Bukit Asam (Persero) amounting to Rp 82,368,000,000.

Company is required to comply to certain ratios as follow:
- Debt to equity ratio maximum at 2:1;
- EBITDA of interest minimum 3:1;
- Leverage ratio minimum 1.25 times.

PT Bank OUB Indonesia (OUB)

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 62 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Notaris James Herman Rahardjo SH, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari UOB dengan maksimum kredit sebesar US$ 10.000.000 atau 70% dari harga beli atau nilai pasar dari 5 (lima) kapal *tugboat* dan tongkang, tergantung mana yang lebih rendah. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas *cost of fund* UOB.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

i. Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas:
   - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25 dan Finacia 57;
   - Kapal *tugboat* terdiri dari: Entebe Star 8, Entebe Star 20 dan Entebe Star 29 serta Entebe Megastar 53 dan Entebe Megastar 60;
ii. Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 12.000.000;
iii. Prioritas pertama atas klaim asuransi kapal; dan
iv. Pemberian jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Jos Rudolf Bing Prasatya, Maria Francesca Hermawan, Patricia P. S. Prasatya dan Inggrid A. S. Prasatya.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

i. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
ii. Merubah susunan pengurus dan susunan para pemegang saham;
iii. Mengumumkan dan membagi dividen MBSS; dan
iv. Memelihara rasio keuangan:
   - *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2 kali.
   - *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 4.166.667, ekuivalen dengan Rp 35.820.836.199.

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan akta akad komitmen limit fasilitas pembiayaan (*line facility*) No. 16 tanggal 27 Mei 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Badarusyamsi SH, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Syariah Mandiri yang diberikan dalam jenis Al Murabahah berdasarkan surat penegasan persetujuan pembiayaan (SP3) No.11/022/SP3/DKI tanggal 11 Mei 2009 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 4 (empat) buah kapal penarik (*tugboat*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

PT Bank OUB Indonesia (OUB)

Based on credit facility agreement deed No. 62 dated August 24, 2009, of James Herman Rahardjo SH, a notary, MBSS obtained a term loan facility from UOB with a maximum limit of US$ 10,000,000 or 70% of the purchase price or market value of 5 (five) tugboats and barges, whichever is lower. The term period of the loan facility is 3 (three) years and bears the annual interest rate of 2.5% above UOB's cost of fund.

This loan is secured by:

i. Right to put mortgage, sell and charter over:
   - Barges consist of: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25, and Finacia 57;
   - Tugboats consist of: Entebe Star 8, Entebe Star 20, Entebe Star 29, Entebe Megastar 53, and Entebe Megastar 60;
ii. Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be existed at later periods with collateral value of US$ 12,000,000;
iii. First priority of vessels insurance claims; and
iv. Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, Maria Francesca Hermawan, Patricia P. S. Prasatya and Ingrid A. S. Prasatya.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to obtain prior written consent to:

i. Change the MBSS's scope of business and activities;
ii. Change the management structure and shareholders structure;
iii. Declare and distribute dividend of MBSS; and
iv. Maintain financial ratios:
   - Debt to Equity Ratio shall not be more than 2 times.
   - Debt Service Coverage shall not be less than 1 times.

As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 4,166,667 equivalent to Rp 35,820,836,199.

PT Bank Syariah Mandiri

Based on commitment agreement of line facility deed No. 16 dated May 27, 2009, of Badarusyamsi SH, a notary, MBSS obtained a financing facility from PT Bank Syariah Mandiri of Al Murabahah according to confirmation letter of financing agreement (SP3) No. 11/022/SP3/DKI dated May 11, 2009 with maximum limit of Rp 30,000,000,000. This loan is used to purchase 4 (four) units of tugboat. Term of loan facility is 36 (thirty-six) months, effectively since the drawdown date.

Berdasarkan akad komitmen limit fasilitas pembiayaan No. 22 tanggal 7 Desember 2009 pinjaman tersebut dikonversi menjadi USD menggunakan kurs pada saat konversi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
i. 4 (empat) buah kapal penarik (*tugboat*) Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2 dan Entebe Star 21; dan
ii. Tagihan yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar US$ 3.000.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

i. Menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
ii. Melaporkan mengenai kerusakan atau kehilangan aset senilai minimal Rp 10.000.000.000;
iii. Mempertahankan status perusahaan dan izin-izin yang dimiliki serta memperbaharui perizinan yang telah berakhir masa lakunya; dan;
iv. Memelihara rasio keuangan:
   - *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.
   - *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 1.085.724,98, ekuivalen dengan Rp 9.333.977.653.

Pada bulan Desember 2010, MBSS memperoleh surat persetujuan pencabutan pembatasan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham dan peralihan sebagian besar saham MBSS dari PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri.

Seluruh jaminan pribadi yang diberikan oleh keluarga Prasatya untuk kepentingan penjaminan hutang-hutang MBSS menjadi tidak berlaku terhitung sejak Perseroan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 tanggal 25 Maret 2011.

Pembiayaan

Hutang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Based on commitment agreement of line facility deed No. 22 dated December 7, 2009, this loan was converted into USD by using the exchange rate at the time of conversion.

This loan is secured by:
i. 4 (four) units tugboat consist of: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, and Entebe Star 21; and
ii. Fiduciary over receivables with collateral value of US$ 3,000,000.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:
i. Using a financing facility in accordance with the terms defined;
ii. Reporting on the damage or loss of asset worth at least Rp 10,000,000,000;
iii. Maintain the status of the company and owned licenses, and also renew the permits which expired; and
iv. Maintain financial ratios:
   - Current Ratio of not less than 1.2 times.
   - Debt to Equity Ratio of not more than 2.5 times.

As of June 30, 2011, the outstanding balance of the loan amounting to US$ 1,085,724.98, equivalent to Rp 9,333,977,653.

In December 2010, MBSS obtained waiver letter for restrictions related to MBSS plan of doing initial public offering and transfer of certain MBSS's shares from PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Syariah Mandiri.

All personal guarantee given by Prasatya family in relation with the MBSS's loan security, is no longer valid since the Company obtain the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 dated March 25, 2011.

Financing

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

26. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

26. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	30 Juni/ *Juni 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Due date payments
2011	84,886,778	182,040,777	2011
2012	161,632,197	163,042,794	2012
2013	136,176,480	115,480,404	2013
2014	31,757,318	14,145,779	2014
2015	14,305,408	-	2015
2016	5,622,438	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa	434,380,619	474,709,754	Total minimum lease payments
Bunga	(27,364,251)	(31,765,203)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	407,016,368	442,944,551	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(131,559,891)	(165,337,724)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	275,456,477	277,606,827	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan Lessor:			b. By Lessor:
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	213,652,644	128,778,093	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia	193,363,724	243,638,118	PT Caterpillar Finance Indonesia
The Royal Bank of Scotland	-	65,634,300	The Royal Bank of Scotland
PT Bumiputera BOT Finance	-	2,835,101	PT Bumiputera BOT Finance
PT Orix Indonesia Finance	-	2,058,939	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	407,016,368	442,944,551	Total

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Rupiah	-	2,835,101	Rupiah

Manajemen Petrosea dan WAGL menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 17). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

The management of Petrosea and WAGL established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 17). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Petrosea.

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements at Petrosea level.

27. HUTANG OBLIGASI / 27. BONDS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*) Rp '000	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Audited*) Rp '000	
Senior Notes, nominal US$ 250 juta tahun 2007	558,805,000	2,247,750,000	Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007
Senior Notes, nominal US$ 230 juta tahun 2009	1,977,310,000	2,067,930,000	Senior Notes, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes, nominal US$ 300 juta tahun 2011	2,579,100,000	-	Senior Notes, nominal of US$ 300 million in 2011
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(451,386,350)	(141,760,909)	Less: Unamortized bond issuance costs
Bersih	4,663,828,650	4,173,919,091	Net

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., anak perusahaan yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terhutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14)

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.782.754 atau setara dengan Rp 92.699.340 ribu (tidak diaudit) dan US$ 10.772.085 atau setara dengan Rp 96.851.812 ribu yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, this account had balance of US$ 10,782,754 or equivalent Rp 92,699,340 thousand (unaudited) and US$ 10,772,085 or equivalent to Rp 96,851,812 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di Interest Accumulated Account yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 9.528.109 atau setara dengan Rp 81.913.153 ribu (tidak diaudit) dan US$ 4.910.250 atau setara dengan Rp 44.148.061 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the balance of this account amounting to US$ 9,528,109 or equivalent to 81,913,153 thousand (unaudited) and US$ 4,910,250 or equivalent to Rp 44,148,061 thousand, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as current assets.

- Hak atas Indika *Proceeds Account*, atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, this account had balance of nil.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa anak perusahaan sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran hutang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of consolidated statement of financial position dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B2" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadual pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.
- Perubahan jumlah maksimum pokok hutang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau anak perusahaan yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.
- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan hutang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

The Notes have been assigned a rating of "B2" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.
- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 atau setara dengan Rp 53.277.743 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Berdasarkan second supplemental Indenture tertanggal 22 Maret 2011, IIE B.V., Perusahaan dan IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi terkait dengan ketentuan "No Payment for Consent" untuk memungkinkan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya, sehubungan dengan adanya penawaran atau pembayaran dalam suatu permohonan persetujuan, penghapusan atau amendemen terhadap ketentuan perjanjian obligasi, untuk mengecualikan setiap pemegang obligasi atau untuk menawarkan dan melakukan pembayaran dengan jumlah yang berbeda kepada setiap pemegang obligasi, dalam tiap hal sejauh (dan hanya sejauh) pemegang obligasi tersebut berada dalam yurisdiksi dimana pembayaran atau permohonan persetujuan tersebut mengharuskan induk Perusahaan atau anak-anak perusahaannya melakukan pendaftran, pengajuan atau pelaporan yang dianggap memberatkan Direksi Perusahaan menurut pertimbangan yang wajar, mengharuskan Perusahaan atau anak-anak perusahaannya dikualisifikasikan sebagai entitas luar negri atau sebagai pialang efek dalam yurisdiksi tersebut, menundukkan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya terhadap peraturan perpajakan dalam yurisdiksi tersebut atau permohonan tersebut tidak diperkenankan menurut hukum yang berlaku dalam yurisdiksi tersebut.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut di atas, Perusahaan dikenakan biaya sebesar US$ 429.600 atau setara dengan Rp 3.790.360 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Sesuai dengan third supplemental Indenture tertanggal 4 Mei 2011, yang dibuat antara IIE B.V., Perusahaan, IIC, TPE, TPEC, TRIS dan HSBC, beberapa ketentuan dalam perjanjian obligasi telah diubah, yaitu antara lain :

- Perubahan untuk mengijinkan induk Perusahaan dan anak perusahaan penjamin atau anak perusahaan yang dibatasi untuk memperoleh Hutang Non-Publik, sepanjang jumlah pokok terhutang dari keseluruhan Hutang Prioritas tidak melebihi 10% dari Total Aset (atau setara dalam US Dollar).

- Perubahan untuk mengijinkan Hak gadai yang digunakan untuk menjamin hutang yang diperoleh oleh induk Perusahaan atau anak perusahaan yang dibatasi sepanjang nilai aset yang tunduk pada Hak Gadai tersebut tidak lebih besar dari 125% dari jumlah pokok keseluruhan dari hutang tersebut.

- Perubahan untuk mengikutsertakan definisi "Hutang Prioritas"
- Perubahan untuk mengikutsertakan definisi "Total Aset"
- Perubahan untuk mengikutsertakan definisi "Bisnis Yang Diperbolehkan" untuk :

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100 or equivalent to Rp 53,277,743 thousand, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

Based on second supplemental Indenture dated 22 March 2011, IIE B.V., the Company, and IIC agreed to amend the Indenture relating to the provision of "No Payments for Consent" to enable the Company and its Subsidiaries, in connection with the offer or payment of consideration in a solicitation of consent, waiver or amendment of any of the terms of the Indenture, to exclude any Note holder or to offer and pay different consideration to any Note holder, in each case to the extent (and only to the extent) that such Noteholder is in any jurisdiction where either the payment of consideration or the solicitation of such consent would subject the Parent or any of its Subsidiaries to registration, filing or reporting requirements, which the Board of Directors of the Parent deems burdensome in its reasonable judgment, require the Parent or any of its Subsidiaries to qualify as a foreign corporation or dealer in securities in such jurisdiction, subject the Parent or any of its Subsidiaries to taxation or general consent to service of process in such jurisdiction, or where such solicitation would otherwise not be permitted under applicable law in such jurisdiction.

In relation to the solicitation of consent to amend a provision of the Indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 429,600 or equivalent to Rp.3,790,360 thousand, which was recorded as additions to the bonds issuance costs.

In accordance to the Third Supplemental Indenture dated May 4,2011 entered among IIE B.V., Company, IIC,TPE,TPEC,TRIS and HSBC, certain provisions of the Indenture have been amended which among others, as follows:

- Amendment to allow the Parent and any Subsidiary Guarantor or other Restricted Subsidiary to Incur Non-Public Indebtedness; *provided* that the aggregate outstanding principal amount of all Priority Indebtedness would not exceed 10.0% of Total Assets (or the Dollar Equivalent thereof).
- Amendment to allow Liens to be Incurred securing Indebtedness Incurred by the Parent or any Restricted Subsidiary *provided* that the value of assets subject to such Liens does not exceed 125.0% of the aggregate principal amount of such Indebtedness.
- Amendment to include a definition of "Priority Indebtedness"
- Amendment to include a definition of "Total Assets"

- Amendment to the definition of "Permitted

i. Memperluas jasa logistik, rekayasa, pengadaan dan konstruksi terhadap proyek terkait sektor energi dan ekstraksi batubara tanpa adanya batasan geografis; dan
ii. Untuk mengikutsertakan kepemilikan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada eksplorasi dan ekstraksi minyak dan gas, tunduk pada ketentuan 20% dari Total aset.

- Perubahan untuk memberikan fleksibilitas induk Perusahaan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana oleh anak perusahaan yang dibatasi, termasuk penjualan porsi saham anak perusahaan yang dibatasi di pasar modal
- Masing-masing saham dari entitas Tripatra digadaikan kepada Trustee untuk kepentingan pemegang obligasi.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya sebesar US$ 256.650 atau setara dengan Rp 2.200.517 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., anak perusahaan yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terhutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 435,45 miliar (tidak diaudit) dan Rp 429,80 miliar atau setara dengan US$ 49.995.000 juta, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi

Businesses" to :
i. expand the provision of logistics, engineering, procurement and construction services for projects related to the energy sector and in the exploration and extraction of coal without geographic limitation; and
ii. include the holding of ownership interests in companies engaged in the exploration and extraction of oil and gas, subject to a limitation of 20.0% of Total Assets.

- Amendment to give the Parent flexibility in pursuing certain capital-raising activities in connection with its Restricted Subsidiaries, including the sale of a portion of the Capital Stock of a Restricted Subsidiary in the capital markets.
- The Capital Stock of each Tripatra Entity would be pledged in favor of the Trustee for the benefit of the Holders.

In relation to the solicitation of consent to amend the provisions of the Indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 256,650 or equivalent to Rp 2,200,517 thousand, which was recorded as additions to the bonds issuance costs.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of each June 30, 2011 and December 31, 2010, this account had balance of nil.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, this account had balance of Rp 435.45 billion (unaudited) and Rp 429.80 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995,000 million, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as

penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan hutang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;

noncurrent assets.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of consolidated statement of financial position date, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;

- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B2" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Sesuai dengan first supplemental Indenture tertanggal 4 Mei 2011 yang dibuat antara IIE II B.V., Perusahaan, IIC, TPE, TPEC, TRIS and Citicorp, beberapa ketentuan dalam perjanjian obligasi telah diubah, yaitu antara lain:

- Perubahan untuk mengijinkan Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan Penjamin atau Anak Perusahaan Yang Dibatasi untuk memperoleh Hutang Non-Publik; sepanjang jumlah pokok terhutang dari keseluruhan Hutang Prioritas tidak melebihi 10.0% dari Total Aset (atau setara dalam Dollar).
- Perubahan untuk mengijinkan Hak Gadai yang digunakan untuk menjamin hutang yang diperoleh oleh Induk Perusahaan atau Anak Perusahaan Yang Dibatasi sepanjang nilai asset yang tunduk pada Hak Gadai tersebut tidak lebih besar dari 125% dari jumlah pokok keseluruhan dari hutang tersebut.
- Perubahan untuk mengikutsertakan definisi "Hutang Prioritas"
- Perubahan untuk mengikutsertakan definisi "Total Aset"
- Perubahan untuk mengikutsertakan definisi "Bisnis Yang Diperbolehkan" untuk:
  i. memperluas jasa logistik, rekayasa, pengadaan dan konstruksi terhadap proyek terkait sektor energi dan ekstraksi batubara tanpa adanya batasan geografis, dan
  ii. untuk mengikutsertakan kepemilikan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada eksplorasi dan ekstraksi minyak dan gas, tunduk pada ketentuan 20% dari Total Aset.
- Perubahan untuk memberikan fleksibilitas Induk Perusahaan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana oleh Anak Perusahaaan Yang Dibatasi, termasuk penjualan porsi saham Anak Perusahaan Yang Dibatasi di pasar modal.
- Masing-masing saham dari Entitas Tripatra

- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

The Notes II have been assigned a rating of "B2" by Moody's and "B+" by Fitch.

In accordance to the First Supplemental Indenture dated May 4,2011 entered among IIE II B.V., Company, IIC,TPE,TPEC,TRIS and Citicorp, certain provisions of the Indenture have been amended which among others, as follows:

- Amendment to allow the Parent and any Subsidiary Guarantor or other Restricted Subsidiary to Incur Non-Public Indebtedness; *provided* that the aggregate outstanding principal amount of all Priority Indebtedness would not exceed 10.0% of Total Assets (or the Dollar Equivalent thereof).
- Amendment to allow Liens to be Incurred securing Indebtedness Incurred by the Parent or any Restricted Subsidiary *provided* that the value of assets subject to such Liens does not exceed 125.0% of the aggregate principal amount of such Indebtedness.
- Amendment to include a definition of "Priority Indebtedness"
- Amendment to include a definition of "Total Assets"
- Amendment to the definition of "Permitted Businesses" to :
  i. expand the provision of logistics, engineering, procurement and construction services for projects related to the energy sector and in the exploration and extraction of coal without geographic limitation; and
  ii. include the holding of ownership interests in companies engaged in the exploration and extraction of oil and gas, subject to a limitation of 20.0% of Total Assets.
- Amendment to give the Parent flexibility in pursuing certain capital-raising activities in connection with its Restricted Subsidiaries, including the sale of a portion of the Capital Stock of a Restricted Subsidiary in the capital markets.
- The Capital Stock of each Tripatra Entity would be

digadaikan kepada Trustee untuk kepentingan pemegang obligasi.

pledged in favor of the Trustee for the benefit of the Holders.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya sebesar US$ 3.750.075 atau setara dengan Rp. 32.153.143 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

In relation to the solicitation of consent to amend the provisions of the Indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 3,750,075 or equivalent to Rp. 32,153,143 thousand, which was recorded as additions to the bonds issuance costs.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang kedua Obligasi tersebut diatas.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of both the above Notes.

Berikut ini merupakan ringkasan dari rekening bank dibatasi penggunaannya, yang di klasifikasikan sebagai aset tidak lancar per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

Following is the summary of restricted cash in banks classified as noncurrent assets as of June 30, 2011 and December 31, 2010:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Citibank, N.A., New York	429,807,015	449,550,000	Citibank, N.A., New York
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(Pre-Funded Interest Reserve Account)*	92,699,340	96,851,812	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (Pre-Funded Interest Reserve Account)
Jumlah	522,506,355	546,401,812	Total

Beban bunga atas hutang Obligasi II dan III untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 145.868.487 ribu (tidak diaudit) dan Rp 206.411.283 ribu (diaudit) (Catatan 37).

The interest expense incurred during the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 for Notes II and III amounted to Rp 145,868,487 thousand (unaudited) and Rp 206,411,283 thousand (audited), respectively (Note 37).

Senior Notes, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, Indo Energy Finance B.V. ("IEF"), anak perusahaan yang secara langsung dan sepenuhnya dimilki oleh Perusahaan, menerbitkan "Senior Notes" ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Pada tanggal 16 Mei 2011, IEF juga menerbitkan Obligasi III sebesar US$ 185 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018 sebagai pertukaran dengan Obligasi lama yang diterbitkan oleh Indo Integrated Energy B.V., sejumlah US$ 250 juta yang akan jatuh tempo di Juni 2012. Setelah pertukaran ini, sisanya berjumlah sebesar US$ 65 juta akan jatuh tempo sampai bulan Juni 2012. Obligasi III tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun, terhutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan,

Senior Notes, US$ 300 Juta

On May 5, 2011, Indo Energy Finance B.V. ("IEF"), a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. On May 16, 2011, IEF also issue Notes III amounting to US$ 185 million due in May 2018 in exchange for the old Notes US$ 250 million issued by Indo Integrated Energy B.V., due in June 2012. After the exchange, amounting to US$ 65 million remains outstanding until 2012. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-anually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, Tripatra Entities and IIC as guarantors.

Tripatra dan IIC menjadi pihak penjamin.

Penerbitan obligasi III di atas ditambah dengan penawaran pertukaran obligasi berjumlah US$ 300 juta. Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IEF, IEC, dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14), TPE, TPEC dan TRIS.
- Hak atas Existing Indika Proceeds Account, atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2011 (tidak diaudit), dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.
- Hak atas Existing Indika Proceeds Accounts, atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 30 Juni 2011, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 435,45 miliar (tidak diaudit) dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 50 juta, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari asset tidak lancar.
- Jaminan hak IEC atas pinjaman antar perusahaan (Intercompany Loan). Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF menyalurkan dana dari obligasi ke IEC yang kemudian meminjamkan dana ke ICRL sebagai pinjaman antar perusahaan.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung, TPE, TPEC, TRIS serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan pari passu berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement, Accesion to Intercreditor Agreement and Supplement to Intercreditor Agreement.*

IEF mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 107,00%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Berkaitan dengan Penawaran Pertukaran obligasi tersebut di atas, Perusahaan membayar *exchange fee* sejumlah US$ 21.991.222,50 atau setara dengan Rp 188.552.741 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk,

The issuance of the above notes III and the exchange offer made a total amount US$ 300 million. The notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral :

- Pledges of the company's investments in shares of stock of IEF, IEC, and IIC (Note 1b), and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14), TPE, TPEC and TRIS,
- A security interest in the Existing Indika Proceed Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of June 30 (unaudited), 2011, this account had balance of nil.
- A security interest in the Existing Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of June 30, 2011 , 2010, this account had balance of Rp 435.45 billion (unaudited) and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 50 million, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.
- A security interest in IEC's right under the Intercompany Loan. On May 5, 2011, IEF invested the proceeds of the notes to IEC which later on lent the proceeds to ICRL pursuant to the intercompany loan.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung, TPE, TPEC, TRIS as well as collaterals describe in point 2 and 3 above will be shared pari passu in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement, Accesion to Intercreditor Agreement and Supplement to Increditor Agreement.

IEF will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF will be entitled at its option to redeem up to 35% of notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107.00%. At any time prior to May 5, 2015, IEF will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF at any time in the event of certain change affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

In relation to the Exchange Offer stated above, the Company paid an exchange fee of US$ 21,991.222.50 or equivalent to Rp 188,552,741 thousand, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the

diantaranya, melakukan hal-hal berikut :

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan deviden atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atau sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang :
- Menjual asset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan asset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas dibidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan di atas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi III.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B1+" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

following :

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

There covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

The Notes III have been assigned a rating of "B1+" outlook by Moody's and "B+" outlook by Fitch.

28. GOODWILL NEGATIF

Goodwill negatif timbul dari akuisisi anak perusahaan, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

28. NEGATIVE GOODWILL

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary of TPEC as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Goodwill negatif	4,264,812	4,738,680	Negative goodwill
Dampak penerapan PSAK 22 (revisi 2010)	(4,264,812)	-	Effect of adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Akumulasi amortisasi	-	(473,868)	Accumulated amortization
Saldo akhir	-	4,264,812	Ending balance

Setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, goodwill negatif akan disesuaikan terhadap saldo laba awal laba ditahan tanggal 1 Januari 2011.

Following the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations, negative goodwill was derecognized by adjusting the beginning retained earnings as of January 1, 2011.

29. IMBALAN PASCA KERJA / 29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Imbalan pasca kerja	73,940,371	58,431,591	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	19,988,025	11,616,372	Long service leave
Jumlah	93,928,396	70,047,963	Total

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 2.347 orang pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2.142 orang pada tanggal 31 Desember 2010.

Untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mencatat beban imbalan pasca kerja di laporan laba rugi konsolidasi masing-masing sebesar Rp 15.401.310 ribu (tidak diaudit) dan Rp 9.787.343 ribu (diaudit).

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,347 at June 30, 2011 and 2,142 at December 31, 2010.

For the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010, amount recognized by the Company and certain subsidiaries as expense in the consolidated statements of income with respect to these post-employment benefits amounted to Rp 15,401,310 thousand (unaudited) and Rp 9,787,343 thousand (audited), respectively.

30. MODAL SAHAM / 30. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 Juni/June 30, 2011 (Tidak Diaudit/Unaudited) Jumlah Saham/ Number of Shares (Nilai nominal Rp 100 per saham/ Rp 100 par value per share)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp '000	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3,286,585,790	63.12%	328,658,579	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231,100,200	4.44%	23,110,020	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81,380,500	1.56%	8,138,050	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79,083,000	1.52%	7,908,300	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10,156,000	0.20%	1,015,600	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5,264,500	0.10%	526,450	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1,403,500	0.03%	140,350	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1,208,500	0.02%	120,850	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1,208,000	0.02%	120,800	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1,208,000	0.02%	120,800	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810,000	0.02%	81,000	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0.00%	1	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,507,734,000	28.95%	150,773,400	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5,207,142,000	100.00%	520,714,200	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2010 Jumlah Saham/ Number of Shares (Nilai nominal Rp 100 per saham/ Rp 100 par value per share)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp '000	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.286.585.790	63,12%	328.658.579	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110.020	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	8.138.050	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908.300	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	1.015.600	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526.450	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140.350	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	120.850	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	120.800	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	120.800	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	81.000	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	1	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.507.734.000	28,95%	150.773.400	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	520.714.200	Total

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 145.638.475 ribu.

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net of share issuance cost of Rp 145,638,475 thousand.

32. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 97.888.782 ribu, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

32. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to Rp 97,888,782 thousand was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

33. PENDAPATAN / 33. REVENUES

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
PT Gunung Bayan Pratama Coal	317,246,494	316,171,084	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	251,032,400	187,945,685	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Perta-Samtan Gas	194,061,702		PT Perta-Samtan Gas
PT Santan Batubara	193,337,933	177,277,082	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	143,401,965	151,401,914	PT Freeport Indonesia
PT Chevron Pacific Indonesia	106,311,116	75,055,202	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Kideco Jaya Agung	82,651,558	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Chevron Geothermal Salak Ltd and PT Chevron Geothermal Indonesia	65,733,290	34,978,956	PT Chevron Geothermal Salak Ltd and PT Chevron Geothermal Indonesia
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	52,323,579	553,606,295	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
PT Adaro Indonesia Tbk	50,516,242	-	PT Adaro Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)	375,365,254	175,048,017	Others (each below Rp 50 billion)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	1,831,981,533	1,671,484,235	Total revenues from contracts and services

(Dilanjutkan)

(Forward)

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	132,738,954	95,050,045	PT Bayan Resources Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 6 miliar)	26,679,118	-	Others (each below Rp 6 billion)
Jumlah penjualan batubara	159,418,072	95,050,045	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	1,991,399,605	1,766,534,280	Total revenues

Pada periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010, pendapatan jasa masing-masing sebesar Rp 275.989.491 ribu (tidak diaudit) dan Rp 91.820.616 ribu (diaudit) berasal dari pihak berelasi (Catatan 43).

For the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010, revenue from services amounting to Rp 275,989,491 thousand (unaudited) and Rp 91,820,616 thousand (audited), respectively, are from related parties (Note 43).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	317,246,494	316,171,084	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	251,032,400	187,945,685	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Perta-Samtan Gas	194,061,702	-	PT Perta-Samtan Gas
PT Santan Batubara	-	177,277,082	PT Santan Batubara
BUT Joint Operating Body Jambi Merang	-	553,606,295	BUT Joint Operating Body Jambi Merang
Jumlah	762,340,596	1,235,000,146	Total

34. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 34. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	June 30, 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	*June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	413,528,855	380,493,410	Salaries, wages and employee benefits
Biaya operasi alat berat dan peralatan	331,756,919	246,664,353	Operation of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 17)	183,029,964	115,204,013	Depreciation (Note 17)
Konstruksi	182,922,459	134,990,982	Construction
Bahan proyek	147,051,175	314,559,442	Materials
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	64,805,487	56,616,737	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan bakar	52,723,761	-	Fuel
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	32,735,509	9,145,852	Rental, repairs and utilities
Jasa profesional	16,448,123	5,463,001	Professional fees
Asuransi	16,326,221	6,332,301	Insurance
Perjalanan	8,769,655	6,278,605	Travel
Bongkar muat	7,744,758	-	Unloading
Transportasi	7,179,961	21,939,753	Transportation
Sertifikat dan dokumen kapal	5,986,873	-	Ship certificates and documents
Biaya bank	5,517,911	6,068,755	Bank charges
Catering services	5,282,912	2,740,524	Catering services
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	18,011,109	12,468,171	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah beban pokok kontrak	1,499,821,652	1,318,965,899	Total cost of contracts
Beban pokok penjualan batubara	129,746,099	94,240,092	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	1,629,567,751	1,413,205,991	Total cost of contracts and goods sold

Pada periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 2010, bahan proyek masing-masing sebesar nihil dan Rp 234.122 ribu dibeli dari pihak berelasi (Catatan 43).

During the six-month periods ended June 30, 2011 (unaudited) and 2010, project materials amounting to nil and Rp 234,122 thousand, respectively were purchased from a related party (Note 43).

83% dan 100% pembelian batubara masing-masing pada periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 2010 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 43).

83% and 100% purchases of coal during the six-month periods ended June 30, 2011 (unaudited) and 2010, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 43).

35. BEBAN USAHA / 35. OPERATING EXPENSES

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	
	Rp '000	Rp '000	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	172,510,485	192,810,785	Salaries, wages and employee benefits
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill (Catatan 18)	64,107,198	26,432,010	Amortization of intangible assets and goodwill (Note 18)
Jasa professional	57,601,373	44,238,335	Professional fees
Sewa	35,353,225	38,274,633	Rent
Penyusutan (Catatan 17)	25,472,413	17,756,532	Depreciation (Note 17)
Biaya kantor lain-lain	16,479,263	4,525,299	Other office expense
Kompensasi berbasis saham (Catatan 39)	13,195,992	11,847,761	Share-based compensation (Note 39)
Perjalanan dan transportasi	12,163,715	13,192,859	Travel and transportation
Corporate Social Responsibility	7,936,749	1,682,872	Corporate Social Responsibility
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	37,346,491	24,917,025	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah	442,166,904	375,678,111	Total

36. PENDAPATAN INVESTASI / 36. INVESTMENT INCOME

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	
	Rp '000	Rp '000	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 43)	29,091,202	18,812,141	Interest income on loans to related parties (Note 43)
Deposito berjangka	8,810,987	8,987,518	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	1,807,193	1,900,249	Current accounts and others
Bank dibatasi penggunaannya	678,924	657,211	Restricted cash in banks
Jumlah penghasilan bunga	40,388,306	30,357,119	Total interest income
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	1,577,390	31,147,161	Unrealized gain on investment in unit of funds
Jumlah	41,965,696	61,504,280	Total

37. BEBAN KEUANGAN / 37. FINANCE COST

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Beban bunga atas hutang obligasi (Catatan 27)	145,868,486	206,411,283	Interest expense on bonds payable (Note 27)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 27)	25,312,412	17,561,168	Amortization of bond issuance costs (Note 27)
Bunga atas hutang bank	30,885,338	-	Interest on bank loans
Bunga atas pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 25 dan 26)	10,473,809	14,554,992	Interest on long-term loans and lease liabilities (Notes 25 and 26)
Lain-lain	3,314,030	2,121,499	Others
Jumlah	215,854,075	240,648,942	Total

38. PAJAK PENGHASILAN / 38. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Pajak final	18,568,781	14,537,264	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	55,308,367	40,583,632	Current tax
Pajak tangguhan	2,646,216	6,019,702	Deferred tax
Jumlah	76,523,364	61,140,598	Total

39. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN / 39. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu *(vesting period)* satu

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in three stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages; first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is

tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesian Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

30 Juni/June *30,* 2011 (Tidak Diaudit/*unaudited*) dan/*and* 31 Desember/ *December 31, 2010 (Diaudit/Audited)*		
Tingkat suku bunga bebas risiko	7.60%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69.80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5.30%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ December 31, 2010 (Diaudit/ *Unaudited)*	
Opsi beredar pada awal periode	104,142,000	62,485,000	Outstanding option at beginning of period
Opsi diberikan selama periode berjalan	-	41,657,000	Options granted during the period
Opsi beredar pada akhir periode	104,142,000	104,142,000	Outstanding options at end of period

Beban kompensasi program pemberian opsi selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 13.195.992 ribu (tidak diaudit) dan Rp 11.847.761 ribu (tidak diaudit).

Compensation expense for option for six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 amounted to Rp 13,195,992 thousand (unaudited) and Rp 11,847,761 thousand (unaudited), respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, modal lain-lain - opsi saham karyawan masing-masing sebesar Rp 77.268.335 ribu (tidak diaudit) dan Rp 64.072.343 ribu.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, other capital - employee stock option amounted to Rp 77,268,335 thousand (unaudited) and Rp 64,072,343 thousand, respectively.

40. LABA PER SAHAM / EARNINGS PER SHARE

Laba Bersih / Net Income

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*) Rp '000	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*) Rp '000	
Laba periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	583,625,837	467,160,298	Profit for the period attributable to owners of the Company

Jumlah Lembar Saham / Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	2010 (Diaudit/ *Audited*)	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5,207,142,000	5,207,142,000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Efek saham berpotensi dilusi yang timbul dari opsi saham karyawan dan manajemen *)	47,659,909	12,403,720	Effect of dilutive potential ordinary shares arising from employee and management stock option *)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5,254,801,909	5,219,545,720	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

*) Pada tahun 2010, efek berpotensi saham yang berasal dari opsi saham karyawan dan manajemen bersifat anti dilutive sehingga dalam menghitung laba per saham dilusian, efek berpotensi saham biasa tersebut diabaikan.

*) In 2010, potential ordinary shares arising from employee and management stock option are anti dilutive therefore were ignored from the above earnings per share calculation.

41. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL / FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal / Capital risk management

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari hutang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in the notes to consolidated

para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam catatan 30 dan 31 atas laporan keuangan konsolidasi.

financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in notes 30 and 31 to the consolidated financial statements, respectively.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas hutang dan hutang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai piutang dalam jumlah besar dengan pihak berelasi serta pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan. Tingkat suku bunga tetap ini membawa risiko nilai wajar tingkat suku bunga. Namun instrumen tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada sisi lainnya, Perusahaan serta anak perusahaan tertentu mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat bunga berfluktuasi. Risiko arus kas terhadap pergerakan tingkat bunga hutang bank ini diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terkena risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate)* dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terkena risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries have substantial amount of loan receivables with its related party and borrowings, bearing fixed interest rates. Accordingly, variation in interest rates is not likely to have a material impact on the Company and its subsidiaries. Fixed interest rate arrangements create fair value interest rate risk. However such instruments are measured at amortized cost.

On the other hand, the Company and certain subsidiaries' borrowings are short-term bank loans with floating interest rate. The exposure to cash flow interest rate risk arising from such bank loans is not likely to have a material impact to the Company and its subsidiaries.

As of June 30, 2011, the carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed rate arrangements that are exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

	Tidak Diaudit/*Unaudited*				
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/ *Fixed rate*	Tanpa bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	1,931,768,175	1,845,048,871	4,812,014	3,781,629,060	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	606,927,534	-	-	606,927,534	Restricted cash in banks
Investasi jangka pendek	78,893,289	-	865,064,416	943,957,705	Short-term investments
Piutang usaha	-	-	893,410,628	893,410,628	Trade accounts receivable
Piutang	-	510,656,170	72,711,512	583,367,682	Account receivable
Investasi lain dan uang muka	-	-	10,000	10,000	Other investments and advances
Uang jaminan	-	-	10,209,231	10,209,231	Refundable deposits
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities.
Hutang bank	1,735,767,069	80,112,020	-	1,815,879,089	Bank loans
Hutang usaha	-	-	586,834,354	586,834,354	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	-	-	60,879,624	60,879,624	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang					Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	896,068,863	-	896,068,863	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	407,016,368	-	407,016,368	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	-	4,663,828,650	-	4,663,828,650	Bonds payable - net

Rincian nilai tercatat liabilitas jangka panjang menurut tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 25, 26 dan 27.

Details of the carrying amount of long-term debts by year of maturity are disclosed in Notes 25, 26 and 27.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan anak perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan anak perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batu bara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batu bara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its cash and short-term

terutama melekat pada rekening bank serta investasi jangka pendek yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan anak perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	30 Juni/June 30, 2011 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2010 (Diaudit/Audited)		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset					**Assets**
Piutang lain-lain	487,295,631	419,657,899	610,154,698	640,946,704	Other accounts receivable
Investasi lain dan uang muka	10,000	- *)	239,570,580	- *)	Other investments and advances
Uang jaminan	10,209,231	9,067,421	7,638,748	5,730,038	Refundable deposits
Jumlah Aset	497,514,862	428,725,320	857,364,026	646,676,742	Total Assets
Liabilitas					**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang					Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	275,456,477	282,199,497	21,290,517	20,193,450	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	647,329,559	511,317,605	442,944,551	455,954,528	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	4,663,822,065	4,698,380,458	4,173,919,091	4,718,926,350	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	5,586,608,101	5,491,897,560	4,638,154,159	5,195,074,328	Total Liabilities

*) Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi di CEP, CPS (31 Desember 2010) dan PT Sarana Riau Ventura (30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010).

*) Management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of investments in CEP, CPS (December 31, 2010) and PT Sarana Riau Ventura (June 30, 2011 and December 31, 2010).

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan hutang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar hutang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

42. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2011

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 8 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Sebesar Rp 385.328.508 ribu atau sebesar Rp 74 per lembar saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham, yang akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 249.942.816 ribu atau Rp 48 per lembar saham yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 30 Nopember 2010, sehingga sisa dividen tunai yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 135.385.692 ribu atau sebesar Rp 26 per lembar saham.

42. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2011

Based on annual shareholders' meeting dated June 8, 2011, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- Distribution of total cash dividend of Rp 385,328,508 thousand or Rp 74 per share less interim cash dividend amounting to Rp 249,942,816 thousand or Rp 48 per share which was paid by the Company last November 30, 2010, thus the remaining cash dividends to be paid by the Company will be Rp 135,385,692 thousand or Rp 26 per share.

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816 ribu.

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.

- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816 thousand.

43. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari anak-anak perusahaan:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Santan Batubara
   - PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
   - PT Cirebon Electric Power (efektif sejak tanggal 1 Januari 2011)
   - PT Cirebon Power Services (efektif sejak tanggal 1 Januari 2011)

d. Pihak berelasi dengan manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:
   - PT Cirebon Electric Power (hanya efektif sampai 31 Desember 2010)
   - PT Cirebon Power Services (hanya efektif sampai 31 Desember 2010)
   - PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Mitra Energi is the majority stockholder of the Company.

b. Related parties which have the same stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Related parties which are the associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Santan Batubara
   - PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
   - PT Cirebon Electric Power (effective starting from January 1, 2011)
   - PT Cirebon Power Services (effective starting from January 1, 2011)

d. Related parties which have the same key members of management as the Company and its subsidiaries:
   - PT Cirebon Electric Power (only effective until December 31, 2010)
   - PT Cirebon Power Services (only effective until December 31, 2010)
   - PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

e. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 193.337.933 ribu (tidak diaudit) dan Rp 177.277.082 ribu (diaudit).

Mulai 1 Januari 2011, Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan dari jasa ini sebesar Rp 82.651.558 untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, saldo piutang dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha dari pihak berelasi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such service for the six-month periods ended June 30, 2011 and 2010 amounted to Rp 193,337,933 thousand (unaudited) and Rp 177,277,082 thousand (audited).

Starting January 1, 2011, Petrosea provided waste removal and coal production services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from such services amounted to Rp 82,651,558 for the six-month period ended June 30, 2011.

At reporting dates, the outstanding receivable from the said transactions was recorded as trade accounts receivable from related parties.

Piutang Usaha

Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Kideco Jaya Agung	50,455,901	-	0.31%	0.35%	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	46,681,710	39,434,526	0.28%	-	PT Santan Batubara
PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	1,633,430	-	0.01%	-	PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	171,940	395,604	-	0.00%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Jumlah	98,942,981	39,830,130	0.60%	0.35%	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Santan Batubara	193,337,933	177,277,082	9.71%	10.04%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	82,651,558	-	4.15%	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	-	2,108,764	-	0.12%	PT Indo Turbine
Jumlah	275,989,491	179,385,846	13.86%	10.16%	Total

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dari pihak berelasi. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes from related parties. Details of the transactions and balances with related parties are as follows:

Hutang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Kideco Jaya Agung	129,851,252	160,568,475	1.40%	2.67%	PT Kideco Jaya Agung
Petrosea-Barclay Mowlem Ind	1,074,625	-	0.01%	-	
PT Petrosea-Calibre-Roberts	661,969	-	0.01%	-	
PT Mitra Karya Langgeng	92,170	-	0.00%	-	
Lain-lain	1,705	1,705	0.00%	0.00%	Others
Jumlah	131,681,721	160,570,180	1.42%	2.67%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contracts and goods sold*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	129,746,099	94,240,092	7.93%	6.67%	Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	129,746,099	94,240,092	7.93%	6.67%	Total

c. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset *Percentage to total assets*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Cirebon Electric Power	272,936,188	277,441,788	1.65%	2.42%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	224,919,013	256,423,320	1.36%	2.24%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	37,264,475	37,969,558	0.23%	0.33%	Pinjaman karyawan
PT Power Jawa Barat	25,378,829	25,378,829	0.15%	0.22%	PT Power Jawa Barat
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	5,820,169	6,041,952	0.04%	0.05%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lainnya	12,277,430	.-	0.07%	.-	Lainnya
Jumlah	578,596,104	603,255,447	3.50%	5.26%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	68,099,118	54,388,275	0.41%	0.47%	Less current maturities
Bagian jangka panjang	510,496,986	548,867,172	3.09%	4.79%	Non-current maturities
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(25,378,829)	(25,378,829)	0.15%	(0,22%)	Less allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	485,118,157	523,488,343	2.94%	4.57%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of consolidated statements of financial position dates are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI (US$ 5.475.000)	47,068,575	49,225,725	IPI (US$ 5,475,000)
III (US$ 1.825.000)	15,689,525	16,408,575	III (US$ 1,825,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI (US$ 3.337.500)	28,692,488	30,007,462	IPI (US$ 3,337,500)
III (US$ 1.112.500)	9,564,163	10,002,488	III (US$ 1,112,500)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI (US$ 1.350.000)	11,605,950	12,137,850	IPI (US$ 1,350,000)
III (US$ 450.000)	3,868,650	4,045,950	III (US$ 450,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI (US$ 2.835.000)	24,372,495	25,489,485	IPI (US$ 2,835,000)
III (US$ 945.000)	8,124,165	8,496,495	III (US$ 945,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI (US$ 2.400.000)	20,632,800	21,578,400	IPI (US$ 2,400,000)
III (US$ 800.000)	6,877,600	7,192,800	III (US$ 800,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI (US$ 2.634.000)	22,644,498	23,682,294	IPI (US$ 2,634,000)
III (US$ 878.000)	7,548,166	7,894,098	III (US$ 878,000)
Jumlah sementara	206,689,075	216,161,622	Sub total

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* Rp '000	
Jumlah sementara	206,689,075	216,161,622	Sub total
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI (US$ 1.485.000)	12,766,545	13,351,635	IPI (US$ 1,485,000)
III (US$ 495.000)	4,255,515	4,450,545	III (US$ 495,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI (US$ 120.000)	1,031,640	1,078,920	IPI (US$ 120,000)
III (US$ 40.000)	343,880	359,640	III (US$ 40,000)
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI (US$ 4.043.699 tanggal 30 Juni 2011 dan US$ 3.385.666 tanggal 31 Desember 2010)	34,568,255	30,440,523	IPI (US$ 4,043,699 as of June 30, 2011 and US$ 3,385,666 as of December 31, 2010)
III (US$ 1.342.207 tanggal 30 Juni 2011 dan (US$ 1.125.048 tanggal 31 Desember 2010)	11,729,547	10,067,115	III (US$ 1,342,207 as of June 30, 2011 and (US$ 1,125,048 as of December 31, 2010)
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI (US$ 64.722)	556,415	581,916	IPI (US$ 64,722)
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI (US$ 54.686)	470,136	491,682	IPI (US$ 54,686)
III (US$ 26.449)	227,382	237,803	III (US$ 26,449)
• Akumulasi piutang bunga Bridge Loan			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI (US$ 26.707 tanggal 30 Juni 2011 dan (US$ 20.067 tanggal 31 Desember 2010	233,392	180,422	IPI (US$ 26,707 as of June 30, 2011 and (US$ 20,067 as of December 31, 2010
III (US$ 7.370 tanggal 30 Juni 2011 dan (US$ 4.445 tanggal 31 Desember 2010)	64,406	39,965	III (US$ 7,370 as of June 30, 2011 and (US$ 4,445 as of December 31, 2010)
Jumlah	272,936,188	277,441,788	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terhutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at the twentieth anniversary from each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders'

dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada III. Jumlah yang dibayar sebesar Rp 23.798.262 ribu atau setara dengan US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar Rp 64.406 ribu atau setara dengan US$ 7.370 (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 39.965 ribu atau setara dengan US$ 4.445 pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar US$ 5.481.250 (63,64%). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar

percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to Rp 23,798,262 thousand or equivalent to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to Rp 64,406 thousand or equivalent to US$ 7,370 (unaudited) as of June 30, 2011 and Rp 39,965 thousand or equivalent to US$ 4,445 as of December 31, 2010.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid

US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 26.707 pada tanggal 30 Juni 2011 atau setara dengan Rp 233.392 ribu (tidak diaudit) dan US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010 atau setara dengan Rp 180.422 ribu.

interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 26,707 or equivalent to Rp 233,392 thousand (unaudited) as of June 30, 2011 and US$ 20,067 or equivalent to Rp 180,422 thousand as of December 31, 2010.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, perusahaan asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 26.162 ribu (tidak diaudit) dan US$ 28.520 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 26,162 thousand (unaudited) and US$ 28,520 thousand as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080 ribu, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440 ribu dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080 thousand, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440 thousand which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of June 30, 2011 and December 31, 2010 is repayable as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000	
Satu tahun	47,455,440	46,011,443	One year
Dua tahun	47,455,440	49,630,320	Two years
Tiga tahun	47,455,440	49,630,320	Three years
Empat tahun	27,188,013	49,630,320	Four years
Lima tahun	-	3,618,878	Five years
Enam tahun	55,364,580	57,902,039	Six years
Jumlah	224,918,913	256,423,320	Total

Selain yang telah disebutkan diatas, pada tanggal 30 Juni 2011, TPEC mempunyai piutang bunga sebesar Rp 12.207.233 ribu (tidak diaudit).

In addition to the above, as of June 30, 2011, TPEC has interest receivable amounting to Rp 12,207,233 thousand (unaudited).

PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea memberikan uang muka kepada perusahaan asosiasi, PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Uang muka yang diberikan kepada perusahaan asosiasi adalah sesuai dengan proporsi pemilikan dari masing-masing pemegang saham perusahaan asosiasi tersebut. Uang muka kepada PT Santan Batubara digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral.

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* ("ESA"). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutangnya dari PJB.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea has provided advances to its associates, PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Advances granted to these associates are proportionate with the ownership of each stockholder of the associate. Advances to PT Santan Batubara are used to fund exploration for mineral resources.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program ("ESA"). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ Percentage to *total investment income*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Sea Bridge Shipping	21,350,207	10,367,176	51.00%	34.15%	PT Cirebon Electric Power
PT Cirebon Electric Power	7,740,995	8,444,965	18.00%	27.82%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	29,091,202	18,812,141	69.00%	61.97%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 45e).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 45e).

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Intan Resource Indonesia	20,646,128	20,652,068	0.22%	0.34%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung

Space Rental

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited)*	
	Rp '000	Rp '000			
PT Marmitria Land	3,705,491	6,570,787	0.84%	2.70%	PT Marmitria Land

Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebesar:

Commissioners and Directors' Remuneration

Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the three-month periods ended June 30, 2011 and 2010 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2010 (Diaudit/ *Audited*)	
	Rp '000	Rp '000	
Komisaris	3,865,602	3,595,140	Commissioners
Direksi	7,100,235	6,290,089	Directors
Jumlah	10,965,837	9,885,229	Total

44. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang di review secara berkala oleh *Chief Accounting Officer* dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh PT Santan Batubara dan tambang batubara yang sama sekali belum diolah di wilayah Kalimantan Barat.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra, Petrosea, dan MBSS. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistic. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan pit-to-port. Melalui MBSS, Perusahaan memberikan jasa dalam bidang pelayanan, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negri dan di luar negri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negri antar Negara (pelayaran samudera).

44. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments. For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by PT Santan Batubara and its West Kalimantan green-field project.

Energy services

The Company's three core businesses in the energy services sector are Tripatra, Petrosea, and MBSS. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability. Through MBSS, the Company provides shipping service, both cargo or passengers, transportation from centre of oil refineries, ship rentals, shipping berau from overseas shipping companies, both for regular shipping and non regular shipping, domestic and overseas, shipping agency for shipping companies, tugboat shipping, shipping equipment rentals and overseas shipping.

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon investment in its energy infrastructure business pillar.

	30 Juni/June 30, 2011 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Rp '000					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	1,574,803,954	161,413,912	258,374,022	(3,192,283)	1,991,399,605	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1,574,803,954	161,413,912	258,374,022	(3,192,283)	1,991,399,605	Total revenues
Hasil segmen	238,210,622	15,978,412	107,642,820	-	361,831,854	**Segment result**
Beban usaha	(82,637,878)	(279,110,209)	(71,380,839)	(9,037,878)	(442,166,904)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	99,891,522	1,662,139,435	-	(805,545,296)	956,485,661	Equity in net income of associates - net
Pendapatan investasi	23,507,842	169,266,193	8,211,491	(159,019,830)	41,965,696	Investment income
Beban keuangan	(20,371,895)	(338,362,117)	(16,139,893)	159,019,830	(215,854,075)	Finance cost
Keuntungan atau kerugian lain-lain	(37,720,287)	(3,320,331)	111,971	-	(40,928,647)	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak	269,268,284	1,226,591,383	41,407,326	(816,902,001)	661,333,585	Income before tax
Beban pajak	(67,747,467)	(5,711,915)	(3,063,982)	-	(76,523,364)	Tax expense
Laba periode berjalan	141,520,817	1,220,896,620	25,381,467	(803,957,276)	584,810,221	Income for the period
Diatribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					584,594,430	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					215,791	Non-controlling interests
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					584,810,221	Total consolidated liabilities
Aset segmen	1,685,385,759	21,067,607,158	4,354,665,413	(10,603,868,386)	16,503,789,944	Segment assets
Liabilitas segmen	1,361,342,760	5,912,640,140	252,575,451	(6,554,778,065)	971,780,286	**Segment liabilities**
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	711,356,464	6,670,492,070	853,299,377	-	8,235,147,911	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	2,072,699,224	12,583,132,210	1,105,874,828	(6,554,778,065)	9,206,928,197	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal	346,483,086	62,178,657	182,400,215	-	591,061,958	Capital expenditure
Beban penyusutan aktiva tetap	4,979,737	166,780,627	36,742,013	-	208,502,377	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi aset tidak terwujud dan goodwill	9,037,878	13,086,395	41,982,926	-	64,107,199	Amortization of intangible assets and goodwill
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	1,577,390	-	-	1,577,390	Unrealized gain on investment in units of funds

	30 Juni/June 30, 2010 (Diaudit/Audited) Rp '000					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	1,667,229,468	99,304,812	-	-	1,766,534,280	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1,667,229,468	99,304,812	-	-	1,766,534,280	Total revenues
Hasil segmen	347,862,069	5,064,720	-	401,500	353,328,289	Segment result
Beban usaha	(134,837,651)	(237,866,530)	(2,973,930)	-	(375,678,111)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	97,379,131	1,262,396,683	-	(638,550,461)	721,225,353	Operating expenses
Pendapatan investasi	14,608,370	38,442,159	219,923,751	(211,470,000)	61,504,280	Investment income
Beban keuangan	(38,039,928)	(205,934,036)	(208,144,978)	211,470,000	(240,648,942)	Finance cost
Keuntungan atau kerugian lain-lain	(13,097,777)	61,214,316	(1,903,837)	(3,799,470)	42,413,232	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak					530,996,940	Income before tax
Beban pajak					(61,140,598)	Tax expense
Laba periode berjalan					469,856,342	Income for the period
Odiditribusikan kepada:						Attributable to :
Pemilik entitas induk					467,160,298	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					2,696,044	Non-controlling interst
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					469,856,342	Total consolidated liabilities
Aset segmen	3,558,512,780	13,006,770,609	4,983,050,433	(10,208,677,965)	11,339,655,857	Segment assets
Liabilitas segmen	1,042,022,209	5,808,166,818	695,319,225	(6,404,165,613)	1,141,342,639	Segment liabilities
Liabiltas yang tidak dapat dialokasikan	584,436,552	8,377,485	4,200,517,922	-	4,793,331,959	Capital expenditure
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					5,934,674,598	Depreciation expense of property,
Informasi lainnya:						Others information :
Pengeluaran barang modal	192,717,320	36,679,801	-	-	229,397,121	Capital expenditure
Beban penyusutan dan aktiva tetap	119,942,831	12,968,074	49,640	-	132,960,545	Depreciation expense of propert and equipment
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	26,432,010	-	-	-	26,432,010	Amortization of intangible asset and goodwill
Keuntungan belum direalisasi atau investasi pada unit penyertaan	-	(31,147,161.0)	-	-	(31,147,161)	Unrealized gain on investment in units of fund

	31 Desember/*December 31*, 2010 (Diaudit/Audited) Rp '000					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Aset segmen	3,651,010,656	13,123,866,314	4,985,017,062	(10,301,111,045)	11,458,782,987	Segment assets
Liabilitas segmen	957,834,639	5,624,895,323	683,098,968	(6,117,804,057)	1,148,024,873	**Segment liabilities**
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	523,725,750	143,717,001	4,187,420,770	-	4,854,863,521	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	1,481,560,389	5,768,612,324	4,870,519,738	(6,117,804,057)	6,002,888,394	Total consolidated liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan domestik terutama beroperasi di Jakarta. Anak perusahaan di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha anak perusahaan tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasi dan jumlah pendapatan konsolidasi. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

45. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada bulan September 2009, IIC dan CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) mengadakan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara TSB (PPL)" dan "Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Tambang Batubara (PKP)", dimana TSB adalah pemilik IUP Operasi Produksi di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian PPL, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan pembebasan lahan, ganti rugi tanaman dan segala bentuk bangunan diatas lahan tambang tersebut atau pemberian ijin dari pemilik lahan kepada IIC dan TSB untuk melakukan kegiatan penambangan dan kegiatan terkait lainnya diatas lahan tersebut.

Berdasarkan perjanjian PKP, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan proses pengurusan dan menanggung semua biaya sampai diperolehnya seluruh perijinan yang dibutuhkan sampai pada tahap produksi dan eksploitasi atas tambang batu bara. Sedangkan IIC bertanggung jawab diantaranya untuk membuat perencanaan tambang batubara, melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, melakukan pengelolaan dan pengoperasian tambang batubara, pembayaran royalti serta menanggung biaya-biaya terkait produksi penambangan batubara, biaya operasional, biaya pengangkutan serta biaya yang resmi ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, IIC memperoleh hak untuk:

- Melakukan penjualan dan memperoleh seluruh hasil penjualan batubara yang diproduksi dari tambang batubara TSB; dan
- Atas segala keuntungan dan manfaat yang timbul atau dihasilkan dari tambang batubara TSB.

Sebagai kompensasi, IIC berkewajiban untuk membayar biaya bulanan tertentu kepada TSB, dimana pembayaran biaya tersebut berdasarkan jumlah penjualan batubara yang dihasilkan dari tambang batubara TSB setiap bulan.

Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian atau sampai dengan cadangan batubara di tambang batubara TSB dinyatakan habis secara ekonomis berdasarkan kesepakatan para pihak. Para pihak sepakat bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan dengan alasan apapun kecuali dapat dibuktikan secara hukum bahwa salah satu pihak telah dirugikan oleh pihak lainnya berdasarkan perjanjian ini.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait

45. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. In September 2009, IIC and CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) entered into the "Agreement for Management of Coal Mining Area of TSB (PPL)" and "Coal Mining Management Agreement (PKP)". TSB owns the Mining License for Production Operation in South Kalimantan.

Under the PPL Agreement, TSB has the obligation to among other things, discharge the mining area, to compensate all bushes or any plant on the said mining areas or to obtain permit from the owner of the mining area in order for IIC and TSB to conduct mining and other related activities on the said area.

Under the PKP Agreement, TSB has the responsibility to among other things, conduct any process and bear any fees in order to obtain all license required to conduct production and exploitation process on the mining area. While IIC is obliged to among other things, create mining plan, build any infrastructure and other supporting facility, carryout the management and operation of the mining area, pay royalty and bear any fees for the mining production process, operational expenses, transportation expenses or any other related fees required by government under the existing laws and regulation. As compensation, IIC has the following rights:

- Conduct sales and retain any proceeds from the sale of the coal produced from the said mining area; and
- All benefits or gains resulting from the TSB's mining area.

As compensation, IIC will pay certain fees to TSB on a monthly basis, based on the volume of coal produced from TSB's mining area each month.

The above agreements are valid for 3 years from signing date or until all the coal reserve in TSB's mining area are determined to be economically expired, based on the agreement of both parties. Both parties agreed that the agreements cannot be cancelled unless it can be proved legally that one of the parties had suffered loss under the agreements.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain

lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

c. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terhutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI,

kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *"offshore security agent"*.

d. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2010, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2010. Jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan Rp 18.000.000.000

parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

c. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI,

in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

d. On March 19, 2010, the Company obtained Facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2010 effective from August 30, 2010. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 20,500,000 and Rp 18,000,000,000 that comprises the following:

dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

- Sub-batas dan mata uang : USD 17.800.000
- Jangka waktu : Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant*

2. Fasilitas II

- Sub-batas dan mata uang : USD 2.700.000
- Jangka waktu : Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure*

3. Fasilitas III

- Sub-batas dan mata uang : IDR 18.000.000.000
- Jangka waktu : Maksimum 3,5 tahun/*Maximum 3.5 Years*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang

1. Facility I

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To secure Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project

2. Facility II

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure

3. Facility III

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To ensure payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of

berakibat kegagalan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah masing-masing sebesar US$ 20.265.049 dan Rp 18.000.000.000.

default.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, US$ 20,265,049 and Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

e. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan CMRA antara CIP, SR dan MRM.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal pemanfaatan pertama.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

f. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

As of June 30, 2011, the Company has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Engineering Services, Materials Management, and Construction Execution of Flexible Program Management Services	US$ 506,829,500	PT Chevron Pacific Indonesia	May 19, 2005	September 30, 2011
2	EPC Gas Production Facilities	US$ 188,780,654	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	September 5, 2007	February 14, 2011
3	General Procurement and Construction	US$ 38,500,000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	September 30, 2009	September 30, 2012
4	Overland Conveyor Construction	US$ 136,725,850	PT Jasa Power Indonesia	December 29, 2009	December 29, 2011
5	EPCC contract of South Sumatra NGL Project	US$ 137,950,000	PT Perta-Samtan Gas	May 7, 2010	August 31, 2012
6	Zora Project - Concept FEED Detail Engineering, As-builts and Procurement Services	US$ 4,996,501	Dana Gas PJSC	November 8, 2010	February 8, 2012

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito *Revolving*
  Fasilitas maksimum : US$ 2 juta
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% per tahun di atas bunga deposito
- Fasilitas bank garansi
  Fasilitas maksimum : US$ 55 juta
  Provisi : 0,5% - 1%
- Fasilitas *letter of credit*
  Fasilitas maksimum : US$ 10 juta
  Provisi : 0,25% - 0,75%

h. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility : US$ 2 million
  Interest rate per annum : 2.5% above deposit interest
- Bank guarantee facility
  Maximum facility : US$ 55 million
  Provision : 0.5% - 1%
- Letter of credit facility
  Maximum facility : US$ 10 million
  Provision : 0.25% - 0.75%

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2011 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 197,22 miliar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2.150 ribu yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

   i. Jaminan pelaksanaan

      - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
      - Komisi : 0,25% per kwartal

   ii. Jaminan tender

      - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
      - Komisi : 0,25% per kwartal

   Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 30 September 2010 dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini dikeluarkan, fasilitas kredit tersebut masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

   TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0x. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun. Fasilitas perbankan diatas sudah digunakan.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

   i. *Bond* dan jaminan

      - Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
      - Penerbitan biaya : 0,45% per kwartal

The above credit facilities are due on November 2, 2011 and secured by trade accounts receivable in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2,150 thousand.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business; act as guarantor to other parties; and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stated in the agreement.

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

   i. Performance bonds

      - Maximum facility : US$ 20 million
      - Commissions : 0.25% per quarter

   ii. Tender bonds

      - Maximum facility : US$ 20 million
      - Commissions : 0.25% per quarter

The above credit facilities were subject to review at any time and in any event by September 30, 2010 and as of the issuance date of the consolidated financial statements, the facilities are still under extension process. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

TPEC shall maintain its current ratio at minimum of 1.0x and also maintain gearing ratio at maximum of 1.0x. TPEC shall maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at end of the fiscal year. The above loan activities have been utilized.

j. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

   i. Bond and guarantee

      - Maximum facility : US$ 40 million
      - Issuance fee : 0.45% per quarter

ii. *Letter of credit* impor

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,375% per kwartal

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2012. Fasilitas ini dijaminkan dengan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas yang digunakan.

Fasilitas perbankan tersebut di atas belum digunakan.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

ii. Import letter of credit

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.375% per quarter

The above credit facilities will be due on January 31, 2012. These facilities are secured by cash margin deposit of 10% of the used facility.

The above banking facilities have not been utilized.

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
5 September 2007/ *September 5, 2007*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang)	US$	18,783,065	28 Pebruari 2012/ *February 28, 2012*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd.	US$	1,925,000	29 Oktober 2012/ *October 29, 2012*
1 Juli 2010/ July 1, 2010	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas	US$	13,795,000	28 Desember 2012/ *December 28, 2012*
1 Mei 2010/ May 1, 2010	PT Asuransi Jasa Indonesia	Chevron Pacific Indonesia	US$	1,992,250	30 April 2011/ *April 30, 2011*
11 Desember 2010/ *December 11, 2010*	PT Asuransi Jasa Indonesia	BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly Badan Operasi Bersama Pertamina Hess Jambi Merang) (Retention)	US$	9,391,533	30 April 2011/ *April 30, 2011*

*) Proyek selesai pada bulan Pebruari 2011 dan garansi tidak diperpanjang.

*) Project was completed in February 2011 and guarantee was not extended.

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), anak perusahaan, mengadakan perjanjian pengadaan jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar US$ 166.666 per bulan untuk sembilan belas bulan, yang periodenya dimulai sejak 1 September 2006 sampai 31 Maret 2008. Kemudian, sejak 1 April 2008 sampai dengan 30 Juni 2011, biaya jasa pelabuhan dan operasi

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), a subsidiary, entered into service agreement with Freeport for a five-year period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee amounted to US$ 166,666 per month for the nineteen months period starting from September 1, 2006 until March 31, 2008. Subsequently, starting April 1, 2008 until June 30, 2011, the port and operating service fee shall be equal to 7.5% of direct labor

menjadi 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/*Project*	Nilai kontrak/ *Contract value* (US$)	Pemberi kerja/*Owner*	Tenggang waktu/*Period expected* Mulai/*Start project*	Selesai/*End of project*
1	Blanket Engineering Services	8,936,044	BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (dahulu/*formerly* BP West Java Ltd)	25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	24 Juli 2012/ *July 24, 2012*
2	Provision of Technical Support Services Contract	21,411,734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	26 Desember 2013/ *December 26, 2013*
3	Bangka Topside FEED Contract	3,211,580	Chevron Indonesia Company	16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	16 Mei 2012/ *May 16, 2012*

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 446,803 dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera untuk proyek BP West Java Ltd. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 24 Juli 2012. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama tiga tahun.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 446,803 with PT Asuransi Jasaraharja Putera in relation to the BP West Java Ltd project. Such guarantee is valid until July 24, 2012. TPE was charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for three years.

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 1.209.040 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk proyek Premier Oil Natuna Sea B.V. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 26 Maret 2014. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama empat tahun.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 1,209,040 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation to the Premier Oil Natuna Sea B.V. project. Such guarantee is valid until March 26, 2014. TPE was charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for four years.

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 160.579 dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation untuk proyek Chevron Indonesia Company. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 16 Juni 2012. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama satu tahun.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 160,579 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation in relation to the Chevron Indonesia Company project. Such guarantee is valid until June 16, 2012. TPE was charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for one year.

n. Pada tanggal 30 Juni 2011, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 51.590 ribu. Manajemen berkeyakinan Petrosea dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanganinya *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital untuk fasilitas pendanaan.

n. As of June 30, 2011, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US$ 51,590 thousand. Management believes that Petrosea will be able to finance this acquisition inline with the signing of the Memorandum of Agreement with Indika Capital for a financing facility.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudited/ *Unaudited)* US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudited/ *Audited)* US$ '000	
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	50,000	50,000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	45,000	25,000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland	20,000	20,000	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance	7,320	7,320	PT Orix Indonesia Finance

Petrosea memberikan bank garansi kepada CFI sehubungan dengan fasilitas sewa pembiayaan yang telah digunakan.

Petrosea provides bank guarantees to CFI for the utilized leasing facility.

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 26.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 26.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2011 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 (Diaudit/ *Audited)* US$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	811	476	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	838	265	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	913	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	287	More than 5 years
Jumlah	2,562	1,823	Total

q. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 5.445 ribu (tidak diaudit) dan US$ 4.480 ribu. Bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Eni Bukat Limited, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Orix Indonesia Finance, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Anadarko Indonesia Nunukan Company, dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

q. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 5,445 thousand (unaudited) and US$ 4,480 thousand, respectively. The bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Eni Bukat Limited, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Orix Indonesia Finance, Salamander Energy PTE Ltd., Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada bulan Maret 2007 tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

r. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

s. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada 13 Desember 2010, Petrosea menerima surat No. 499/GBP-PTP/X11/10 dari GBP untuk meningkatkan jasa produksi pengupasan tanah di tahun 2011 dari.36 juta BCM (sesuai Subkontrak Pengupasan Tanah) menjadi 45 juta BCM yang menggambarkan kenaikan 25% dari kontrak produksi tahun 2011.

s. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On December 13, 2010, Petrosea received letter No. 499/GBP-PTP/X11/10 from GBP for the increment of the overburden service volume for 2011 from 36 million BCM (as per Overburden Subcontract Agreement) to 45 million BCM representing a 25% increase on the contract base yearly production for 2011.

t. Pada tanggal 29 Juni 2007, Petrosea mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Petrosea menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

t. On June 29, 2007, Petrosea entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, Petrosea secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Petrosea mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Petrosea memutuskan untuk menghapus bukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

Penghapus bukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Petrosea atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

Petrosea secara aktif terus melakukan upaya penagihan atas piutang tesebut, termasuk mengambil langkah hukum.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, Petrosea commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In lieu of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, Petrosea had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce Petrosea's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Petrosea is actively pursuing its right to collect such receivables including taking legal action.

u. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

u. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Petrosea menerima surat dari SB mengenai peningkatan produksi batubara sebagai berikut:

On December 17, 2010, Petrosea received a letter from SB for the increase in the coal production, as follows:

Tahun/ *Year*	Kontrak awal/ *Original contract*		Perubahan pertama/ *First Addendum*		Perubahan produksi/ *Production change*	
	Batubara/ *Coal*	Jasa pengupasan tanah/ *Overburden*	Batubara/ *Coal*	Jasa pengupasan tanah/ *Overburden*	Batubara/ *Coal*	Jasa pengupasan tanah/ *Overburden*
	(ton)	(bcm)	(ton)	(bcm)	(ton)	(bcm)
2011	2.000.000	21.000.000	2.280.000	24.000.000	2.560.000	29.000.000
2012	2.000.000	21.000.000	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000
2013	2.000.000	21.000.000	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000
2014	-	-	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000
2015	-	-	2.280.000	24.000.000	4.000.000	60.000.000

v. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Petrosea atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 18 Januari 2011, Petrosea menerima surat dari ABN untuk meningkatkan produksi batubara, sebagai berikut:

- Tahun 2011: dari 3 juta ton menjadi 4 juta ton
- Tahun 2012: dari 4 juta ton menjadi 5 juta ton

ABN juga menjamin masa kerja minimal 5 tahun agar Petrosea dapat mengoptimalkan penggunaan alat-alat baru yang diperlukan dalam rangka peningkatan produksi di atas.

v. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by Petrosea on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

On January 18, 2011, Petrosea received a letter from ABN requesting an increase in the coal production volume, as follows:

- Year 2011: from 3 million tons to 4 million tons
- Year 2012: from 4 million tons to 5 million tons

ABN will also guarantee a minimum working period of 5 years, so that Petrosea will be able to achieve the optimum utilization of the new equipments required for the additional volume above.

w. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 43).

w. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 43).

x. Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

x. On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing of Petrosea's general working capital requirements.

y. Pada tanggal 10 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar US$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

y. On August 10, 2009, Petrosea obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta with maximum credit of US$ 10 million for financing of Petrosea's general working capital requirements.

z. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Petrosea mempunyai saldo fasilitas bank garansi dari HSBC dan PT ANZ Panin Bank masing-masing sebesar US$ 4.311 ribu (tidak diaudit) dan US$ 4.480 ribu.

z. As of June 30, 2011, and December 31, 2010, Petrosea has outstanding bank guarantee facilities from HSBC and PT ANZ Panin Bank, Jakarta amounting to US$ 4,311 thousand (unaudited) and US$ 4,480 thousand.

aa. Pada tanggal 13 Januari 2003, MBSS dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) menandatangani perjanjian *Contract for the Affreightment and Transshipment of Sebuku Coal* dimana MBSS bertanggung jawab untuk mengangkut batubara milik BCS dari Pelabuhan Muat batubara di Tanjung Kepala, Pulau Sebuku, Kalimantan Selatan, ke kapal batubara curah di titik pemuatan kapal yang ditunjuk di sekitar pulau Sebuku. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Desember 2002 sampai dengan sisa umur tambang (batubara) di Sebuku.

aa. On January 13, 2003, MBSS and PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) have entered into Contract for the Affreightment and Transshipment of Sebuku Coal in which the MBSS is responsible for transporting coal from the Port of Load BCS owned in Tanjung Kepala, Sebuku Island, South Kalimantan, to ship bulk coal ship loading at the designated points around the island of Sebuku. This agreement is effective from December 1, 2002 until the remaining life of mine (coal) in Sebuku.

bb. Pada tanggal 1 Maret 2005, MBSS dan PT Kaltim Prima

bb. On March 1, 2005, MBSS and PT Kaltim Prima Coal

Coal (KPC) menandatangani Perjanjian Penyediaan Kapal Tongkang dan Jasa Pengangkutan di Tanjung Bara (*Barging Agreement for the Provision of Barging and Transhipment Services at Tanjung Bara*) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan dan pengiriman batubara milik KPC di Tanjung Bara. Pada tanggal 29 April 2008 perjanjian tersebut diperpanjang selama 3 (tiga) tahun sejak 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Mei 2011 dan telah diperpanjang lagi sampai dengan 31 Desember 2011 untuk jasa Port Handling.

(KPC) entered into the Barging Agreement for Providing Barges and Transhipment Services at Tanjung Bara for 3 (three) years. MBSS is responsible to provide transportation and shipping of coals owned by KPC in Tanjung Bara. On April 29, 2008, this agreement is extended for 3 (three) yearssince June 1, 2008 until May 31, 2011 and has been extended until December 31, 2011 for Port Handling service.

Pada tanggal 27 Maret 2006, MBSS dan PT Inacia Perkasa Abadi (IPA) menandatangani perjanjian penunjukkan dan pengoperasian *Bengalon Coal Handling Project*. Perjanjian ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Pengangkutan Batubara di Bengalon (*Bengalon Coal Handling Agreement*) antara IPA dengan PT Kaltim Prima Coal (KPC) tanggal 20 Desember 2004 dalam hal pengangkutan batubara dari terminal di Bengalon untuk ekspor. Perjanjian ini berlaku untuk 8 (delapan) tahun setelah terminal tersebut beroperasi secara komersial.

On March 27, 2006, MBSS and PT Inacia Perkasa Abadi (IPA) entered into a contract for appointment and operation of Bengalon Coal Handling Project. This agreement is a continuing Bengalon Coal Handling Agreement between IPA and PT Kaltim Prima Coal (KPC) dated December 20, 2004 in coal transportation from the Bengalon port for export . The agreement is valid for 8 (eight) years after the port's commercial operations.

cc. Pada bulan Oktober 2008, MSC, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS), perusahaan afiliasi. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS setuju untuk menyediakan jasa manajemen kepada MSC untuk mendukung aktifitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan (Floating Crane "Princesse Abby"). Sebagai kompensasi MSC akan membayar jasa manajemen kepada DBS sebesar USD 170.000 per tahun atau setara dengan USD 14.167 per bulan. Pembayaran akan dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 Nopember 2008.

cc. On October 2008, MSC, a subsidiary, signed an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS), the affiliate. Based on this agreement, DBS agreed to provide management service to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane "Princesse Abby"). As a compensation, MSC will provide management fee to DBS amounting to USD 170,000 per annum or equivalent to USD 14,167 per month. The payment will be provided on monthly basis since November 1, 2008.

dd. PT Mitra Swire CTM (MSC), entitas anak, mempunyai perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS), pihak hubungan istimewa, untuk menyediakan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas kapal Floating Crane "Princesse Abby". Sebagai kompensasi MSC akan membayar jasa teknik manajemen kepada DBS sebesar USD 70.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai salah satu pihak memberikan pemberitahuan pengakhiran perjanjian tertulis.

dd. PT Mitra Swire CTM (MSC), a subsidiary, has an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS), related party, to provide management technical assistance to MSC to support Floating Crane vessel "Princesse Abby". As compensation MSC shall pay management technical fee to DBS amounting to USD 70,000 per year. The agreement is valid starting from January 1, 2009 until it will be terminated by either party giving to other notice in writing.

ee. PT Mitra Swire CTM (MSC), entitas anak, mempunyai perjanjian dengan PT Berau Coal untuk pengangkutan batubara dari terminal Berau Coal di Kalimantan Timur ke kapal PT Berau Coal. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 14 Januari 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 14 Juli 2012.

ee. PT Mitra Swire CTM (MSC), a subsidiary, has a contract with PT Berau Coal for coal transportation from Berau Coal loading terminal in East Kalimantan to the vessel of PT Berau Coal. The contract is valid for 2 (two) years and starting on January 14, 2009. The agreement has been extended until July 14, 2012.

ff. Pada tanggal 30 Maret 2009 MBSS dan PT Berau Coal (Berau) menandatangani Perjanjian *Coal Barging Work From Sambarata Port, Lati Port and Suaran Port to Transhipment Point* untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2009 sampai dengan 31

ff. On March 30, 2009, MBSS and PT Berau Coal (Berau) signed Coal Barging Work Agreement from Sambarata Port, Lati Port and Suaran Port to Transhipment Point for period 1 (one) year effectively since April 1, 2009 to March 31, 2010 and can be extended for 1 (one) year as request from Berau. MBSS is responsible in

Maret 2010 dan dapat diperpanjang selama 1 (satu) tahun atas permintaan Berau. MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan dan pengiriman batubara milik Berau di Sambarata, Lati dan Suaran. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2011 dengan opsi untuk perpanjangan tambahan selama tiga bulan.

providing transportation and delivery service of coal which owned by Berau in Sambarata, Lati and Suaran. The agreement has been extended until June 30, 2011 with option of three months additional extension.

gg. Berdasarkan perjanjian tanggal 14 April 2009, antara PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 18 Mei 2009, SCBL dan MBSS memberikan uang muka masing-masing sebesar USD 43.000 dan USD 5.000 yang dapat dikonversi menjadi masing-masing 428.571 lembar dan 50.000 lembar saham MSC, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan. Berdasarkan perjanjian, SCBL dan MBSS mungkin berhak menerima pembagian ekuitas secara prorate sesuai dengan participating interest masing-masing pihak, namun pembagian tersebut tergantung pada deklarasi MSC.

Pada tanggal 1 Mei 2009, MSC mendapat pinjaman tanpa bunga dari MBSS dan Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) masing-masing senilai USD 700.000 dan USD 300.000. Pinjaman tersebut wajib dilunasi berdasarkan permintaan pembayaran dari MBSS dan SCBL. Pinjaman dari MBSS senilai USD 700.000 telah dilunasi pada tanggal 8 April 2010. Berdasarkan perjanjian antara MBSS, MSC, dan SCBL tertanggal 2 September 2010 yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, MBSS menyetujui pinjaman tanpa bunga senilai USD 300.000 yang diperoleh MSC pada tanggal 1 Mei 2009 ditransfer menjadi bagian dari uang muka pemesanan saham SCBL ke MSC.

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 September 2010, antara MSC, entitas anak, Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, MBSS dan SCBL akan memberikan pinjaman masing-masing sebesar USD 11.072.523 dan USD 4.745.367 dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar USD 4.745.367 dan USD 2.033.729 yang dapat dikonversi menjadi saham yang jumlahnya belum ditentukan saat ini, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan di Indonesia. Pinjaman tersbeut akan dilunasi oleh MSC pada saat mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan yang diestimasi oleh manajemen pembayarannya pada bulan Juni 2011 dan dikenakan bunga tetap senilai 4.5% per tahun. Per tanggal 30 Juni 2011 saldo pinjaman MSC terhadap MBSS dan SCBL telah dilunasi, sedangkan saldo uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar USD 2.888.340,06 dan USD 1.237.860.

gg. Based on agreement dated April 14, 2009, between PT Mitra Swire CTM(MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) and MBSS, which was amended on May 18, 2009, SCBL and MBSS provided advance amounting to USD 43,000 and USD 5,000, respectively, which could be converted to 428,571 shares and 50,000 shares of MSC, respectively, if MSC complied with applicable regulation regarding to ownership. Based on agreement, SCBL and MBSS may eligible to receive the division of equity in prorate bears according to participating interest of each parties, however the distribution depends on the declaration of MSC.

On May 1, 2009, MSC obtained non-interest bearing loan from MBSS and Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) amounted to USD 700,000 and USD 300,000, respectively. The loan is repayable on demand by MBSS and SCBL. The loan from MBSS amounting to USD 700,000 was paid on April 8, 2010. Under the agreement between MBSS, MSC, and SCBL dated September 2, 2010 as amended on November 5, 2010, MSC approved an interest-free loans amounting to USD 300,000 obtained by MSC on May 1, 2009 transferred a part of advance for future stock subscriptions SCBL's shares to MSC.

Based on agreement dated September 2, 2010, between MSC, a subsidiary, Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), and MBSS, as amended on November 5, 2010, MBSS and SCBL will provide loans amounting to USD 11,072,523 and USD 4,745,367, respectively, and advance for future stocks subscriptions amounting to USD 4,745,367 and USD 2,033,729, respectively, which can be converted into shares of the amount has not been determined at this time, in the event thet MSC fulfill requirement regarding ownership in Indonesia. The loan will be repaid by the MSC at the time of getting loans from financial institution which were estimated by the management is paid in June 2011 and bears interest at the fixed rate of 4,5% per annum. As of June 30, 2011 the balance of MSC loan to MBSS and SCBL had been paid, and the balance of advance for future stock subscriptions amounting to USD 2,888,340.06 and USD 1,237,860, respectively.

hh. Pada tanggal 1 Juni 2009, MBSS dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Perjanjian Penyediaan Kapal Tongkang dan Jasa Pengangkutan dari Kelanis menuju Pelabuhan Suralaya, Banten (Fixture Note for Short Term Barging). MBSS

hh. On June 1, 2009, MBSS and PT Adaro Indonesia (Adaro) entered into an agreement for providing tugboats and transportation services from Kelanis to Suralaya Port, (Fixture Note for Short Term Barging). MBSS is responsible to provide transport and shipping

bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan dan pengiriman batubara milik Adaro di Kelanis. MBSS akan menyediakan kapal tunda dan kapal tongkang, dengan ukuran 300 kaki untuk kapasitas angkut 7.800 metrik ton +/- 10% dan 330 kaki untuk 10.000 metrik ton +/- 10% batubara. Jangka waktu dalam perjanjian ini ditentukan oleh Adaro.

of coals owned by Adaro in Kelanis. MBSS will provide tugboats and barges, with minimum freight capacity of 300 feet for 7,800 metric ton +/- 10% and 330 feet for 10,000 metric ton +/- 10% of coal. Period inthis agreement is decided by Adaro.

Pada tanggal 18 Maret 2008, MBSS dengan Adaro menandatangani perjanjian kontrak pemindah muatan batubara di Taboneo, lepas pantai Banjarmasin. Perjanjian ini efektif berlaku dari 1 Juli 2008 atau hingga tanggal 30 Juni 2014, atau hingga penyelesaian pemindah muatan batubara terakhir atas kontrak yang disepakati sebelum tanggal tersebut. Kesepakatan awal kedua belah pihak berlaku untuk pemindah muatan batubara hingga 24 juta ton. MBSS bertanggung jawab untuk melakukan bongkar muat batubara milik Adaro dari kapal tongkang ke *mother vessel* angkut di Pelabuhan Taboneo, dengan menyediakan 1 (satu) *Floating Crane*.

On March 18, 2008, MBSS and Adaro entered into a coal freight agreement in Taboneo anchorage, offshore Banjarmasin. This agreement is valid effectively since July 1, 2008 or up to June 30, 2014, or until the last of coal freight is completed as agreed in the related agreement before maturity date. The first agreement of both parties prevail for freights up to 24 million ton. MBSS is responsible to provide transport and shipping of coals owned by Adaro from barges to tugboats in Taboneo Port and providing 1 (one) floating crane.

Pada tanggal 1 Maret 2008, MBSS dan Adaro menandatangani Perjanjian Penyediaan Kapal Tongkang dan Jasa Pengangkutan dari Kelanis menuju Pelabuhan Taboneo, lepas pantai Banjarmasin atau Terminal IBT Pulau Laut Coal (*Fixture Note for Short Term Barging*). MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan dan pengiriman batubara milik Adaro di Kelanis. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan kalender, yang berlaku efektif sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang hingga jangka waktu 5 tahun. MBSS akan menyediakan 5 (lima) unit kapal tunda dan kapal tongkang, dengan minimum kapasitas angkut sebesar 7.500 metrik ton batubara.

On March 1, 2008, MBSS and Adaro entered into an agreement for providing tugboats and transportation services from Kelanis to Taboneo Port, offshore Banjarmasin or IBT port Pulau Laut Coal (Fixture Note for Short Term Barging). MBSS is responsible to provide transport and shipping of coals owned by Adaro in Kelanis. This agreement is valid for 12 (twelve) calendar months, from the effective date on the agreement and can be extended until 5 (five) years. MBSS will provide 5 (five) units of tugboats and barges, with minimum freight capacity for 7,500 metric ton of coal.

ii. Pada tanggal 1 Juli 2009, MBSS menandatangani *Coal Affreightment and Transhipment Contract* dengan PT Singlurus Pratama dimana berdasarkan kontrak MBSS bertanggungjawab untuk pengangkutan dan pemindahmuatan batubara di Kampong Mentawir ke kapal muatan curah (*bulk carriers*) pada lokasi tertentu. Kontrak ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan dan akan berakhir pada 30 Juni 2010. Pada tanggal 22 Pebruari 2010 kontrak ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2011.

ii. On July 1, 2009, MBSS sign a Coal Affreightment and Transhipment Contract with PT Singlurus Pratama where under the Contract MBSS is responsible for transportation and delivering coal in Kampong Mentawir to bulk carriers at a particular location. This contract is valid for 12 (twelve) months and will expire on June 30, 2010. On February 22, 2010 this contract has been extended until December 31, 2010. The agreement has been extended until December 31, 2011.

jj. Pada tanggal 11 Januari 2010 MBSS dan PT Holcim Indonesia Tbk (Holcim) menandatangani *Charter Agreement* untuk mengangkut 600.000 MT batubara per tahun dari pelabuhan muat yang ditunjuk Holcim dan pelabuhan kepelabuhan Tanjung Priok atau Cilacap sesuai ketentuan dalam Perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 April 2010 sampai dengan 31 Maret 2015.

jj. On January 11, 2010 MBSS and PT Holcim Indonesia Tbk (Holcim) signed a Charter Agreement to transport the 600,000 MT of coal per year from a designated port of loading herein and Tanjung Priok harbor or port of Cilacap accordance with the Agreement. This agreement is effective April 1, 2010 until March 31, 2015.

kk. Pada tanggal 11 Januari 2010, MBSS dan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk (ITP) menandatangani Perjanjian pengangkutan batu bara

kk. On January 11, 2010, MBSS and PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk (ITP) signed the Treaty of coal transportation through the water for a period of 1

melalui air untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan dari dan ke lokasi yang telah ditentukan oleh ITP. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2011.

(one) year from the date of January 1, 2010 until December 31, 2010. MBSS are responsible for providing transportation to and from the location specified by the ITP. The agreement has been extended until December 31, 2011.

ll. Pada tanggal 17 Maret 2010, MBSS dan PT Bank Permata Tbk menandatangani Fasilitas Transaksi Valuta Asing untuk transaksi valuta asing dengan nilai transaksi sebesar USD 1,000,000dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 19 Nopember 2011. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 fasilitas ini belum digunakan oleh MBSS.

ll. On March 17, 2010, MBSS and PT Bank Permata Tbk signed Foreign Exchange Transaction Facility for foreign exchange transaction with the transaction limit of USD 1,000,000 for 12 (twelve) months. The facility has been extended until November 19, 2011. As of June 30, 2011, this facility have not been used by MBSS.

mm. Pada tanggal 30 Maret 2010 MBSS dan PT Sadikun Niaga Mas Raya menandatangani *Charter Agreement* untuk melakukan pengangkutan sekitar 30.000 MT batubara curah per bulan dengan minimum 7.500 MT per pengiriman untuk tongkang ukuran 300 kaki. Perjanjian ini berlaku dari 25 Maret 2010 sampai dengan 24 Maret 2011 dan tidak diperpanjang.

mm. On March 30, 2010 MBSS and PT Sadikun Niaga Mas Raya signed a Charter Agreement for transporting the bulk of about 30,000 MT of coal per month with a minimum of 7,500 MT per shipment for barges measure 300 feet. This agreement is valid from March 25, 2010 until March 24, 2011 and not extended

nn. Pada tanggal 4 Mei 2010 MBSS dan PT Kideco Jaya Agung (KJA) menandatangani perjanjian *Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Services at Adang Bay* untuk memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain yang terkait dengan KJA untuk proyek tambang batubara milik KJA di Tanah Merah, Kalimantan. Minimum pengangkutan yang digaransi adalah sebanyak 16 juta ton selama 5 (lima) tahun. Jika pihak KJA tidak dapat mencapai minimum pengangkutan yang telah digaransi maka KJA harus tetap membayar pada tariff tersebut dan kekurangan minimum pengangkutan dapat diakumulasi pada periode berikutnya dengan syarat-syarat tertentu.

nn. On May 4, 2010 MBSS and PT Kideco Jaya Agung (KJA) signed the Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Services at Adang Bay to provide transportation services and other services for a coal mine project owned by KJA in Tanah Merah. Kalimantan. Minimum guaranted transshipment is 16 million tons for 5 (five) years. If KJA fails to provide the minimum guaranted througout of tonnage, the company shall be paid by KJA in respect of the short fall tonnage and the short fall can be accumulated in the next period with certain conditions.

Perjanjian ini efektif berlaku setelah selesainya masa uji coba hingga salah satu di bawah terjadi :

- 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal mulai operasi; atau
- Perjanjian ini berakhir berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian ini.

This agreement is valid after the trial period until one of the following occurs:

- 60 (sixty) months from the date of start of operations; or
- This agreement will expire under the provisions of this Agreement.

Pada akhir masa kontrak, KJA memiliki opsi untuk membeli kapal FC Princesse Rachel, kapal yang digunakan dalam perjanjian ini, dengan harga USD 4.405.350.

At the end of the contract, KJA has an option to buy the FC vessel Princesse Rachel, the vessel used in this agreement, with the price of USD 4,405,350.

oo. Berdasarkan perjanjian antara MSC, entitas anak, dan PT Berau Coal (Berau) tertanggal 25 Agustus 2010, Berau menyetujui untuk menyewa kapal "Princesse Chloe" yang saat ini sedang dalam konstruksi untuk mengangkut batubara di Muara Pantai (Kalimantan Timur). Berau akan mengutilisasi jasa kapal "Princesse Chloe" selama 5 (lima) tahun setelah masa periode uji coba.

oo. Based on agreement between the MSC, a subsidiary, and PT Berau Coal (Berau) dated August 25, 2010, Berau agreed to charter the vessel "Princesse Chloe" which is currently under construction to transport the coal at Muara Pantai (East Kalimantan). Berau will utilize the vessel "Princesse Chloe" services for 5 (five) years after the trial period.

pp. Pada tanggal 20 September 2010 MBSS dan PT Fajar Bumi Sakti menandatangani perjanjian *Provision of Barging for Transhipment Operation* untuk mengangkut batubara di pelabuhan Tanjung Bara dengan total cargo 400.000 metrik ton. Perjanjian ini merupakan bagian dari perjanjian antara MBSS dengan KPC. Perjanjian ini berlaku selama 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Mei 2011. Perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

pp. On September 20, 2010, MBSS and PT Fajar Bumi Sakti entered into a contract for Provision of Barging for Transhipment Operation to transhipment coal at the Tanjung Bara anchorage with a total of 400,000 metric tons. This agreement is a part of the contract between MBSS and KPC. This agreement is valid for 10 (ten) months up to May 31, 2011. This agreement is still extension process.

qq. Pada tanggal 1 Oktober 2010, MBSS menandatangani *Coal Barging Agreement* dengan PT Adaro Indonesia (Adaro) dimana MBSS bertanggung jawab untuk pengangkutan dan pemindahmuatan batubara sebagaimana diarahkan oleh Adaro. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Oktober 2017.

qq. On October 1, 2010, MBSS sign a Coal Barging Agreement with PT Adaro Indonesia (Adaro) where MBSS is responsible for transportation and delivering coal as directed by Adaro. This contract is valid until October 31, 2017.

rr. Berdasarkan penawaran kredit yang telah disetujui oleh MBSS dengan Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura dan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal 5 Oktober 2010, MBSS memperoleh *Senior Secured Facilities* dengan total fasilitas sebesar USD 35.500.000 dan fasilitas *interest rate derivatives* sampai jumlah sebesar USD 35.500.000.

rr. Based on agreed credit facility offering by MBSS with Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore and PT bank OCBC Indonesia dated October 5, 2010, MBSS obtained Senior Secured Facilities amounted tu USD 35,500,000 and interest rate facility derivatives amounting to USD 35,500,000.

ss. Pada tanggal 5 Oktober 2010, MBSS telah menerima surat perintah kerja dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) untuk melaksanakan pekerjaan jasa angkutan batubara dengan tongkang dari dermaga muat PTBA Kertapati ke PT Indonesia Power UBP Suralaya-Banten dengan nilai kontak Rp 82.368.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 24 bulan sejak 5 Oktober 2010.

ss. On October 5, 2010, MBSS has received a work order letters from PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) to carry out the work with barge transport of coal from loading dock PTBA Kertapati to PT Indonesia Power UBP Suralaya-Banten with a contact value of Rp 82,368,000,000. This agreement is valid for 24 months from October 5, 2010.

tt. Pada tanggal 1 Januari 2011, MBSS dengan PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) dan PT Jembayan Muarabara (JMB) menandatangani perjanjian *Coal Transportation Agreement* untuk memuat dan mengangkut dengan tongkang dari fasilitas bongkar muat di Tanjung Kepala, Pulau Sibuku ke titik pemindahan di Sebuku dan Tanjung Mangkok ; atau dari fasilitas bongkar muat JMB ke titik pemindahan di Muara Berau atau Muara Jawa. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 1.000.000 metrik ton/tahun. Perjanjian ini berlaku dari 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2012.

tt. On January 1, 2011, MBSS and PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) and PT Jembayan Muarabara (JMB) entered into a Coal Transportation Agreement to load and transported by barges from loading terminal at Tanjung Kepala, Pulau Sebuku to designed transshipment point at Sebuku anchorage and Tanjung Mangkok anchorage, or from the loading terminal at JMB to designed transshipment points at Muara Berau anchorage or Muara Java anchorage. A guaranteed amount is 1,000,000 metric tons/annum. This agreement is effective from January 1, 2011 to December 31, 2012.

uu. Pada tanggal 1 Januari 2011, MBSS dengan PT Jembayan Muarabara (JMB) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS) menandatangani perjanjian loading coal onto gearless vessels dimana MBSS melakukan pemuatan batubara dari tongkang ke gearless vessels dan penyediaan, pengoperasian serta pemeliharaan satu floating crane atas biaya sendiri untuk mengeluarkan atau membongkar batubara di Samarinda dan Pulau Sebuku. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 2.500.000 metrik ton/tahun. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011.

uu. On January 1, 2011, MBSS and PT Jembayan Muarabara (JMB) and PT Bahari Cakrawal Sebuku (BCS) entered into a contract for loading coal onto gearless vessels. In which MBSS make the loading of coal from the barge into the gearless vessels and the provision, operation and maintenance of one floating crane at his own expense to remove and unload coal at Samarinda and Sebuku Island. A guarantee minimum amount is 2,500,000 metrics ton/annum. This agreement is effective from January 1, 2011 to Decemebr 31, 2011.

vv. Pada tanggal 17 Maret 2011, MBSS menandatangani *Term Sheet* USD 71.000.000. Fasilitas pinjaman utama ini dijamin dengan Overseas Chinese Banking Corporation Limited dan PT OCBC NISP Tbk untuk pemebrian fasilitas pinjaman utama yang dijamin sebesar USD 71.000.000

ww. Pada tanggal 18 Maret 2011, MBSS dengan PT Borneo Indobara menandatangani perjanjian Coal Transhipment Agreement untuk memuat dan mengangkut dengan tongkang dari fasilitas bongkar muat di Bunati dan Abidin jetty di Satui, Kalimantan Selatan ke titik pemindahan yang berjarak 14-15 mil. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 1.200.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku dari 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2012.

xx. Pada tanggal 1 April 2011, MSC, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Berdasarkan perjanjian tersebut, RSH setuju untuk menyediakan jasa manajemen dan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan (Floating Crane "Princesse Chloe"). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen dan jasa teknik kepada RSH sebesar USD 170.000 dan USD 70.000 per tahun. Pembayaran dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 April 2011 sampai salah satu pihak memberitahukan pengakhiran perjanjian tertulis.

yy. Pada tanggal 9 Juni 2011, MBSS dan PT Korintiga Hutani (Korindo) menandatangani nota kesepakatan (MOU), dimana MBSS setuju untuk melakukan jasa pengangkutan balok kayu (woodchip) di area konsesi yang dikelola oleh Korindo di Kalimantan. Berdasarkan MOU tersebut, MBSS setuju untuk menyediakan 4 set kapal dan 1 set crane barge baru yang sepenuhnya didedikasikan untuk Korindo. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 1.000.000 metrik ton per tahun selama 10 tahun. Korindo memiliki opsi untuk membeli kapal-kapal tersebut dengan harga USD 5.000.000 pada akhir periode perjanjian atau pada saat jumlah minimum tonase yang dijamin telah terpenuhi dengan tambahan jaminan 800.000 minimum tonase per tahun.

zz. Pada tanggal 22 Juni 2011, MBSS dan PT Alfa Trans Raya menandatangani Contract of Affreightment (COA) untuk melakukan pengangkutan batubara dengan jumlah minimum sekitar 2.200.000 MT per tahun dari Bunati ke Satui Anchorage, Kalimantan Selatan. Perjanjian ini berlaku dari 1 Juli 2011 sampai dengan 30 Juni 2012.

vv. On March 17, 2011, MBSS entered into a Term Sheet to USD 71,000,000. This main facility is guaranteed by the Overseas Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP Tbk for main loan facility of USD 71,000,000 guaranteed.

ww. On March 18, 2011, MBSS and PT Borneo Indobara entered into a Coal Transhipment Agreement to load and transported by barges from loading facilities at Bunati and Abidin jetty at Satui, South Kalimantan to the transshipment poin for loading, at anchourage about 14-15 miles. A guaranteed minimum amount is 1,200,000 metric tons per year. This agreement is effective from April 1, 2011 to March 31, 2012.

xx. On April 1, 2011, MSC, a subsidiary, entered into an agreement with Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Based on the agreement, RSH agreed to provide management services and management technical assistance to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane "Princesse Chloe"). As a compensation, MSC shall pay management fee and management technical fee to RSH amounting to USD 170,000 and USD 70,000per annum. The payment will be provided a monthly basis since April 1, 2011 up to either party give termination notice in writing.

yy. On June 9, 2011, MBSS and PT Korintiga Hutani (Korindo) entered into a Memorandum of Understanding (MOU), whereas MBSS agreed to provide transporting the woodchip in the concession area arranged by Korindo in Kalimantan. Based on the MOU, MBSS agreed to provide new 4 set tugs and barges and 1 set crane barge (vessels) which is fully dedicated to Korindo. Guaranteed minimum tonnage is 1,000,000 metric ton per annum over 10 years. Korindo has an option to purchase those vessels with the price of USD 5,000,000 at the end of agreement period or when the guaranteed minimum tonnage has been fulfilled with additional minimum tonnage of 800,000 per annum.

zz. On June 22, 2011, MBSS and PT Alfa Trans Raya entered into a Contract of Affreightment (COA) for transporting coal with minimum amount of 2,200,000 MT per annum from Bunati to Satui Anchorage, South Kalimantan. This agreement is effective from July 1, 2011 until June 30, 2012.

46. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company ("TPC") dan PT Ganesha Intra Development Company ("GID") mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger")

46. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company ("TPC") and PT Ganesha Intra Development Company ("GID") entered into a merger agreement ("the Merger") based on deed

yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah dua kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-93/PJ.031/2008 tanggal 5 Pebruari 2008. Atas surat penolakan Dirjen Pajak tersebut, Perusahaan kembali mengajukan keberatan berdasarkan surat No. 005/03.08/IIE.Tax tanggal 19 Maret 2008 tentang Tambahan Penjelasan atas Surat Direktur Peraturan Perpajakan II No. S-93/PJ.031/2008 tertanggal 5 Pebruari 2008 dan terakhir berdasarkan surat No. 006/05.08/IIE.Tax tanggal 23 Mei 2008.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has twice issued rejection letter, the latest through letter No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008. For such rejection letter, the Company has filed an objection in its letter No. 005/03.08/IIE.Tax dated March 19, 2008, concerning Additional Explanation on the Letter of Director of Tax Regulation II No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008 and through letter No. 006/05.08.IIE.Tax dated May 23, 2008.

Pada tanggal 4 Juni 2008, Dirjen Pajak mengeluarkan surat keputusan penolakan ketiga dalam suratnya No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

On June 4, 2008, DGT has again issued the third rejection letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of histocal net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat merger tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the merger, if any.

47. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai 158 telah disetujui Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2011.

47. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 1 to 158 were approved by the Directors and authorized for issue on July 28, 2011.

****